

**ORNAMEN PADA BATU NISAN ACEH DARUSSALAM (ABAD 15–19 M)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**NABILLA ADDINI**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Nim. 140501102



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ARRANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2017 M**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Ornamen Pada Batu Nisan Aceh Darussalam (Abad 15-19 M)”. Shalawat beriring salam penulis hanturkan keharibaan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Nasrudin AS, M. Hum selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Marduati, M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang tulus dari awal hingga skripsi ini diselesaikan.

Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Syarifuddin, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan kepada Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Dr.



Fauzi Ismail M. Si beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda Usman dan Ibunda Nurul Akmal karena berkat pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik moral maupun material, dan limpahan doa sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan suksesnya penelitian ini.

Terima kasih untuk adik-adiku Siti Shara, Muhammad Sidqi Aulia, dan Syakira yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis agar mendapatkan hasil yang terbaik dalam setiap kegiatan dan tindakan.

Teman-teman terbaik Mahdalena S.Pd, Rita Safari, Sry Astuty, Fatma Yulia, Azhar, Khairis, Irvan, Maulana, Dian, Ola, Nurul, Desi, Sadrian, Nining, Sri Jayanti, Ardi, seluruh teman-teman SKI unit 03 kalian terlalu luar biasa untuk dilupakan, terima kasih sudah berbagi waktu untuk kenangan manis dan semua kegilaan yang pernah terjadi. Teman-teman PBA unit 02 angkatan 2012 yang selama ini selalu bersama-sama dengan penulis dalam berbagi suka, duka, dan cerita indah. Terkhusus untuk Nurmasyithah, Cut Yuliana Putri yang telah setia menemani penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dan Mulkan S.Pd yang dengan penuh kesabaran selalu menemani dan setia mendengarkan semua keluhan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan

pengalaman penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan penulis, amin-amin ya Rabbal 'alamin

Banda Aceh, 25 Januari 2018

**Penulis**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Ornamen Pada Batu Nisan Aceh Darussalam (abad 15-19 M)”. Batu nisan Aceh Darussalam merupakan batu penanda kubur yang diproduksi masa Kerajaan Aceh Darussalam. Batu nisan Aceh Darussalam merupakan salah satu produk seni yang memiliki nilai seni yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas tentang tipologi nisan, perkembangan ornamen serta klasifikasi ornamen pada batu nisan Aceh Darussalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nisan Aceh Darussalam dikelompokkan bentuk, pipih, balok, pilar dan berdasarkan abad ke-15, 16, 17-18 dan 19 M. Ornamen yang terdapat pada batu Nisan Aceh Darussalam adalah kaligrafi, arabesk, dan figura vas bunga, bunga mawar, bunga teratai, melati, garis-garis geometris, sulur, bunga bawang, *pucok reubong*, *bungong geulima*, *awan meucanek*, *bungong awan sitangke*, *bungong sagoe*, dan *awan mega*. Seiring berjalannya waktu, ornamen yang ada pada batu nisan Aceh Darussalam terus mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini terlihat bahwa ada beberapa jenis ornamen yang tidak digunakan pada masa selanjutnya dan beberapa ornamen tetap digunakan dengan bentuk yang telah diubah. Perubahan yang terjadi pada bentuk dan ukiran ornamen batu Nisan Aceh Darussalam terus berkembang menjadi sebuah produk seni dengan kualitas yang tinggi. Ornamen yang ada pada batu nisan terus berkembang hingga tingkat ukiran yang begitu halus, detail dan tidak menyisakan ruang kosong pada bagian nisan.

**Kata Kunci :** Ornamen, Nisan, Aceh Darussalam



**SKRIPSI**

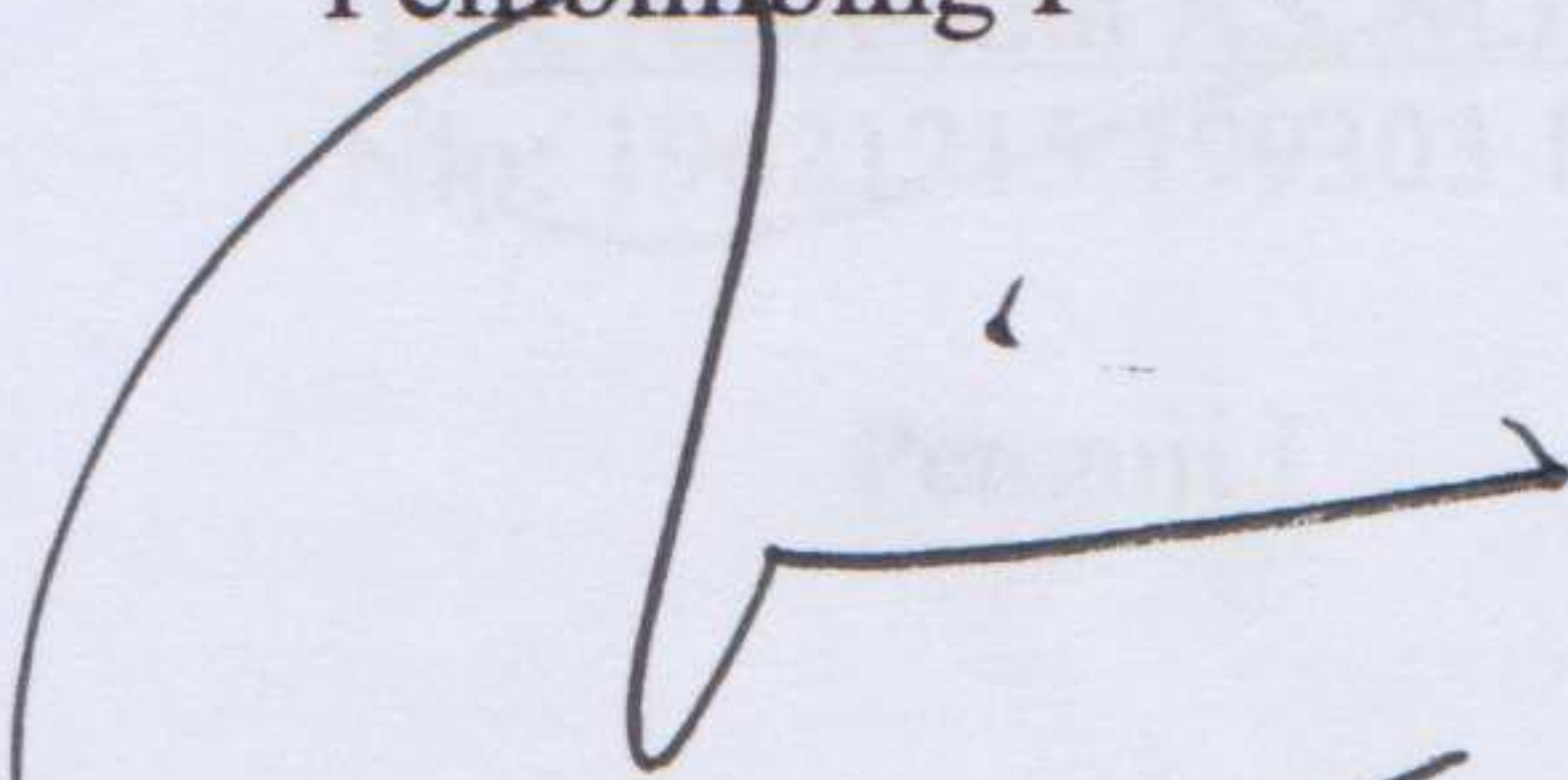
**Diajukan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh

Nabilla Addini  
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Nim: 140501102

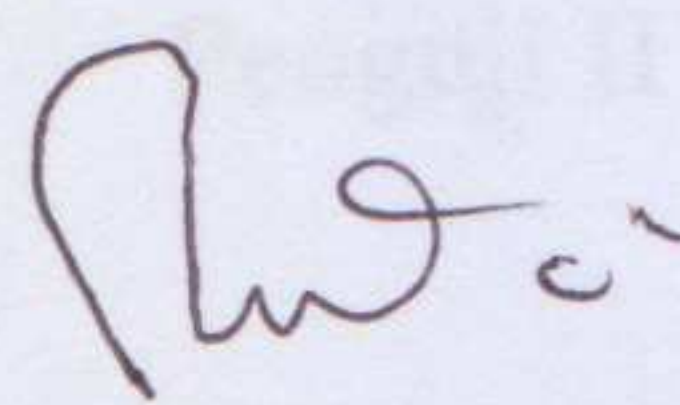
Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh

Pembimbing I



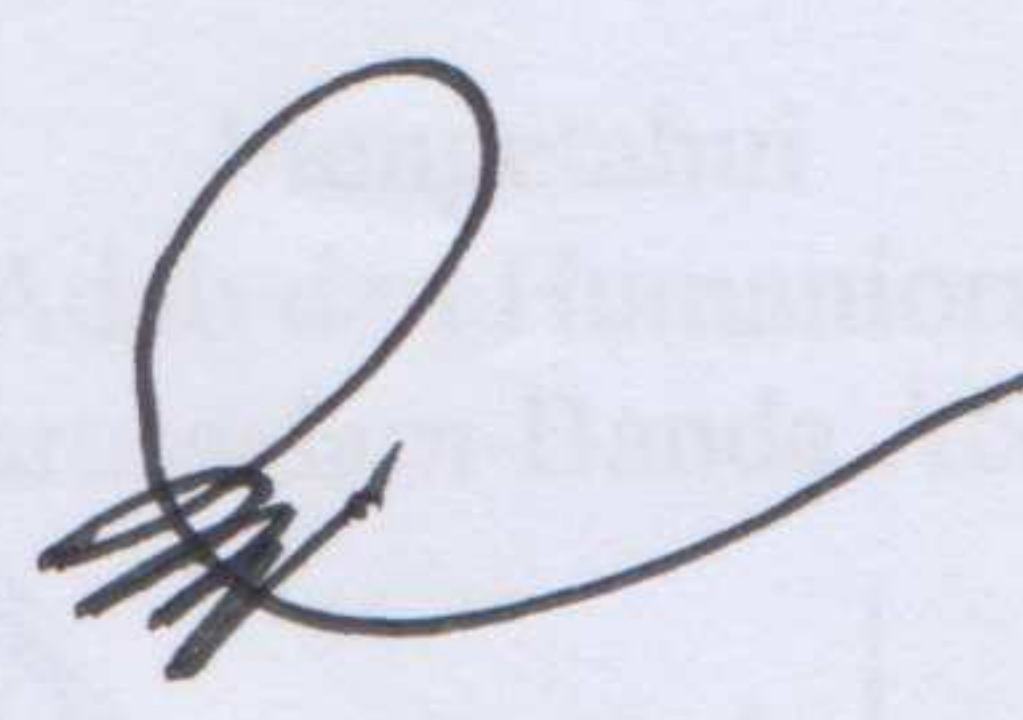
Drs. Nasruddin AS, M.Hum  
Nip: 1962121151993031002

Pembimbing II



Marduati, M.A  
Nip: 197310162006022001

Disetujui Oleh Ketua Jurusan



Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
Nip: 196805111004021001



## SKRIPSI

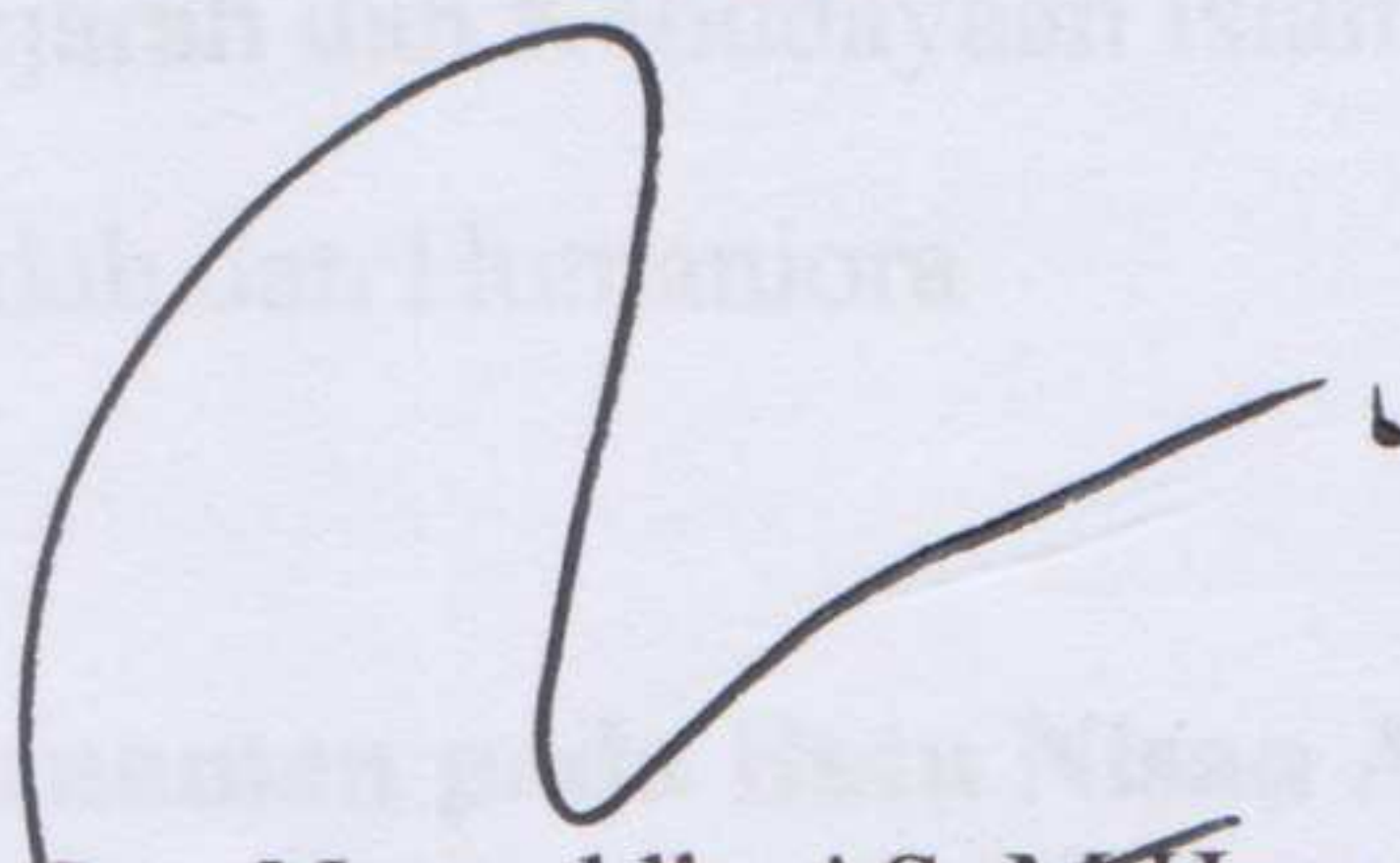
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**  
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/tanggal: Jum'at 9 Februari 2018  
Di Darussalam-Banda Aceh

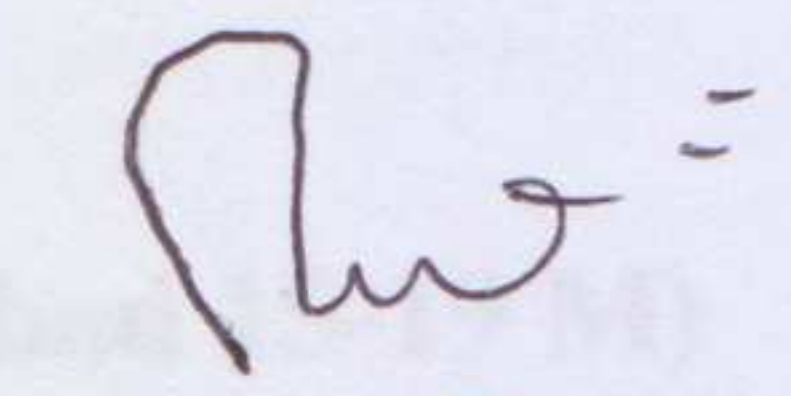
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

  
Drs. Nasruddin AS, M.Hum

Nip: 19621215 199303 1 002

  
Marduati, M.A

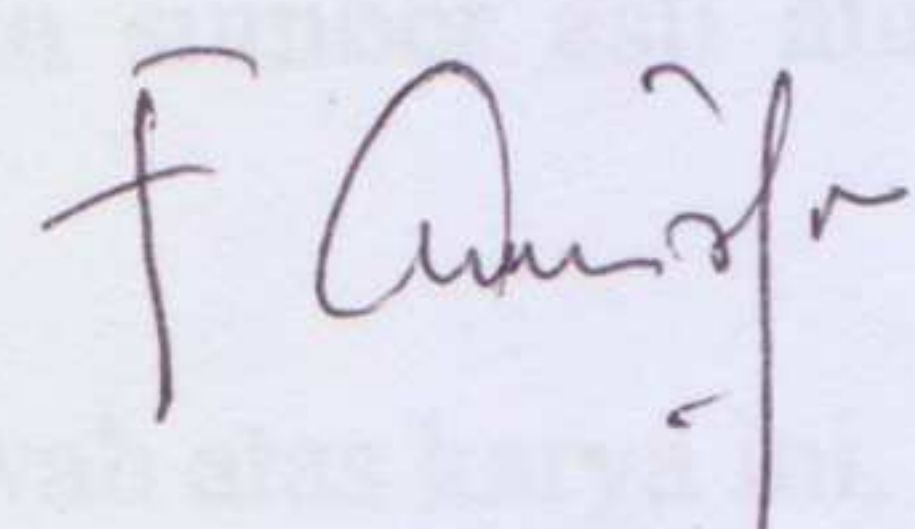
Nip: 19731016 20064 2 001

Penguji I

Penguji II

  
Dra. Munawiah, M.Hum

Nip: 19680618 199503 2 003

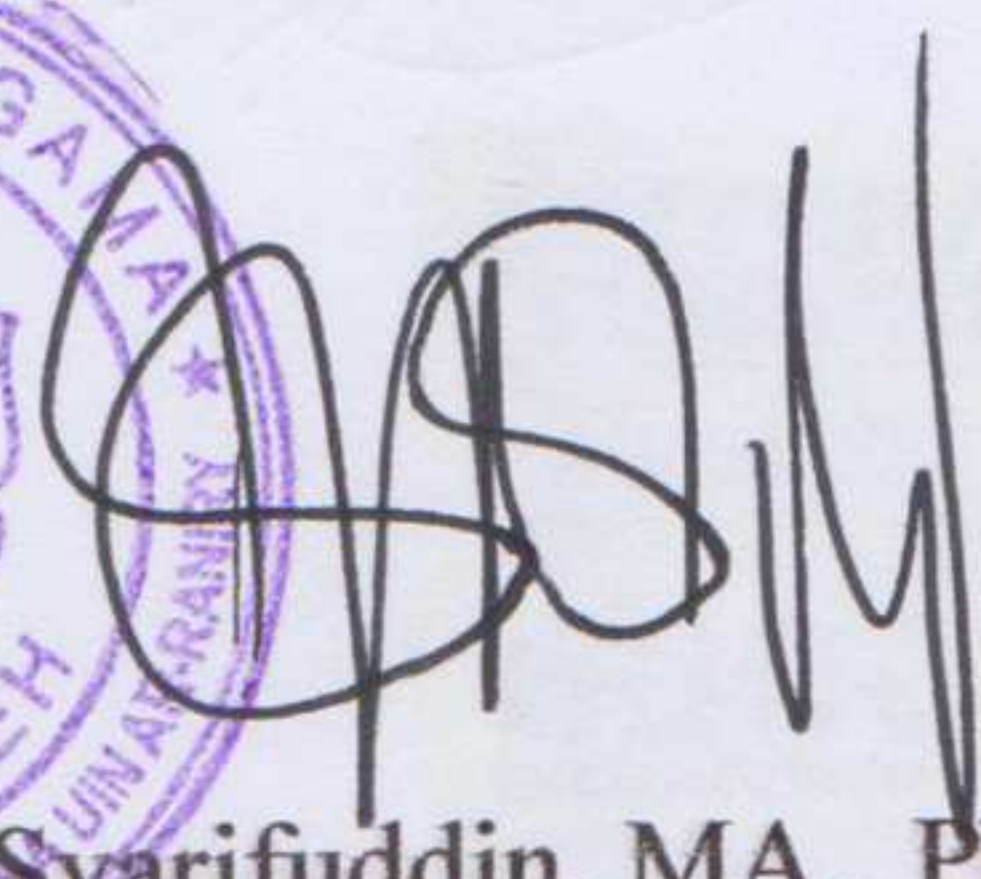
  
Dra. Fauziah Nurdin, M.A

Nip: 19581230 198703 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
Syarifuddin, MA., Ph.D  
Nip: 197001011997031005



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Addini

NIM : 140501102

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi :

### Ornamen pada Batu Nisan Aceh Darussalam (abad 15-19 M)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Yang menyatakan



(Nabilla Addini)

NIM. 140501102



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni rupa tradisional merupakan sebagian dari unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan suatu bangsa. Karena itu seni rupa merupakan salah satu aspek dari kebudayaan yang mendukung perkembangan/pertumbuhan bangsa yang bersangkutan. Di dalam seni rupa terkandung wujud ideal, wujud sosial, wujud moral serta wujud material dari suatu bangsa.<sup>1</sup>

Dalam pembagiannya, seni rupa yang begitu luas dipilah dalam beberapa kategori, salah satu unsur di dalamnya adalah ornamen. Ornamen merupakan elemen dekoratif yang menambah estetika. Fungsi utama ornamen adalah sebagai hiasan, untuk memperindah penampilan bentuk produk atau objek yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni. Fungsi ornamen tersebut ditunjukkan melalui bentuk, warna, tekstur, bahan, serta unsur seni yang terpadu dengan harmonis. Ornamen merupakan seni terapan yang memiliki nilai estetika sendiri, walaupun hanya sebatas sebagai hiasan. Pembuatan ornamen terkadang tidak terlepas dari maksud dan tujuannya, sehingga ornamen memiliki fungsi simbolis pula.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad ZZ, dkk., *Seni Rupa Aceh*, edisi 2, (Banda Aceh: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Aceh, 1996), hal. 2.

<sup>2</sup>Libra Hari Inagurasi, "Ragam Hias Batu Nisan Tipe Aceh pada Makam-Makam Kuno di Indonesia Abad ke-13-17", *KALPATARU*, vol. 26, no. 1, Mei 2017, hal. 38-39.

Notosusanto mengemukakan bahwa tradisi menghias bangunan dengan menggunakan ornamen telah lama berkembang, jauh sebelum adanya pengaruh Hindu-Budha dan kebudayaan Islam di Indonesia. Pola hias tradisional tersebut mengandung arti sosial, geografis, dan religius. Karena itu, dapat dikatakan bahwa seni hias di Indonesia memegang peranan penting sejak zaman pra-sejarah hingga sekarang.<sup>3</sup>

Bangsa Indonesia yang terdiri dari beratus-ratus suku bangsa, mempunyai kebudayaan, adat, kebiasaan dan agama yang berbeda-beda, serta mendiami daerah-daerah yang mempunyai lingkungan alam yang berbeda-beda.<sup>4</sup> Kebudayaan yang dilahirkan di Indonesia begitu beragam, setiap suku bangsa di Indonesia melahirkan kebudayaan yang mencerminkan diri mereka tak terkecuali di bidang seni rupa. Hasil karya di bidang seni rupa ini dapat dilihat dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat di Indonesia terutama masa berkuasanya kerajaan-kerajaan Islam.

Setelah tumbuh dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, perlahan-lahan kota kecil dan kota besar menjadi pusat atau sentral dari pertumbuhan budaya Islam.<sup>5</sup> Perlahan namun pasti, kerajaan-kerajaan Islam ini tumbuh dan berkembang hingga mencapai titik yang disebut dengan *tamaddun*

---

<sup>3</sup>Anonim, *Eksistensi Bangunan Makam Kuno Raja-Raja Binamu Peninggalan Kerajaan Islam di Kabupaten Jeneponto*, dalam Academia.edu, diakses pada tanggal 14 November 2017, pukul 09.30, hal. 8.

<sup>4</sup>Muhammad ZZ, dkk., *Seni Rupa Aceh...*, hal. 1.

<sup>5</sup> Uka Tjandrasasmita, *Arkelogi Islam Nusantara*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 36.



(peradaban).<sup>6</sup> Masa kesultanan di Nusantara menjadi titik puncak kegemilangan ilmu pengetahuan dan kesenian. Kerajaan-kerajaan tersebut menghasilkan begitu banyak mahakarya pada masanya. Hasil karya seperti naskah, lontara, hikayat, bahkan pemakaman raja-raja, wali dan orang-orang berdarah biru ditandai dengan batu nisan yang telah dipahat dengan menggunakan ornamen-ornamen yang begitu menarik.<sup>7</sup>

Ditinjau dari segi estetika seni bangunan, makam merupakan manifestasi karya seniman (kreativitas seni) dalam bentuk arsitektur beserta ragam hiasnya. Hiasan makam, dalam arti karya pahatan dapat mencakup dua hal yaitu bentuk keseluruhan makam, jirat, dan nisannya, serta jenis pahatan yang menghiasi bangunan makam, jirat dan nisannya. Dalam beberapa referensi disebutkan bahwa tradisi seni bangunan dan seni hias di Indonesia telah dikenal sejak zaman batu. Keterangan ini diperkuat dengan adanya bukti-bukti peninggalan artefak batu, termasuk pada bangunan purbakala dari masa pra-sejarah, Indonesia-Hindu. Begitu pula ketika masuknya Islam di Indonesia, aktivitas seni hias semakin diperkaya dengan ornamen yang bernuansa Islami sebagaimana yang kita saksikan pada bangunan masjid, makam kuno, dan pada bangunan istana.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibn Bathuthah, *Rihlah Ibn Bathuthah: Memoar Perjalanan Keliling Dunia di Abad Pertengahan*, terj. M. Muchson Anasy dan Khalifurrahman Fath, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hal. 603.

<sup>7</sup> Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 41.

<sup>8</sup> *Eksistensi Bangunan Makam Kuno...*, hal. 7.



Salah satu contoh seni menghias pada bangunan yang ada di Nusantara dapat kita perhatikan dari makam dan nisan-nisan kuno yang tersebar di Nusantara khususnya di Aceh. Pola ornamen yang ada pada nisan-nisan kuno di Aceh membentuk pola segitiga tumpal, gunung, berundak-undak,<sup>9</sup> dan bentuk nisan yang menyerupai bentuk stupa yang merupakan ciri khas dari kebudayaan Hindu-Budha. Setelah Islam datang, konsep ornamen yang ada pada masa Hindu-Budha ini dipadukan dengan ornamen kaligrafi, pola geometri, segi empat atau belah ketupat, kurawal, ornamen yang berbentuk floral, dan mihrab yang merupakan pola-pola ornamen dalam Islam.<sup>10</sup>

Konsep seni yang berasal dari Hindu-Budha maupun konsep seni dalam Islam, diambil oleh seniman lokal dan dipadukan dengan konsep seni yang tumbuh atau yang ada di daerah mereka. Dalam mempelajari nisan kuno Aceh misalnya, bentuk nisan yang menyerupai stupa atau candi,<sup>11</sup> ditambah dengan pahatan kaligrafi yang berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an, dipadukan dengan ornamen yang bermotif floral. Motif floral seperti *bungong awan si tangke*, *bungong awan-awan*, dan *bungong kalimah* merupakan motif floral yang lahir dari kebudayaan masyarakat Aceh sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Uka Tjandrasmita, *Arkeologi...*, hal. 248.

<sup>10</sup> Othman Mohd. Yatim, *Batu Aceh: Early Islamic Gravestone in Peninsular Malaysia*, (Kuala Lumpur: Museum Association of Malaysia, 1988), hal. 34.

<sup>11</sup> Uka Tjandrasmita, *Arkeologi ...*, hal. 248.

<sup>12</sup> Othman Mohd. Yatim, *Batu Aceh: Early Islamic...*, hal. 93.



Motif floral dan ornamen lainnya yang terdapat pada batu nisan Aceh Darussalam begitu beragam. Hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya beberapa jenis ornamen dalam satu jenis nisan. Kekayaan dan keberagaman ornamen yang terpahat pada batu nisan Aceh Darussalam<sup>13</sup> tidak terlepas dari kepiawaian dan kemampuan tukang-tukang batu dalam membuat hiasan batu sudah cukup tinggi.<sup>14</sup> Aceh Darussalam saat itu menjadi pusat produksi batu-batu nisan yang penuh dengan ukiran dan kaligrafi yang indah, karena tingginya mutu ukiran tersebut, batu nisan ini pernah diekspor hingga ke Malaysia dimasa Sultan Alaidin Riayat Syah.<sup>15</sup>

Keunikan bentuk, keindahan serta kehalusan pahatan ornamen yang cukup tinggi pada batu nisan Aceh Darussalam menjadikannya primadona di kawasan Nusantara bahkan Asia Tenggara. Kegiatan produksi batu Nisan Aceh Darussalam tidak hanya berjalan sementara. Selama beberapa abad lamanya, batu Nisan Aceh Darussalam terus diproduksi dan terus mengalami perkembangan hingga abad ke-19 M. Ini membuktikan bahwa kualitas yang ditawarkan batu nisan Aceh

---

<sup>13</sup> Libra Hari Inagusari, Ragam Hias Batu Tipe Aceh pada Makam-makam Kuno di Indonesia Abad ke 13-17, *KALPATARU*, vol. 26, no.1, Mei 2017. Elizabeth Lambour, The Formation of Batu Aceh Tradition in Fifteenth-century Samudera Pasai, *Indonesia and The Malay World*, vol. 32, no. 93, Juli 2004. Elizabet lambour, Tombstone, Text and Typologies, Seeing Sources for the Early History of Islam in Southeast Asia, *JESHO*, no. 51. Rajes Ikhlas Rosaguna, Ahmad Syai, Lindawati, Bentuk dan Motif Nisan Plak-Plieng Kerajaan Lamuri Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, vol. 1, no. 2, 2016, dalam [www. JIM. UNSYIAH. ac.id/Sendratasik/article /view/ 4909](http://www.jim.unsyiah.ac.id/Sendratasik/article/view/4909), diakses pada tanggal 23 November 2017, pukul 14.30.

<sup>14</sup> Snouck Hurgronje, *Aceh di Mata Kolonialis*, terj. Ng. Singarimbun, jilid II (Jakarta: Yayasan Soko Guru, 1985), hal. 65.

<sup>15</sup> Muhammad ZZ, *Seni Rupa Aceh VI*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Taman Budaya Daerah Istimewa Aceh: Banda Aceh, 1984), hal. 1.



Darussalam cukup tinggi, melihat eksistensi batu nisan Aceh Darussalam di Asia Tenggara selama beberapa abad lamanya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tipologi nisan di lokasi penelitian ?
2. Bagaimana ornamen nisan di lokasi penelitian ?
3. Bagaimana klasifikasi ornamen batu nisan Aceh Darussalam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tipologi nisan di lokasi penelitian.
2. Untuk mengetahui ornamen nisan di lokasi penelitian.
3. Untuk mengetahui periodisasi ornamen batu nisan Aceh Darussalam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Tulisan ini diharapkan bermanfaat ganda secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang ornamen pada batu nisan Aceh Darussalam khususnya



untuk peneliti sendiri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi tentang ornamen pada batu nisan Aceh Darussalam di Aceh, juga penelitian ini diharapkan mampu memicu penelitian selanjutnya untuk mengkaji tentang ornamen pada batu nisan Aceh Darussalam.

2. Manfaat praktis, penelitian dapat memberi masukan kepada pemerintah atau lembaga-lembaga terkait lainnya untuk dapat memberi perhatian lebih kepada batu-batu nisan yang ada di Aceh.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Ornamen**

Pengertian ornamen menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hiasan arsitektur, kerajinan tangan, dsb; lukisan; perhiasan, hiasan yang dibuat (digambar atau dipahat) pada candi (gereja atau gedung lain).<sup>16</sup> Ornamen yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah ornamen atau hiasan yang terpahat dan terukir pada batu nisan kuno tipe Aceh Darussalam.

---

<sup>16</sup> *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi 4, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 989.



## 2. Batu nisan Aceh Darussalam

Nisan adalah batu kubur.<sup>17</sup> Nisan dapat juga diartikan semacam tonggak dan batu yang berdiri pada sudut puncak jirat sebelah utara dan selatan dan bentuk papan atau balok.<sup>18</sup>

Nisan-nisan di Aceh bukan hanya sebagai penanda jirat atau makam seseorang. Nisan-nisan di Aceh juga menyangkut dengan harkat dan martabat seseorang, semakin bagus nisannya maka semakin tinggi pula kedudukan orang tersebut di dalam masyarakat.<sup>19</sup> Nisan sebagai karya seni dalam masyarakat Aceh, dapat diketahui dari sumber historis. John Davis, yang pernah berkunjung ke Aceh tahun 1599 menulis bahwa, pada kuburan raja diletakkan emas di bagian kepala dan kaki makam.<sup>20</sup>

Seperti disebutkan, secara umum nisan-nisan di Aceh dibuat dari bahan batu. Snouck Hurgronje menyebutkan bahwa bentuk nisan di Aceh mempunyai ciri yang unik, karena ada nisan yang polos dan berukir. Nisan yang berbentuk lonjong dan bulat. Snouck Hurgronje menjelaskan bahwa corak ragam hias pada

---

<sup>17</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. 1 (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 289.

<sup>18</sup>Wiyoso Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 16.

<sup>19</sup>*Eksistensi Bangunan...*, hal. 7.

<sup>20</sup>Othman Mohd. Yatim, *Batu Aceh: Early Islamic...*, hal. 1.



nisan antara lain berbentuk dedaunan, *bungong awan* (bunga awan), *bungong delima*, segi tiga dan kalimah syahadah.<sup>21</sup>

Aceh Darussalam merupakan sebuah nama kerajaan yang pernah memerintah di ujung sebelah utara pulau Sumatra pada sekitar abad ke- 16 M.<sup>22</sup> Kerajaan ini berkembang begitu pesat hingga wilayah kekuasaannya mencapai semenanjung Malaysia dan tanah Minangkabau.

Maksud batu nisan Aceh Darussalam dalam penulisan skripsi ini adalah batu nisan atau batu penanda kubur yang sudah dipahat dan dibentuk sedemikian rupa dengan berbagai macam ornamen yang diproduksi oleh Kerajaan Aceh Darussalam pada sekitar abad 15-19 M.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian arkeologi, yang bersifat deskriptif analitis yang memberikan gambaran dan analisa data arkeologi terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penalaran induktif yaitu penelitian yang berdasarkan pengamatan sampai dengan penyimpulan, sehingga terbentuk generalisasi empirik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Snouck Hurgronje, *Aceh di Mata Kolonialis*, (Jakarta: Yayasan Soko Guru, 1985), hal. 486

<sup>22</sup> Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah D.I Aceh, *Sejarah Daerah Propinsi Istimewa Aceh*. (Banda Aceh: 1978), hal. 70.

<sup>23</sup> Pusat Penelitian Arkelogi Nasional, (2000), hal. 20.



Penulis melakukan observasi pada beberapa titik kompleks pemakaman untuk menentukan dan memilih lokasi penelitian. Penulis memilih 4 (empat) lokasi titik sebagai lokasi penelitian yaitu Kompleks Makam BAPERIS, Kandang XII, Putroe Ijo dan Tuan Di Kandang. Keempat lokasi penelitian ini dipilih karena nisan-nisan yang ada pada keempat kompleks pemakaman tersebut mampu merepresentasikan seluruh kelompok nisan sesuai masa penggunaan dan produksinya.

Penulis mendata seluruh unit nisan yang ada pada masing-masing kompleks. Penulis membagi nisan-nisan tersebut dalam beberapa kelompok berdasarkan bentuk dan zaman produksinya. Kemudian penulis mengidentifikasi jumlah ornamen yang ada pada batu nisan dan menganalisanya. Bahan untuk menganalisa ornamen-ornamen didapatkan penulis dari bahan bacaan berupa buku, dokumen-dokumen yang diperoleh dari perpustakaan maupun internet.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengamati langsung situs atau objek penelitian yang akan dikaji guna untuk memperoleh data yang konkrit. Penulis mengamati langsung ornamen-ornamen yang terdapat pada nisan di komplek-komplek makam yang telah ditentukan. Setelah melihat secara langsung ornamen-ornamen yang ada, penulis mengambil gambar sebagai bahan dokumentasi yang akan digunakan sebagai data untuk dianalisa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi ornamen-ornamen yang agak sulit dibaca.



b. Wawancara

Setelah melakukan observasi pada beberapa titik kompleks makam yang tersebar di Kota Banda Aceh, penulis melakukan wawancara dengan orang-orang yang mampu memberikan informasi seputar kondisi kompleks makam yang akan dikaji. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara informal yaitu wawancara di mana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan bukanlah pertanyaan yang telah diatur terlebih dahulu namun pertanyaan yang lebih bersifat spontan dan alamiah.

c. Dokumentasi

Data yang akan dikumpulkan penulis dibagi dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang bersifat primer akan diperoleh penulis dari lapangan penelitian melalui pengamatan langsung. Data tersebut akan dikumpulkan dengan cara mengambil gambar-gambar ornamen yang ada pada batu nisan.

Data yang bersifat sekunder, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, majalah, jurnal, artikel online dan laporan-laporan hasil penelitian. Informasi yang dikumpulkan berupa hal-hal yang bersangkutan mengenai kompleks-kompleks makam yang akan dikaji.

## **G. Kajian Pustaka**

Kajian ini bukanlah yang pertama dan satu-satunya yang menaruh perhatian terhadap ornamen-ornamen pada nisan kuno, paling tidak telah ada beberapa kajian literatur yang melakukan penelitian terhadap persoalan tersebut.

Namun, kajiannya lebih difokuskan pada bagian tertentu dari persoalan tersebut, seperti penekanan pada tipologi batu nisan, sebaran batu nisan, fokus terhadap seni kaligrafi yang terdapat pada nisan, dan juga mengenai telaah khusus terhadap satu situs tertentu.

Pada tahun 1988, Othman Yatim, dalam tulisannya “Batu Aceh Early Islamic Gravestones in Peninsular Malaysia” secara rinci menuliskan tentang tipologi, ornamen, dekorasi dan lain sebagainya mengenai batu Aceh, sebutan yang ia berikan kepada batu nisan yang ada dalam kajiannya.

Kemudian sebuah skripsi yang ditulis oleh Nelli Agustina pada tahun 2010 skripsi tersebut berjudul “Peninggalan Arkeologi Islam di Banda Aceh, telaah tentang kompleks makam kandang XII”. Ia menjelaskan bahwa bentuk nisan yang terdapat pada kompleks Makam Kandang XII ada dua bentuk, yaitu bentuk balok dan atau gada segi 4 dan juga pipih bersayap. Tipe balok pada kompleks tersebut mempunyai dua model yaitu balok penataan kalla makara dan balok tanpa penataan kalla makara. Ragam hias yang dipakai pada makam dan nisan-nisan tersebut terdiri ragam hias flora, ragam hias gama, ragam hias alam, dan juga pola hias bingkai cermin dan lampu bergantung.

Tulisan lain pada tahun 2013 Aidi Syahputra dalam skripsinya berjudul “Seni Kaligrafi Islam pada Batu Nisan Kuno” yang mengambil lokasi di Kompleks Makam Putro Ijo di Gampong Pande. Ia menyimpulkan bahwa perkembangan kaligrafi pada kompleks Putro Ijo muncul pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan di Aceh. Diperkirakan pada sekitar abad 16-17 Masehi, ketika kerajaan Aceh mencapai puncak kegemilangan. Hal tersebut terefleksikan jelas



pada keragaman bentuk nisan berhiasan kaligrafi, jenis kaligrafi dan kalimat yang dipakai. Penulis juga mengelompokkan nisan ke dalam beberapa tipe. Nisan dikelompokkan berdasarkan wujud dan ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri tersebut dibagi dalam tiga bagian: bagian bawah nisan, bagian badan nisan, bagian puncak atau kepala nisan. Kemudian peneliti juga mengelompokkan nisan dalam lima kelompok yang disusun berdasarkan abjad A, B, C, D dan E.

Tulisan tentang nisan yang lain yaitu ditulis oleh Dwi Cut Aina dengan judul “Sebaran Nisan Kuno Islam di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareeng” yang ditulis pada tahun 2014. Dewi Cut Aina memaparkan nisan-nisan dari Gampong Ceurih tersebut merupakan kumpulan nisan keluarga. Dalam satu kelompok ditemukan nisan laki-laki, nisan perempuan dewasa dan anak-anak. Hal tersebut menunjukkan pada abad 15-18 M situs Gampong Ceurih merupakan suatu komunitas masyarakat dalam sebuah gampong. Selain itu, teridentifikasi juga stratifikasi sosial masyarakat yang terdiri dari golongan bangsawan atau kepala kampong, orang kaya, ulama dan masyarakat biasa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang khusus mengkaji mengenai ornamen-ornamen yang ada pada batu nisan Aceh Darussalam. Aspek mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah titik fokus masalah pada masing-masing kajian. Othman Yatim memfokuskan kajiannya pada tipologi batu Nisan Aceh. Kajian Nelli Agustina dan Aidi Syahputra membahas mengenai ornamen yang ada pada batu nisan, tetapi, mereka hanya mengkaji dan mengambil data dari satu kompleks makam kuno. Dwi Cut

Aina, memfokuskan kajian pada temuan sebaran nisan dan mencoba mengidentifikasi stratifikasi sosial masa itu.

Penelitian ini memfokuskan dan memusatkan perhatian pada kajian mengenai deskripsi ornamen-ornamen dan pengklasifikasian kelompok nisan berdasarkan penggunaannya, khususnya batu nisan Aceh Darussalam. Penelitian ini akan memfokuskan pada data yang terdapat pada Kompleks Makam Kandang XII, BAPERIS, Komplek Makam Raja Di Kandang di Gampong Pande, dan Komplek Makam Putroe Ijo di Gampong Pande.

Format penulisan berpedoman pada panduan penulisan skripsi tahun 2004.



## **BAB II**

### **SENI DAN KONSEP SENI DALAM ISLAM**

#### **A. Pengertian dan Fungsi Seni**

Seni mencakup pengertian yang sangat luas, masing-masing definisi dari seni memiliki tolak ukur yang berbeda. Definisi-definisi yang diberikan cenderung menitikberatkan pada teoritis dan filosofis.

Herbert Read menyebutkan bahwa seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Suzanne K. Langer mengatakan bahwa seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia.<sup>1</sup>

Pengertian seni yang dapat kita pahami dari kedua pendapat ahli tersebut, seni merupakan simbol dari perasaan manusia yang berusaha dituangkan manusia dalam bentuk-bentuk yang indah. Perasaan yang manusia rasakan di dalam hatinya, mereka coba ungkapkan melalui berbagai cara. Penggunaan media pengungkapan yang mengandung estetika atau nilai keindahan maka hal tersebut dikatakan sebagai seni.

Kegiatan seni yang dilakukan manusia secara sadar merupakan salah satu jalan atau cara untuk menerjemahkan lambang-lambang. Seni bertujuan untuk mendapatkan atau mencapai estetika. Kualitas lambang-lambang dan estetika

---

<sup>1</sup> Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), hal. 2-3.

tersebut dipengaruhi oleh sublimasi antara harmoni, kontras, frekuensi, ritme, serta intensitas dalam proses kelahiran seni.

Keberadaan seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu:

#### 1. Fungsi personal

Manusia dikatakan sebagai makhluk individu karena setiap manusia memiliki eksistensi pribadi yang tidak dapat dimiliki orang lain. Manusia sebagai subjek yang terikat oleh satu budaya, maka membutuhkan alat komunikasi dengan subyek lain menggunakan sebuah media atau bahasa. Dari sinilah karya seni muncul sebagai media atau bahasa dari perwujudan perasaan dan emosi manusia.

#### 2. Fungsi sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, selain memiliki tanggung jawab atas dirinya juga memiliki tanggung jawab atas lingkungan sosialnya. Fungsi seni sebagai fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia. Dengan kata lain, seni dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, mengubah cara berfikir dan juga perasaan. Contohnya adalah karya advertensi/reklame.<sup>2</sup>

#### 3. Fungsi fisik

Fungsi fisik yang dimaksud adalah kreasi yang secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari. Karya seni yang diciptakan merupakan benar-benar berorientasi pada kebutuhan fisik selain keindahan barang itu sendiri. Sebagai contoh, segala macam perabotan rumah tangga yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 31.



dibutuhkan manusia, semuanya dibuat melalui rencana yang berorientasi pada guna dan estetika.<sup>3</sup>

## **B. Bentuk-bentuk Seni**

Berikut adalah bentuk-bentuk seni yang berkembang dalam kehidupan manusia:

### **1. Seni musik**

Musik merupakan teman manusia sehari-hari dalam setiap waktu dan kesempatan. Seni ini termasuk seni suara yang memperlihatkan keindahan dari suara yang berasal dari alat-alat yang dapat mengeluarkan suara, termasuk manusia sendiri. Kehamornisan dan kealamiahannya dari musik merupakan nilai spiritual, di mana keharmonisan dari not-not musik membentuk irama yang membuat orang merasa nyaman dan terhibur jiwanya. Pada hakikatnya seni menunjukkan keharmonisan hukum-hukum Tuhan dan *Sunnatullah* yang menjadi cermin kehadirannya. Alam merupakan musik bisu yang berisi keharmonisan yang luar biasa sehingga membentuk sebuah jagat raya yang dapat hidup berdampingan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 31-34.

<sup>4</sup> Sayyed Hosein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutedjo, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 301.

## 2. Seni sastra

Bentuk seni lain ialah seni sastra. Seni sastra merupakan satu bentuk seni yang menitikberatkan pada olah rasa dan keindahan yang dituangkan dalam bahasa. Pesan-pesannya ditampilkan dalam kata dan kalimat yang membentuk sebuah prinsip keselarasan dan irama, yang juga mengatur alam semesta, keselarasan itu terkandung dalam kata atau substansi dan melalui syair akan menggema kembali keselarasan yang fundamental yang memungkinkan manusia kembali pada keberadaan dan kesadarannya yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

## 3. Seni tari

Seni tari merupakan kesenian yang menampilkan keindahan gerak yang biasanya diiringi dengan alunan musik. Prinsip keselarasan dan keharmonisan menjadi prinsip pokok dalam seni tari. Suatu gerak haruslah harmonis dengan alunan musik yang mengiringi, juga harus selaras antara tempo gerak dan pesan yang dikandung. Seni tari termasuk dalam seni suci saat ia berintegrasi dengan musik spiritual, sehingga menghasilkan tarian yang berdimensi spiritual juga seperti *sama'* pada tarekat Mawlawiyah. Dalam tarekat ini tarian berupa gerak berputar tubuh yang berkeliling mengikuti irama musik yang dibunyikan yang merefleksikan ekstase jiwa.

## 4. Seni rupa

Bentuk seni berikutnya adalah seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang mengutamakan ekspresi ide atau konsep sang seniman menjadi bentuk yang menstimulasi indra penglihatan. Seni lahir dari keinginan kuat (hasrat) dalam diri

---

<sup>5</sup> Ibid., hal. 100-101.



manusia untuk berekspresi dan menciptakan sesuai sebagai tanggapan dari pengalaman pribadi, rasa, pengolahan pemikiran, dan kondisi sekeliling. Hasrat berekspresi adalah sebuah dorongan yang muncul terus-menerus pada setiap individu dan menjadi energi utama dari semua kerja kreatif. Inilah pemicu awal dari kegiatan berkesenian. Lahirnya suatu karya seni bersumber dari ide, yang lalu berkembang menjadi suatu konsep yang dituangkan di suatu medium. Praktik seni rupa di masa lalu mengimitasi bentuk keindahan di sekitarnya.<sup>6</sup>

Dalam konteks Islam kesenian adalah bentuk yang menarik. Hal ini dikarenakan Islam adalah agama yang secara umum tidak menyukai penggambaran makhluk hidup secara visual. Bentuk seni ini memiliki kekhasan dengan cara memanfaatkan media warna.

Seni rupa dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian:

- a. Seni lukis
- b. Seni kriya
- c. Seni dekoratif.<sup>7</sup>

Kata ornamen berasal dari bahasa latin *ornare*, yang berarti menghiasi. Ornamen ialah ukiran atau hiasan yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti jambangan atau vas bunga, jambangan tempat menyusun bunga untuk dijadikan hiasan. Ornamen disebut juga “ragam hias” yang merupakan pola atau motif yang dipergunakan sebagai bahan dekorasi, seperti dekorasi candi, rumah, kain, dan

---

<sup>6</sup> Mia Maria, dkk., *Buku Seni Rupa Kita*, Mia Maria, Yohanes Daris Adi Brata, Belle Bintang Biarezki, (ed), cet. 2, (Jakarta:Yayasan Jakarta Biennale, 2016), hal. 10-18.

<sup>7</sup> Anonim, *Ragam Kesenian: Tari Tradisional Aceh*, (Banda Aceh: Disbudpar, 2015), hal. 6.

alat-alat atau benda-benda pakai lainnya. Istilah ragam hias berasal dari dua kata “ragam” dan “hias” yang berpadu menjadi satu pengertian pola. Dalam bahasa Inggris pola hias disebut dengan ornamen, sedangkan dalam bahasa Belanda dikatakan *siermotieven*. Jadi, ragam hias atau ornamen itu merupakan bagian bahan untuk dekorasi.<sup>8</sup>

Secara umum dapat diartikan bahwa ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai penghias dan penyempurna suatu benda. Pengertian ornamen yang lebih spesifik dapat kita artikan sebagai hiasan yang berbentuk pola dan mempunyai nilai kebudayaan, dan keindahan. Secara garis besar ragam hias memiliki pengertian ornamen-ornamen yang dibuat ke dalam suatu simbol yang berisi konsep estetika dan mempunyai makna luhur.<sup>9</sup>

Fungsi utama ornamen adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Berbagai macam bentuk ornamen memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Fungsi murni estetis, merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni.
- b. Fungsi simbolis, pada umumnya dijumpai pada produk-produk benda upacara atau benda-benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan.

---

<sup>8</sup> Dahlia, “Makna Ornamen Secara Heurmeneutik pada Makam Kandang XII Banda aceh,” *Arabesk*, No.2, Juli-Desember 1985, hal. 54.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 54.



c. Fungsi struktural, adakalanya ornamen difungsikan untuk menyangga, menopang, menghubungkan atau memperkuat konstruksi.

Ornamen nusantara merupakan ragam hias yang diterapkan pada benda-benda budaya yang tersebar di berbagai daerah kepulauan di Indonesia yang diwariskan dari generasi ke generasi, memiliki ciri-ciri kedaerahan dengan keanekaannya, sebagai bagian dari ungkapan seni bermacam suku bangsa di kawasan Nusantara. Karena itu perkembangan ornamen nusantara selaras dengan kemajuan dan pertumbuhan kebudayaan Indonesia yang melatarbelakanginya.

Penambahan ornamen pada sebuah produk umumnya diharapkan agar produk tersebut memiliki penampilan yang lebih menarik, dalam arti estetis, dan nantinya produk tersebut akan menjadi lebih bernilai. Hal semacam ini akan mengakibatkan meningkatnya penghargaan terhadap produk benda bersangkutan, baik secara spiritual maupun material. Di samping itu, tidak jarang ornamen yang dibubuhkan pada suatu produk memiliki nilai simbolik atau mengandung maksud-maksud tertentu, sesuai dengan tujuan dan gagasan pembuatnya, sehingga dapat meningkatkan status sosial kepada yang memilikinya. Dengan demikian, ornamen tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya masyarakat bersangkutan.<sup>10</sup>

Pola hias/ornamen pada awalnya diambil dari tradisi seni pra-Islam baik yang bersumber pada seni hias zaman Hindu maupun zaman sebelumnya. Bentuk-bentuk ornamen yang Islami selanjutnya berkembang setelah Islam masuk. Ornamen Islam atau *zukhruful arabi* merupakan bentuk-bentuk ukiran seniman

---

<sup>10</sup> Anonim, *Ornamen Nusantara*, (Semarang: Dahara Prize, 2009), hal. 3

Islam. Kesungguhan para seniman Islam dan kemahirannya dalam mempergunakan garis-garis geometris dan mewujudkannya dalam bentuk-bentuk yang pelik merupakan suatu hal yang sangat mengagumkan.<sup>11</sup>

#### 5. Seni arsitektur

Bentuk seni ini merupakan salah satu produk budaya yang dapat dikategorikan sebagai hasil seni arsitektur baik dalam bentuk bangunan profan maupun kesakralannya. Sebagai contoh bangunan masjid, material bangunan masjid tradisional sebenarnya sama dengan material dari candi-candi dan gereja-gereja yang ada. Tetapi, kesakralan masjid akan lebih terasa jika seorang muslim berdoa di dalam masjid dibandingkan mereka berdoa di dalam gereja atau candi-candi. Hal ini dikarenakan adanya kesatuan kolektif yang ada pada material-material bangunan masjid yang tidak sengaja membentuk sebuah dunia spiritual yang berbeda prinsip dan kesatuan inilah yang menjadi dasar seni arsitektur.<sup>12</sup>

### C. Konsep Seni Islam

Periode Indonesia-Islam telah menghasilkan budaya tinggi atau peradaban (*tamaddun*) di berbagai wilayah di Nusantara.<sup>13</sup> Unsur-unsur budaya Islam di Indonesia, sejak masa pertama kali datang, tumbuh, dan selanjutnya berkembang sejalan pelembagaan agama Islam, dapat dilihat lebih sebagai proses sejarah

---

<sup>11</sup> Dahlia, "Makna Ornamen...", hal. 54-55.

<sup>12</sup> Sayyed Hosein Nasr, *Spiritualitas dan Seni...*, hal. 50.

<sup>13</sup> Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban...*, hal. 170.

daripada sebagai peristiwa sejarah. Hal ini dikarenakan, Islam masuk ke Indonesia bukan seketika, namun perlahan-perlahan.

Berdasarkan bukti-bukti arkeo-epigrafi, Islamisasi di Nusantara bisa dijelaskan mengacu pada proses-proses berikut ini:

- a. Kontak komunitas Nusantara dengan para pedagang atau pelaut Arab
- b. Kontak komunitas Nusantara dengan pedagang Muslim Arab, Gujarat, Persia, dan sebagainya.
- c. Sosialisasi Islam di Nusantara dilakukan secara bertahap.
- d. Islam mencapai masa puncaknya dengan ditandai exisnya kesultanan dan kekuasaan Islam yang dapat mengendalikan ekonomi , sosial dan politik saat itu.
- e. Kontak dengan pedagang Eropa
- f. Hegemoni dan dominasi bangsa Eropa yang diikuti semakin surut dan hilangnya Islam di Indonesia secara politis dan ekonomi.<sup>14</sup>

Berikut tabel yang menunjukkan wujud epigrafi (Textual Material) periode Indonesia-Islam:

|          |                                                                                                                                                                                     |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jenis :  | Teknomik/teknofak,sosioteknik/sosiofak, ideoteknik/ideofak, kulit ayu, daluang, Lontar, kulit binatang, gerabah,/keramik, kayu, besi, perunggu, kuningan, tembaga, emas, perak, dll |
| Aksara : | Arab, Jawa, Bugis , Lampung, Latin dll                                                                                                                                              |
| Media :  | Nisan, kijang, bangunan, benda keramik, alat-alat senjata,naskah, kaligrafi dll                                                                                                     |
| Isi :    | Al-qur'an, al-Hadits, do'a, mantera, silsilah, peristiwa, angka tahun, maklumat, dll <sup>15</sup>                                                                                  |

Kebudayaan Islam, memandang keindahan sebagai nilai tempat bergantungnya seluruh validitas Islam, hal ini terpecar dari nilai-nilai keindahan absolut al-Qur'an. Estetika dalam Islam adalah sublimasi bukti ke-Ilahian, di mana *i'jaz* (kualitas) al-Qur'an tidak dapat ditiru atau ditandingi, baik dalam hal sastra, komposisi, irama, keindahan, *balaghah*, kesempurnaan gaya serta kekuatan

---

<sup>14</sup> Ibid., hal. 168.

<sup>15</sup> Ibid., hal. 170.



dalam menampilkan makna. Dalam konsep Islam, Allah adalah pusat dari nilai-nilai estetika ini.

Tujuan kesenian dalam konsepsi Islam adalah sama dengan tujuan hidup seseorang Muslim, yakni pencarian kebahagiaan material dan spiritual di dunia serta akhirat dan menjadi rahmat bagi sekalian alam di bawah naungan keridhaan Allah SWT. Sebagian Muslim beranggapan bahwa Allah menyukai keindahan dan menciptakan segala sesuatu dengan indah, namun sebagian muslim lain berpersepsi bahwa Islam mereduksi kemajuan salah satu cabang kesenian yaitu adanya larangan membuat patung dan melukiskan wajah manusia.<sup>16</sup>

Manusia sebagai khalifah Allah, merealisasikan segala sifat Allah di atas bumi dalam batas-batas kemampuannya. Manusia yang hidup di atas muka bumi ini akhirnya bertemu dengan kesenian. Dalam pandangan Islam, kesenian adalah:

- a. Bagian dari hidup manusia yang diciptakan dalam rangka memperindah kehidupan sebagai khalifah di muka bumi.
- b. Manifestasi dan refleksi dari kehidupan manusia. Hal ini dimaknai sebagai ungkapan interioritas manusia dalam kesadaran hidup dengan sesamanya.
- c. Memenuhi panggilan kepada yang Menghidupkan dalam berbagai bidang bagi setiap Muslim menurut kemampuan masing-masing. Berkreasi seni merupakan jawaban positif terhadap panggilan kepada yang Menghidupkan itu.<sup>17</sup>

Produk yang dihasilkan oleh kesenian Islam terkait erat dengan tiga unsur yaitu ikonoklasme, seni kaligrafi dan arabesk. Perlu dicatat bahwa produk

---

<sup>16</sup> Ibid., hal. 182.

<sup>17</sup> N. Ganda Prawira, Dharsono, *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*, (Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 113.

kesenian Islam dipastikan memiliki salah satu dari ketiga unsur tersebut. Akan tetapi ada kalanya ketiga unsur tersebut bercampur dalam satu produk kesenian Islam.<sup>18</sup>

a. Ikonoklasme

Ikonoklasme adalah produk kesenian yang berkembang luas di dunia Kristiani. Kata ikon sendiri berasal dari bahasa Yunani ‘*eikenai*’, yang berarti menyerupai sesuatu. Makna dasar ikon sendiri adalah patung atau arca yang dibuat untuk bangunan keagamaan. Semula ikon dihasilkan dalam bentuk patung atau arca pada panel kayu yang merupakan bagian dari bangunan gereja, tetapi dalam perjalanannya kemudian ikon dikaitkan dengan produk lukisan manusia dalam bentuk mozaik, bas, relief dan obyek lainnya.<sup>19</sup>

Ikonoklasme memang tidak dapat dihindari dalam produk seni Islam. Kemunculan karya-karya *khat* Islam yang mengandung unsur penggambaran suatu makhluk baik itu makhluk berbentuk manusiawi dan makhluk hidup lainnya (*antrophomorphic*) menunjukkan bahwa ikonoklasme merupakan salah satu unsur yang ada dalam produk seni Islam. Perlu digaris bawahi bahwa ikonoklasme hampir tidak dijumpai pada bangunan-bangunan sakral Islam, dan jika memang dijumpai maka bentuk yang diambil merupakan bentuk samaran.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban...*, hal. 182.

<sup>19</sup> Ibid., hal. 183.

<sup>20</sup> Ibid., hal. 185.

## b. Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari bahasa Yunani, *kalios* (indah) dan *graphia* (coretan atau tulisan). Bahasa Arab mengistilahkannya dengan *khat* (tulisan atau garis), yang ditujukan pada tulisan yang indah. Pengertian istilah *khat* dikemukakan oleh Syekh Syamsuddin al-Akfani dalam kitabnya *Irsyad al-Qasid*, pada bab *Hasyrul 'Ulum*, *khatt* adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, penempatannya, dan cara merangkainya menjadi tulisan, atau apa yang ditulis dalam baris-baris, bagaimana cara menulisnya, dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan bagaimana mengubahnya.<sup>21</sup>

Seni kaligrafi Islam berkembang seiring dengan berkembangnya agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad. Ketidaksukaan Islam pada penggambaran makhluk hidup secara visual ikut mendorong perkembangan kaligrafi. Meskipun Islam lahir di Makkah, Arab Saudi, namun kaligrafi tidak hanya berkembang di sana. Dalam sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat bahwa seni kaligrafi berkembang juga di Iran, Irak, Turki dan Indonesia. Di samping huruf-huruf *naskhi* berkembang juga huruf-huruf lain seperti *kufi*, *diwani*, *tsulutsi*, *farisi*, dan huruf-huruf kaligrafi bebas.<sup>22</sup>

Berikut sejarah perkembangan tulisan kaligrafi Arab:

---

<sup>21</sup> Anonim, *Ensiklopedia Islam*, Kafrawi Ridwan, dkk., (ed.), (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal. 1.

<sup>22</sup> Edi Sedyawati, dkk., *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Mukhlis Paeni (ed), (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 60.



a. Masa sebelum masehi

- Hierogliff Mesir (Kanaan, Semit), akar kaligrafi Arab.
- Khat Feniqi (Fenisia).
- Arami (Aram).
- Musnad (Masyarakat Himyar).
- Khat kufi (digagas oleh Ismail bin Ibrahim a.s).

b. Masa sesudah masehi

1. Masa Nabi dan Khulafaurrasyidin.

Pada masa ini yang digunakan adalah khat kufi untuk menulis mushaf al-Qur'an.

2. Masa Dinasti Umayyah (661-750 M)

Kaligrafi yang berkembang masa ini adalah, *Tumar, Jali, Nisf, Sulus, Sulusain*.

3. Masa Dinasti Abbasiyah (750-1258 M)

Jenis khatt yang berkembang masa ini adalah, *khat Khafif Sulus Khafif Sulusain, Riyasi, al-Aqlam as-Sittah/ Sis Qalam (Sulus, Naskhi, Muhaqqaq, Raihani, Riq'ah dan Tauqi)*.

4. Wilayah Magrib, termasuk Andalusia

Di wilayah ini berkembang jenis *khat Qairawani, Andalusi, Fasi, Sudani, Sulus Andalusi, dan Naskhi Andalusi*.

5. Masa Ilkhanid (13 M), Timurid (15 M), Safawi (16-18 M), Mamluk Mesir dan Syria (13-16 M), Mughal dan Afghanistan (15-16 M), dan Turki Utsmani (14-20 M).

Sepanjang masa ini berkembang jenis *khat* seperti, *Farisi*, *Ta'liq*, *Nasta'liq*, *Gubar*, *Jali*, *Anjeh*, *Ta'liq*, *Sikasteh* *Sikasteh Ta'liq*, *Tahriri*, *Gubari* *Ta'liq*, *Diwani* *Diwani Jali*, *Gulzar*, *Tugra*, *Zulfi*, *Arus*, dan lain-lain.

Jenis *khat* yang awalnya berkembang mencapai hingga ratusan telah pupus dan tidak digunakan lagi. *Khat* yang tinggal dengan beberapa gaya yang masih fungsional tetap digunakan di dunia Islam adalah, *Kufi*, *Sulus*, *Naskhi*, *Raihani*, *Riq'ah*, *Farisi*, *Diwani* *Diwani Jali*.<sup>23</sup>

Tujuan utama pembuatan kaligrafi mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci al-Qur'an, namun seni kaligrafi yang berkembang akhirnya adalah seni kaligrafi yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Perkembangan kaligrafi Nusantara paling awal terjadi di Aceh dan banyak sekali karya kaligrafi yang telah dihasilkan oleh daerah ini. Salah satu karya kaligrafi yang terkenal adalah hiasan kaligrafi pada makam Sultan Malik As-Shalih. Kaligrafi yang bagus ini menghias sisi tegak pada batu makam tersebut. Batu makam lain yang juga dihias dengan kaligrafi adalah makam Sultanah Nahrasiyah dari Samudera Pasai.

---

<sup>23</sup> Anonim, *Ensiklopedia Islam ...*, hal. 1-6.

<sup>24</sup> Edi Sedyawati, dkk., *Sejarah Kebudayaan ...*, hal. 61.

Kalimat yang menjadi favorit dalam kaligrafi Aceh adalah seperti *syahadah*, *basmalah*, ayat-ayat al-Qur'an dan puisi-puisi sufi. Jenis-jenis tulisan (*khat*) yang muncul cukup bervariasi seperti *kufi*, *kufi ornamental*, *tsulutsi*, dan *nashki*. Di samping itu, ada kaligrafi yang diciptakan oleh seniman kaligrafi Aceh sendiri. Ada kemungkinan bahwa pemikiran tokoh-tokoh besar di bidang agama seperti Syamsuddin Sumatrani dan Nuruddin ar-Raniry antara abad ke-16 hingga 17 M telah menjadi penggerak pertumbuhan seni Islam di Aceh.

Ciri-ciri kaligrafi Islam yang ada di Indonesia adalah:

- a. Kaligrafi pada sejumlah batu makam di Aceh, dan Gresik dikerjakan dengan artistik, tetapi tidak semuanya dibuat di Indonesia.
- b. Beberapa keraton Islam memiliki sejumlah senjata yang dihiasi kaligrafi secara artistik
- c. Sejumlah kaligrafi pada beberapa masjid (misalnya keraton Yogyakarta dan Surakarta) dan bendera pusaka tampak dikerjakan seadanya, jadi kurang artistik.
- d. Keraton Yogyakarta ada kaligrafi yang diabstraksikan menjadi motif hias yang tidak begitu mirip huruf Arab, tetapi masih bisa dikenali bahwa sumbernya dari huruf-huruf Arab. Dalam hal ini kaligrafi tidak dibuat sekadar untuk hiasan, tetapi juga dikaitkan dengan makna tertentu, biasanya abstraksi huruf-huruf Arab itu merepresentasikan kata 'Muhammad', nama nabi dan rasul terakhir yang mengajarkan agama Islam.



e. Seniman pembuat karya-karya kaligrafi (*khatt*) secara umum tidak diketahui (anonim).<sup>25</sup>

### c. Arabesk

Arabesk merupakan salah satu unsur yang juga sering muncul dalam produk seni hias Islam. Arabesk merupakan motif yang berbentuk sulur melengkung-lengkung yang diubah dari bentuk motif-motif hias ilmu ukur. Ragam hias arabesk menjadi semakin menarik karena jalinan-jalinan yang tersusun membentuk berbagai macam abjad-abjad Arab.

Motif arabesk merupakan perpaduan antara tiga elemen, yaitu:

1. Hias geometris dengan pola anyaman tali yang ujung-ujungnya berbentuk.
2. Tumbuh-tumbuhan (floral) serta pengayaan.
3. Aksara Arab, terutama huruf “هـ” (*ha*) dan “لـ” (*lam*) dengan menggunakan *khatt kufi* pola anyam.

Dalam produk seni Islam, ternyata arabesk dan kaligrafi adalah dua unsur yang saling menunjang. Bangunan-bangunan keagamaan, bangunan profan, dan objek barang-barang relik lainnya menjadi ajang karya seni arabesk dan kaligrafi yang berkembang begitu pesat dan bernilai seni tinggi. Bahkan puncak keemasan atau *masterpiece* seni Islam memang dari seni arabesk dan kaligrafi.

---

<sup>25</sup> Ibid., hal. 61-62.

#### **D. Pengaruh Seni Rupa Islam**

Islam masuk ke Nusantara secara damai. Kapan agama Islam masuk pertama kali ke Indonesia tidak diketahui secara pasti. Akan tetapi, sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa pada abad ke-13 M di wilayah Majapahit telah terdapat sejumlah makam orang Islam. Hal ini menandakan bahwa Islam masuk ke Indonesia tanpa menunggu jatuhnya Majapahit lebih dahulu. Seni rupa Islam berbaur dengan seni Hindu-Budha dan kemudian terjadilah fusi di antara keduanya. Akan tetapi, seni rupa Islam yang berkembang di Indonesia berbeda ciri-cirinya dengan seni rupa Islam yang berkembang di negara-negara Islam di Timur Tengah. Seni rupa Islam yang berkembang di Nusantara tidak hanya menggunakan unsur-unsur dari kebudayaan Islam, namun juga menggunakan unsur-unsur seni rupa yang berasal dari kebudayaan Hindu-Budha.<sup>26</sup>

Kesenian Islam Nusantara berpusat di istana, hal ini tidak jauh berbeda dengan masa Hindu-Budha. Kegiatan seni ini menempatkan kedudukan para pekerja sebagai seniman ahli. Tugas seorang seniman tidak semata-mata menciptakan karya seni, tetapi juga ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan dan filsafat. Seorang seniman harus memiliki pandangan yang luas untuk menimbang semua aspek yang mendukung proses penciptaan seninya.<sup>27</sup>

Pembicaraan tentang seni rupa dalam konteks Islam adalah sesuatu yang menarik. Hal ini disebabkan karena Islam adalah agama yang secara umum tidak

---

<sup>26</sup>Edi Sedyawati, dkk., *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*, Mukhlis Paeni (ed), (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 59-60.

<sup>27</sup> Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban...*, hal. 193.

menyukai penggambaran makhluk hidup secara visual. Sebetulnya ini bukanlah kecenderungan khas Islam, agama Kristen pun pada masa awal perkembangannya tidak menyukai gambar dan patung manusia. Sebagaimana diketahui, seni rupa Yunani dan Romawi telah meninggalkan patung dalam jumlah besar (banyak di antaranya tidak mengenakan busana) kepada kaum Kristen. Hadirnya patung-patung ini dikhawatirkan akan mengganggu keseriusan umat Kristen dalam beribadah. Ketidaksukaan pada penggambaran makhluk secara visual inilah yang menyebabkan seni patung tidak berkembang dalam tradisi seni rupa Islam. Cabang-cabang seni rupa yang berkembang adalah arsitektur, kaligrafi, seni keramik dan seni hias.

Seni Islam dasarnya bersifat non-ikonoklastik, kehadirannya sangat terbatas dalam seni Islam khususnya seni rupa. Kehadiran antropomorfis dalam konteks seni Islam tidak dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pembangkangan terhadap kaidah normatif. Dalam seni Islam, tampak antropomorfis tetap tersamar, menghormati kaidah pelarangan pelukisan makhluk hidup, dan makhluk yang digambarkan tetap tidak jelas identifikasinya. Seni Islam yang berkembang baik di Nusantara maupun di dunia Islam lainnya memiliki ciri dan ruang lingkup sebagai seni istana, seni tetap merupakan seni Ilahiyah, yang mengacu pada keesaan Tuhan yang transeden, absolut dan tak dapat dipersonifikasikan secara figuratif.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., hal. 189.

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM NISAN DAN PENGKLASIFIKASIAN ORNAMEN

##### NISAN ACEH DARUSSALAM

###### A. Tipologi Nisan

Kajian pada sub bab ini hanya membahas nisan pada abad ke-15-19 M. Nisan pada periode itu, yang dibahas hanya nisan yang diproduksi oleh Kerajaan Aceh Darussalam. Penulis tidak membahas nisan yang diproduksi pada masa sebelum abad ke-15 M atau selain produksi nisan Aceh Darussalam.

Nisan-nisan yang ada di Aceh dan Othman Yatim menyebutnya batu Aceh merupakan topik yang cukup menarik untuk dikaji. Batu Aceh memiliki variasi bentuk yang berbeda dan cukup banyak jumlahnya. Hasan Ambary, Othman Yatim dan beberapa tokoh lainnya sudah mencoba mengklasifikasikan bentuk-bentuk batu Aceh dalam beberapa tipologi. Ambary mengelompokkan nisan Aceh dalam tiga bentuk, yaitu bentuk pipih, *bucrane*, dan gada. Sementara Othman Yatim, membagi tipologi batu Aceh hanya dalam dua bentuk yaitu bentuk pipih dan pillar (lihat tabel 1 lampiran 3).

Bentuk pipih pada batu nisan Aceh secara umum dibagi lagi dalam tiga jenis. Nisan bentuk pipih memiliki bahu yang melengkung ke bawah, bahu tegak ke atas, dan bahu menyerupai bentuk tanduk kerbau (*bucrane*). Nisan bentuk *pillar* atau yang disebut Ambary dengan bentuk gada menyerupai corong es krim.

Penulis mengelompokkan bentuk-bentuk nisan Aceh Darussalam dalam tiga bentuk yaitu bentuk pipih, balok, dan bentuk pilar. Selanjutnya nisan dikelompokkan sesuai masa produksi dan masa pemakaiannya serta penulis



membaginya dalam 4 (empat) klasifikasi. Klasifikasi pertama merupakan pemakaian nisan pada masa abad ke-15 M. Klasifikasi kedua merupakan pemakaian nisan pada abad ke-16 M, ketiga pada abad ke-17-18 M, dan keempat adalah abad ke-19 M (lihat tabel 2 lampiran 13).

Kelompok pertama yaitu nisan yang digunakan pada abad ke-15 M, pada umumnya berbentuk pipih. Nisan pada periode ini memiliki badan nisan yang berbentuk persegi panjang tidak sama sisi. Pada abad ini ada 2 (dua) jenis nisan pipih yang digunakan. Nisan pipih pertama memiliki bentuk bahu yang menjulur ke bawah (lihat foto 1 lampiran 6). Nisan pipih kedua memiliki bahu yang tegak dan tumpul ke atas (lihat foto 5 lampiran 6). Di kelompok ini juga ditemukan nisan berbentuk balok. Nisan berbentuk balok memiliki badan berbentuk persegi panjang sama sisi (lihat foto 3 lampiran 6).

Kelompok kedua yaitu produksi nisan pada abad ke-16 M. Secara umum kelompok nisan tersebut berbentuk balok. Nisan memiliki badan berbentuk persegi panjang sama sisi. Ciri khusus yang tampak dari nisan abad ke-16 M adalah sebahagian besar bagian bahu nisan berukuran lebih besar dibandingkan bagian badan nisan (lihat foto 8 lampiran 6).

Kelompok ketiga adalah produksi dan penggunaan nisan pada abad ke-17-18 M. Bentuk nisan jauh berbeda dengan bentuk nisan pada 2 (dua) periode sebelumnya. Secara umum nisan berbentuk pilar atau menyerupai bentuk corong es krim dan ada juga yang menyebutnya dengan nisan berbentuk gada (lihat foto 10 lampiran 6).

Pada abad ke-19 M merupakan kelompok akhir produksi dan penggunaan batu Aceh di Aceh. Pada masa ini, bentuk batu Aceh yang berkembang dapat dikatakan cukup unik. Ada 2 (dua) bentuk yang berkembang pada abad ini. Bentuk nisan pertama adalah yang menyerupai bentuk corong es krim, pilar atau gada. Kedua adalah bentuk nisan yang pernah berkembang pada abad ke-16 M. Nisan ini memiliki badan berbentuk persegi panjang. Bagian kiri dan kanan bahu nisan berbentuk sayap. Bentuk sayap ada pada kedua sisi bagian bahu nisan. Bentuk nisan juga disebut dengan sebutan pipih bersayap (lihat foto 12 lampiran 6).

Penulis membagi nisan dalam beberapa kategori dan jenis. Setiap jenis nisan diberi kode dengan menggunakan abjad dari huruf A-L (lihat tabel 2 lampiran 3). Penulis menjelaskan masing-masing bentuk nisan lebih rinci dalam penjelasan di bawah ini.

Nisan tipe A secara keseluruhan berbentuk pipih. Nisan ini cukup unik karena hampir tidak memiliki dekorasi apapun yang menghiasi bagian badan nisan. Nisan tipe B secara keseluruhan memiliki bentuk badan pipih. Bagian atas kepala nisan memiliki bentuk yang hampir sama dengan nisan tipe A. Perbedaan antara nisan tipe A dan B terletak pada bahu. Nisan tipe A memiliki bahu yang menjulur ke bawah, sedangkan nisan tipe B memiliki bahu yang tegak ke atas (lihat foto 1 dan 2 lampiran 6).

Nisan tipe C secara keseluruhan memiliki bentuk balok seperti tiang empat sisi. Nisan memiliki kepala yang berundak atau bertingkat. Kepala nisan

melingkar, memiliki sudut-sudut dan tersusun atas tiga tingkat dengan bentuk yang sederhana (lihat foto 3 lampiran 6).

Nisan tipe D berbentuk pipih. Nisan tipe D pada dasarnya menyerupai nisan tipe A. Perbedaan dengan nisan tipe A adalah nisan tipe D memiliki kepala yang berundak atau 2 (dua) tingkat. Nisan tipe D juga kerap dihiasi oleh ornamen, berbeda dengan nisan tipe A yang biasanya dibiarkan kosong tanpa adanya ornamen (lihat foto 4 lampiran 6).

Nisan E secara keseluruhan berbentuk pipih. Kepala nisan berbentuk seperti '*gunongan*' dan bertingkat. Nisan tipe E juga memiliki bahu, namun bahu nisan berbeda dengan bahu yang dimiliki nisan tipe A dan D. Nisan tipe E memiliki bahu yang naik ke atas dan tumpul (lihat foto 5 lampiran 6).

Nisan tipe F memiliki bentuk balok secara keseluruhan. Nisan menyerupai bentuk nisan tipe C menurut tipologi Othman Yatim. (lihat tabel 1 lampiran 3). Kepala nisan tipe F bertingkat atau berundak. Nisan memiliki bahu yang melengkung ke atas dan masuk ke dalam. Bahu nisan berbentuk seperti tanduk kerbau, sebahagian yang lain mengatakannya 'sayap'. Ciri-ciri yang dimiliki nisan tipe tersebut membuatnya sangat berbeda dengan tipe-tipe nisan yang lainnya (lihat foto 6 lampiran 6).

Nisan tipe G secara keseluruhan berbentuk balok. Keunikan nisan terletak pada bahu nisan yang memiliki ornamen yang cukup besar. Bahu nisan menjulur ke bawah perlahan-lahan garis lengkung tersebut naik menconet ke atas (lihat foto 7 lampiran 6).

Nisan tipe H berbentuk pilar atau tiang. Kepala nisan bertingkat dan bentuknya rumit seperti bentuk G. Nisan tipe G ditandai dengan bahu persegi yang terulur dan menggantung ke badan nisan. Bahu yang dimiliki nisan bersudut bengkok dan naik ke atas (lihat foto 8 lampiran 6).

Nisan tipe I memiliki bentuk dan ciri yang sama dengan nisan tipe C, yang membedakan kedua nisan tersebut hanyalah pengelompokan produksi dan penggunaan nisan. Nisan tipe I kembali digunakan pada abad ke-16 M, setelah pernah digunakan pada abad ke-15 M (lihat foto 9 lampiran 6).

Nisan tipe J secara keseluruhan menyerupai pilar. Kepala nisan tipe ini berbentuk seperti gagang yang sederhana. Bentuk kepala nisan menyerupai seperti bagian atas candi Hindu. Bentuk badan nisan persis seperti bentuk badan nisan tipe I dan J (lihat foto 10 lampiran 6).

Nisan tipe K memiliki badan berbentuk pilar menyerupai corong es krim. Permukaan badan nisan memiliki 8 (delapan) sisi. Setiap sisi memiliki panil yang di dalamnya dituliskan kaligrafi Arab. Tulisan yang ada di dalam panil pada nisan tipe K tidak ditemukan pada nisan lain berbentuk corong es krim (lihat foto 11 lampiran 6).

Nisan tipe L dapat dikatakan cukup unik. Bentuk nisan ini sangat berbeda dengan bentuk nisan sezamannya. Nisan berbentuk persegi panjang dan pipih. Bahu nisan menjulur menyerupai 'sayap'. Kepala nisan memiliki tingkat yang banyak dan memiliki garis-garis berlapis dari bawah ke atas (lihat foto 12 lampiran 6).



Bentuk nisan tipe L merupakan bentuk nisan yang terus digunakan hampir setiap abad. Nisan tipe L merupakan nisan yang digunakan pada makam Malikul Shaleh (1287-1297 M) di Pasai, Aceh Utara. Kemudian berdasarkan tipologi Husaini Ibrahim nisan ini kembali digunakan pada abad ke-14 M. Othman Yatim menulis bahwa bentuk nisan pipih bersayap digunakan pada abad ke-15 M. Berdasarkan temuan di Kandang XII dan BAPERIS, penulis melihat bahwa bentuk nisan tersebut digunakan kembali pada sekitar abad ke-16 dan abad ke-19 M. Meskipun memiliki ciri dan bentuk yang hampir sama. Nisan dengan model bersayap ini memiliki perbedaan masing-masing. Nisan pipih bersayap yang digunakan dari abad ke-13 hingga ke-15 M berbentuk pipih. Nisan bersayap yang digunakan pada abad ke-16 M berbentuk balok. Ornamen yang terdapat pada nisan bersayap abad ke-16 M berbeda dari ornamen pada batu nisan pipih bersayap abad ke-13-15 M. Sedangkan nisan bersayap yang digunakan pada abad ke-19 M berbentuk pipih, namun nisan pipih bersayap pada abad ini memiliki kepala yang lebih tinggi dan hampir seluruh bagian badan nisan dipenuhi dengan ornamen sulur (lihat lampiran 7 foto 9).

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tulisan ini secara khusus mengkaji mengenai ornamen pada batu nisan Aceh Darussalam. Kajian ini mengambil titik fokus pada 4 (empat) lokasi penelitian. Berikut penulis akan mendeskripsikan ke-4 (empat) lokasi yang menjadi fokus kajian ini.

Untuk memudahkan dalam mengenali identifikasi nisan, penulis memberi kode pada masing-masing nisan di setiap kompleks yang berbeda-beda. Pengkodean untuk kompleks makam Kandang XII adalah K, B untuk BAPERIS,

P untuk Putroe Ijo dan T untuk Kompleks Pemakaman Tuan Di Kandang. Sebagai contoh, penulis memberi kode KF1. Huruf K yang ada pada awal kode memiliki arti bahwa nisan tersebut berada di komplek Kandang XII. Huruf F kode untuk tipe nisan dan angka 1 (satu) sebagai kode untuk urutan tata letak nisan pada kompleks makam tersebut. Perlu digaris bawahi, setiap makam yang diidentifikasi penulis memiliki nisan dengan bentuk dan ornamen yang sama. Untuk itu penulis hanya mengambil 1 (satu) unit nisan pada 1 (satu) makam. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Kompleks Makam Kandang XII

Kandang XII merupakan salah satu kompleks makam Raja-raja Aceh Darussalam. Kompleks makam ini merupakan kompleks makam yang telah ada sejak akhir abad ke-15 M.

Kompleks makam Kandang XII memiliki 12 (dua belas) makam. Kondisi nisan pada kompleks makam ini tidak begitu lengkap. Dari 12 (dua belas) makam hanya 10 (makam) yang memiliki batu nisan berukir atau batu Aceh. Batu nisan pada 10 (sepuluh) makam ini berjumlah 16 (enam belas) unit nisan, 4 (empat) unit nisan dalam kondisi patah. Nisan pertama yang patah merupakan nisan kaki pasangan dari nisan tipe F. Nisan kedua merupakan nisan kepala pasangan dari nisan tipe H. Nisan ketiga dan keempat merupakan 2 (dua) unit nisan bagian kepala yang merupakan pasangan nisan tipe I (lihat foto 1, 2 dan 3 lampiran 8).

Jumlah nisan yang terdapat pada kompleks makam Kandang XII terdiri dari 16 (enam belas) unit nisan yang memiliki 4 (empat) variasi tipe yang berbeda. Kompleks makam Kandang XII memiliki tipe nisan F, G, H, dan I. Nisan tipe F

berjumlah 1 (satu) nisan, tipe G ada 3 (tiga) nisan, tipe H ada 2 (dua) nisan dan tipe I berjumlah (empat) nisan. Berikut tabel jumlah nisan yang ada pada kompleks makam Kandang XII.

Tabel 3.3

| Abad    | Tipe |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Total |
|---------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
|         | A    | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L |       |
| 15 M    |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |
| 16 M    |      |   |   |   |   | 1 | 3 | 2 | 4 |   |   |   | 10    |
| 17-18 M |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |
| 19 M    |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah total nisan yang diidentifikasi pada kompleks makam Kandang XII adalah 10 (sepuluh) unit nisan dari 10 (sepuluh) makam. Seperti yang telah dijelaskan penulis di atas bahwa setiap unit nisan dalam satu makam memiliki tipe dan ornamen yang sama, sehingga penulis hanya melihat satu unit nisan dari masing-masing makam. Nisan tipe I merupakan tipe yang mendominasi kompleks makam Kandang XII. Setelah nisan tipe I, nisan yang paling banyak dapat kita jumpai pada kompleks makam Kandang XII adalah nisan tipe G. Nisan tipe H berada di urutan ketiga. Tipe nisan F merupakan nisan yang paling sedikit jumlahnya yang ada di Kompleks Makam Kandang XII.

Penulis mengidentifikasi nisan di Kandang XII berdasarkan tipe nisan yang telah diurutkan sesuai abjad. Tipe nisan pertama yang diidentifikasi penulis merupakan nisan tipe F. Nisan ini diberi kode KF1. Nisan KF1 merupakan jenis nisan yang berbentuk balok. Nisan KF1 memiliki struktur dasar badan berbentuk persegi panjang sama sisi. Mahkota nisan tersusun bertingkat-bertingkat. Bagian

kiri kanan bahu nisan KF1 bengkok ke atas dan masuk ke dalam. Bagian bengkok pada bahu nisan menyerupai bentuk sayap (lihat tabel 2 lampiran 3).

Tipe nisan kedua yang diidentifikasi penulis adalah nisan yang terletak pada makam paling barat kompleks adalah nisan tipe G. Nisan ini diberi kode KG1. Nisan KG1 secara keseluruhan memiliki bentuk balok, persegi panjang sama sisi. Ukuran bahu nisan KG1 sedikit lebih besar dibandingkan badan nisan.

Nisan yang lain diberi kode KG2 dan KG3. Kedua nisan tersebut memiliki bentuk dan ciri yang sama dengan nisan KG1. Ketiga nisan itu tidak memiliki anggota nisan yang sempurna. Mahkota nisan hilang, bagian ujung bahu nisan patah dan tidak ditemukan patahannya di sekitar kompleks makam.

Tipe nisan ketiga diberi kode KH1. Nisan ini merupakan jenis nisan yang cukup berbeda dengan nisan lain di kompleks pemakaman Kandang XII. Nisan ini terbuat dari bahan tembaga yang biasanya digunakan sebagai bahan pembuat cerana. Nisan KH1 memiliki bagian kepala yang bertingkat. Bagian mahkota nisan hilang. Nisan KH1 memiliki bahu yang lebih besar dibandingkan badan nisan. Nisan KH1 memiliki bahu yang menjulur ke bawah dan menconet ke atas pada bagian ujung bahu. Nisan KH1 secara keseluruhan berbentuk balok. Nisan KH1 memiliki bentuk dasar badan persegi panjang sama sisi. Nisan selanjutnya dari tipe H diberi kode KH2. Berbeda dengan nisan KH1, nisan KH2 terbuat dari bahan batu andesit. Nisan KH2 memiliki struktur dasar badan berbentuk persegi panjang sama sisi. Nisan KH2 masuk ke dalam kategori nisan berbentuk balok. Nisan KH2 memiliki bentuk dan ciri yang persis sama seperti nisan KH1. Bagian



ujung bahu nisan patah dan tidak ditemukan patahannya di dalam kawasan kompleks makam Kandang XII.

Tipe nisan keempat merupakan jenis tipe I. Nisan ini diberi kode KI1. Nisan KI1 merupakan nisan yang berbentuk balok. Nisan KI1 memiliki struktur dasar badan berbentuk persegi panjang sama sisi. Bagian kepala hingga mahkota nisan tidak dapat diidentifikasi karena patah dan hilang. Bagian bahu nisan berbentuk persegi hingga bagian badan nisan. Nisan selanjutnya tipe I diberi kode KI2, KI3, dan KI4 memiliki bentuk dan ciri yang sama menyerupai nisan KI1.

## 2. Kompleks Makam BAPERIS

Kompleks makam BAPERIS merupakan kompleks makam raja dan keluarga Kerajaan Aceh Darussalam pada abad ke-18-19 M. Kompleks makam ini berada di sebelah selatan Museum Provinsi Aceh. Kompleks Makam BAPERIS memiliki 9 (sembilan) makam, namun tidak semua makam memiliki batu nisan berukir atau yang lebih dikenal dengan batu nisan Aceh.

Kompleks Makam BAPERIS memiliki 6 (enam) makam yang menggunakan batu nisan Aceh sebagai penanda kubur dan terdapat 10 (sepuluh) unit nisan batu Aceh di Kompleks Pemakaman BAPERIS. Jumlah nisan yang diidentifikasi penulis sebanyak 6 (enam) unit nisan. Dua nisan dari 2 (dua) makam di Kompleks Pemakaman BAPERIS merupakan nisan yang dibuat replikanya oleh pihak BPCB untuk keperluan *culture educative* pada tahun 2016. Kedua nisan ini merupakan nisan kaki dari nisan BK2 dan BK3 (lihat foto 4 lampiran 8).

Tipe-tipe nisan yang ada dalam kompleks BAPERIS adalah tipe nisan K dan tipe L. Tipe K berjumlah 4 (empat) nisan pada tiga makam. Masing-masing

nisan tipe K diberi kode BK1, BK2, BK3, BL1, BL2, dan BL3. Penulis mengidentifikasi nisan pada kompleks makam BAPERIS berdasarkan abjad. Berikut tabel jumlah nisan yang ada pada kompleks makam BAPERIS.

Tabel 3.4

| Abad    | Tipe |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Total |
|---------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
|         | A    | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L |       |
| 15 M    |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |
| 16 M    |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |
| 17-18 M |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |
| 19 M    |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 3 | 3 | 6     |

Nisan BK1 merupakan nisan jenis K yang memiliki bagian kepala hingga mahkota tersusun berundak-undak. Bagian bahu nisan BL1 tidak memiliki ciri khusus. Bagian bahu nisan hanya berupa permukaan yang menghubungkan bagian bahu dan badan nisan. Badan nisan tipe BK1 berbentuk pilar atau bentuk badan yang menyerupai bentuk corong es krim. Bagian badan BK1 memiliki permukaan yang dibagi dalam 8 (delapan) sisi. Nisan BK2 dan BK3 juga memiliki bentuk dan ciri yang sama dengan nisan tipe BK1.

Tipe nisan kedua yang terdapat pada komplek makam BAPERIS adalah nisan tipe L. Nisan ini diberi kode BL1, BL2 dan BL3. Tipe L berjumlah 6 (enam) nisan pada 3 (tiga) makam. Nisan BL1 termasuk dalam kategori nisan jenis pipih. Struktur dasar keseluruhan nisan BL1 berbentuk persegi panjang tidak sama sisi. Nisan BL1 memiliki lengkungan pada bagian kiri dan kanan badan nisan. Lengkungan ini menyerupai bentuk tanduk kerbau dan menyerupai bentuk sayap. Nisan BL1 memiliki ciri dan bentuk yang hampir menyerupai nisan tipe F.

Perbedaan yang terlihat pada nisan BL1 adalah bentuk kepala yang menjulang tinggi ke atas. Bagian kepala hingga mahkota nisan berukuran lebih tinggi dari pada tinggi badan nisan.

### 3. Kompleks Makam Putroe Ijo

Kompleks Makam Putroe Ijo merupakan kompleks pemakaman keluarga Kerajaan Aceh Darussalam. Posisi nisan pada Kompleks Makam Putroe Ijo tidak semua terletak pada posisi yang benar. Hal ini dikarenakan tsunami yang menerjang kawasan tersebut pada 26 Desember 2004 lalu. Sebagian nisan tampak patah, aus dan banyak posisi nisan yang berada tidak sesuai pada tempatnya (lihat foto 5 lampiran 8).

Kompleks Pemakaman Putroe Ijo memiliki total  $\pm 57$  unit nisan. Jumlah total nisan yang dapat diidentifikasi berjumlah  $\pm 33$  (tiga puluh tiga) unit nisan. Jumlah nisan yang diidentifikasi penulis sebanyak 15 (lima belas) unit nisan. Alasan penulis hanya mengidentifikasi sebanyak 15 unit nisan karena 18 unit nisan lainnya merupakan nisan tipe plak-plieng dan pipih bersayap yang merupakan nisan yang ada pada abad ke-13-14 M. Kompleks Pemakaman Putroe Ijo memiliki  $\pm 24$  unit nisan yang rusak dan tidak dapat diidentifikasi (lihat foto 5 lampiran 8).

Variasi nisan yang ditemukan dalam kompleks makam ini adalah nisan tipe A, C, D E, I dan J. Identifikasi nisan pada komplek ini dilakukan berdasarkan abjad. Berikut tabel jumlah nisan yang ada pada kompleks makam Putroe Ijo.

Tabel 3.5

| Abad    | Tipe |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Total |
|---------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
|         | A    | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L |       |
| 15 M    | 2    |   | 1 | 6 | 1 |   |   |   |   |   |   |   | 10    |
| 16 M    |      |   |   |   |   |   |   |   | 4 |   |   |   | 4     |
| 17-18 M |      |   |   |   |   |   |   |   |   | 1 |   |   | 1     |
| 19 M    |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |
| Total   |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 15    |

Tipe nisan pertama merupakan nisan tipe A. Kode untuk nisan tipe A adalah PA1, PA2. Kedua nisan ini memiliki bentuk dan ciri yang sama. Nisan PA1 dan PA2 berbentuk pipih. Kedua nisan ini memiliki struktur dasar persegi panjang beda sisi. Bagian kepala hingga mahkota nisan berbentuk mihrab. Nisan PA1 dan PA2 memiliki bahu yang menjulur ke bawah.

Tipe nisan kedua yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe C. Kode untuk nisan ini adalah PC1. Bentuk dan ciri nisan PC1 pada dasarnya persis seperti nisan tipe I. Nisan PC1 berbentuk persegi panjang sama sisi. Nisan ini termasuk dalam kategori nisan jenis balok. Bagian mahkota hingga kepala nisan tersusun bertingkat-tingkat. Bahu nisan PC1 berbentuk persegi.

Tipe nisan ketiga yang diidentifikasi penulis merupakan nisan tipe D. Nisan ini diberi kode PD1, PD2, PD3, PD4, PD5, dan PD6. Nisan ini berbentuk pipih. Struktur dasar nisan tipe PD1, PD2, PD3, PD4, PD5, dan PD6 adalah persegi panjang tidak sama sisi. Nisan ini memiliki kepala dan mahkota yang menyerupai vas bunga. Bagian bahu nisan melengkung menjulur ke bawah.

Tipe nisan keempat merupakan nisan tipe E. Nisan ini diberi kode PE1. Nisan PE1 adalah nisan yang berbentuk pipih. Nisan PE1 memiliki struktur dasar

berbentuk persegi panjang. Bagian kepala hingga mahkota nisan tersusun 2 (dua) tingkat. Bagian bahu nisan berdiri tegak dan tumpul di bagian atas.

Tipe nisan kelima merupakan nisan tipe I. Nisan ini diberi kode PI1, PI2, PI3, dan PI4. Nisan PI1 memiliki bentuk dasar balok. Badan nisan berstruktur dasar persegi panjang sama sisi. Bagian kepala dan mahkota tersusun berundak-undak. Bagian kepala hingga mahkota nisan PI1 tidak dapat diidentifikasi karena sudah rusak. Bagian bahu nisan berbentuk dasar persegi empat sama sisi. Nisan PI4 dalam kondisi patah setengah badan.

Tipe nisan keenam yang diidentifikasi adalah nisan tipe J. Kode nisan ini adalah PJ1. Nisan PJ1 merupakan nisan yang digunakan pada sekitar abad ke-17 hingga 18 Masehi. Nisan PJ1 merupakan jenis nisan yang masuk dalam kategori nisan berbentuk pilar. Bagian kepala hingga mahkota nisan berbentuk seperti bagian ujung gelas tanpa kaki. Bagian bahu dan badan nisan bulat seperti bentuk tabung.

#### 4. Kompleks Makam Tuan Di Kandang.

Kompleks makam Tuan Di Kandang memiliki total  $\pm 68$  unit nisan. Sebagian nisan yang berada di Kompleks pPemakaman Tuan Di Kandang sudah tidak berada pada posisi yang benar. Beberapa nisan yang diamati penulis memiliki pasangan yang tidak cocok (lihat foto 7 lampiran 8).

Nisan yang rusak di kompleks pemakaman Tuan Di Kandang berjumlah  $\pm 19$  unit nisan. Jumlah nisan yang masih dapat dikenali atau dapat diidentifikasi berjumlah  $\pm 48$  unit nisan. Jumlah nisan yang diidentifikasi penulis sebanyak 14 unit nisan, 34 unit nisan lainnya merupakan nisan tipe plak pliang dan pipih



bersayap yang digunakan pada abad ke-13-14 M. Penulis mengidentifikasi nisan berdasarkan abjad. Berikut tabel jumlah nisan yang ada di kompleks makam Tuan Di Kandang.

Tabel 3.6

| Abad    | Tipe |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Total |
|---------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
|         | A    | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L |       |
| 15 M    | 3    | 1 | 8 |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 12    |
| 16 M    |      |   |   |   |   | 2 |   |   |   |   |   |   | 2     |
| 17-18 M |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |
| 19 M    |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |
| Total   |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 14    |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nisan yang diidentifikasi penulis sebanyak 14 (empat belas) unit nisan. tipe nisan yang mendominasi Kompleks Makam Tuan Di Kandang adalah tipe nisan C. Tipe C yang diidentifikasi penulis sebanyak 8 (delapan) unit nisan. Selanjutnya nisan tipe A yang diidentifikasi penulis berjumlah 3 (tiga) unit nisan. Nisan tipe F hanya berjumlah 2 (dua) unit. Dan nisan tipe B berjumlah 1 (satu) unit.

Tipe nisan pertama yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe A. Kode untuk nisan ini adalah TA1, TA2, dan TA3. Nisan tipe TA1, TA2, dan TA3 memiliki bentuk dasar persegi panjang tidak sama sisi. Ketiga nisan tersebut dikategorikan dalam nisan berbentuk pipih. Bagian bahu nisan menjulur kebawah menyatu dengan bagian badan nisan, bagian kepala hingga mahkota berbentuk mihrab. Bagian bahu nisan menjulur ke bawah mengikuti bentuk badan nisan.

Tipe nisan kedua yang diidentifikasi adalah nisan tipe B. Kode nisan ini adalah TB1. Nisan TB1 masuk ke dalam kategori nisan berbentuk pipih. Nisan ini

memiliki struktur dasar persegi panjang tidak sama sisi. Bagian bahu nisan menyerupai bentuk nisan tipe E. TB1 memiliki bahu berdiri tegak dan tumpul di atas. Bagian kepala dan mahkota nisan berbentuk vas bunga

Tipe nisan ketiga merupakan nisan tipe C. Nisan ini diberi kode TC1, TC2, TC3, TC4, TC5, TC6, TC7, dan TC8. Nisan TC1 merupakan jenis nisan berbentuk balok. Struktur keseluruhan bagian nisan berbentuk persegi panjang sama sisi. Nisan TC1 memiliki anggota badan nisan yang lengkap. Bagian bahu nisan berbentuk persegi. Bagian kepala hingga mahkota nisan tersusun bertingkat. Begitu juga dengan ketujuh tipe nisan lainnya yang memiliki tipe yang sama dengan TC1.

Tipe nisan keempat adalah nisan tipe F. Nisan ini diberi kode TF1, TF2. Nisan TF1 dan TF2 merupakan nisan berbentuk balok. Nisan TF1 dan TF2 memiliki struktur dasar persegi panjang sama sisi. Bagian bahu nisan TF1 melengkung ke atas dan masuk ke dalam. Lengkungan pada bahu nisan TF1 dan TF2 menyerupai tanduk kerbau atau menyerupai sayap. Bagian bahu inilah yang membuat nisan TF1 dan TF2 tampak begitu menarik. Bagian kepala hingga mahkota nisan TF1 tersusun bertingkat. Bagian kepala hingga mahkota nisan menjulang tinggi tidak seperti bentuk kepala nisan pada umumnya.

Berikut tabel total nisan dari keempat kompleks pemakaman:

Tabel 3.7

| Kompleks        | Tipe Nisan |          |          |          |          |          |          |          |          |          |          |          | Total     |
|-----------------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
|                 | a          | b        | c        | d        | e        | f        | G        | H        | i        | j        | k        | l        |           |
| Kandang XII     |            |          |          |          |          | 1        | 3        | 2        | 4        |          |          |          | 10        |
| BAPERIS         |            |          |          |          |          |          |          |          |          |          | 3        | 3        | 6         |
| Putroe Ijo      | 2          |          | 1        | 6        | 1        |          |          |          |          | 1        |          |          | 11        |
| Tuan Di Kandang | 3          | 1        | 8        |          |          | 2        |          |          |          |          |          |          | 14        |
| <b>Total</b>    | <b>5</b>   | <b>1</b> | <b>9</b> | <b>6</b> | <b>1</b> | <b>3</b> | <b>3</b> | <b>2</b> | <b>4</b> | <b>1</b> | <b>3</b> | <b>3</b> | <b>41</b> |

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah nisan pada masing-masing kompleks. Jumlah nisan yang diidentifikasi penulis pada kompleks Kandang XII sebanyak 10 unit nisan dengan tipe F ada 1 (satu) unit nisan, G ada 3 (tiga) unit nisa, H ada 2 (dua) unit nisan, dan I sebanyak 4 (empat) unit nisan. Nisan yang diidentifikasi penulis pada kompleks makam BAPERIS adalah nisan tipe K sebanyak 3 (tiga) unit nisan dan nisan tipe L ada 3 (tiga) unit nisan, totalnya adalah 6 (enam) unit nisan.

Pada kompleks makam Putroe Ijo, penulis berhasil mengidentifikasi sebanyak 11 (sebelas) unit nisan. Nisan tipe A ada 2 (dua) unit nisan, tipe C ada 1 (satu) unit nisan, tipe D ada 6 (enam) unit nisan, tipe E ada 1 (satu) unit nisan, tipe I ada 1 (satu) unit nisan dan tipe J hanya ada 1 (satu) unit nisan. Pada kompleks Makam Tuan Di kandang, total nisan yang diidentifikasi penulis berjumlah 14 (empat belas) unit nisan. Tipe nisan yang ada di kompleks pemakaman ini adalah nisan tipe A ada 3 (tiga) unit nisan, tipe B ada 1 (satu) unit nisan, tipe C ada 8 (delapan) dan tipe F ada 2 (dua) unit nisan.

Tabel di atas menunjukkan jumlah nisan berdasarkan tipe masing-masing dari keempat lokasi penelitian. Total keseluruhan nisan yang diidentifikasi penulis

dari keempat kompleks pemakaman tersebut sebanyak 41 (empat puluh satu) unit nisan. Tipe nisan yang paling banyak digunakan dari keempat kompleks pemakaman tersebut merupakan nisan tipe C yang berjumlah 9 (sembilan) unit nisan. Tipe kedua adalah nisan tipe D yang berjumlah 6 (enam) unit nisan. Tipe A berjumlah 5 (lima) unit nisan, tipe I ada 4 (empat) unit nisan, tipe F, G, K, dan L masing-masing sebanyak 3 (tiga) unit nisan, tipe H ada 2 (dua) unit nisan dan terakhir nisan tipe B dan J masing-masing berjumlah 1 (satu) unit nisan.

Berdasarkan tabel 3.7 kita dapat melihat masing-masing tipe nisan terkadang hanya muncul pada 1 (satu) kompleks makam saja. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, penulis melihat hal ini dikarenakan berbedanya umur masing-masing kompleks. Kandang XII merupakan kompleks pemakaman yang telah ada sejak abad ke-16, sedangkan BAPERIS ada 2 (dua) abad setelah Kompleks Kandang XII. Oleh sebab itu, nisan yang ada pada Kompleks Makam Kandang XII tidak ditemukan pada Kompleks Makam Baperis.

Faktor lain menurut penulis adalah batu nisan tertentu hanya digunakan oleh seseorang dengan kelas sosial tertentu. Penulis mencoba mengambil perbandingan antara Kompleks Makam Kandang XII, Putroe Ijo, dan Tuan Di Kandang. Kompleks Makam Kandang XII merupakan kompleks pemakaman sultan-sultan yang pernah memerintah Kerajaan Aceh Darussalam. Sedangkan Kompleks Pemakaman Putroe Ijo dan Tuan Di Kandang merupakan kompleks pemakaman keluarga, kerabat Kerajaan Aceh Darussalam. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa nisan yang digunakan oleh para raja-raja akan berbeda dengan kerabat atau keluarganya yang bukan seorang sultan. Sebagai seorang

yang paling tinggi kedudukannya dalam strata sosial masyarakat yang dipimpinnya dapat dipastikan bahwa ia pasti menginginkan sesuatu yang berbeda dari orang kebanyakan. Penulis mengaitkan fenomena ini dengan batu nisan yang digunakan sebagai penanda kubur. Sebagai seorang sultan ia maupun orang-orang sekelilingnya pasti menginginkan bentuk nisan yang terbaik dan berbeda dari bentuk nisan yang digunakan oleh keluarganya non-sultan dan masyarakat umum.

## **B. Deskripsi Ornamen**

### **1. Gambaran Umum Ornamen**

Tipografi ornamen yang muncul pada batu Nisan Aceh Darussalam yaitu kaligrafi, antropomorfik, dan figura. Penulis dalam melakukan kajian ini tidak memasukkan jenis tipografi antropomorfik dalam tulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan titik fokus kajian tulisan ini merupakan ornamen yang ada pada Batu Aceh Darussalam (abad 15-19 M). Tipografi antropomorfik pada batu nisan dapat dijumpai pada nisan jenis plak-plieng yang diperkirakan jenis nisan yang ada pada abad ke-13 M.

Bentuk ukiran ornamen yang digambar dan dipahat dengan teknik pahatan timbul. Adapun tipografi ornamen dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Kaligrafi**

Kaligrafi merupakan ornamen berbahasa Arab ditulis dengan jenis tulisan yang cukup bervariasi. Tulisan ini ditulis dengan menggunakan huruf-huruf Arab yang disusun sedemikian rupa agar menghasilkan suatu bentuk tulisan yang indah. Kaligrafi Arab pada batu nisan Aceh ditulis dengan menggunakan *khat tsuluts* dan



*kufi*. Jenis *khat kufi* dan *tsuluts* ini digunakan karena kedua khat ini memiliki pola yang mudah dibentuk untuk memenuhi ruang (lihat foto 3 lampiran 7).<sup>1</sup>

Penggunaan kaligrafi Arab pada batu Nisan Aceh Darussalam merupakan perwujudan simbol yang menyatakan bahwa batu Nisan Aceh Darussalam merupakan salah satu karya yang lahir dari tradisi Islam. Eksistensi kaligrafi Arab pada batu nisan Aceh dipahat dalam bentuk yang sangat dekoratif. Ayat-ayat al-Qur'an dan puisi-puisi sufi yang membawa pesan keagamaan, terpahat pada batu Nisan Aceh Darussalam dengan menggunakan tulisan kaligrafi Arab yang indah.

Pesan keagamaan yang disampaikan melalui pahatan-pahatan pada batu nisan terlihat dari ayat-ayat al-Qur'an yang terukir pada batu nisan Aceh Darussalam. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengingatkan manusia pada kematian biasanya yang paling banyak muncul.

## 2. Arabesk

Arabesk merupakan jalinan-jalinan yang tersusun membentuk berbagai macam abjad-abjad Arab. Motif arabesk merupakan perpaduan antara tiga elemen, yaitu, hias geometris dengan pola anyaman tali yang ujung-ujungnya berbentuk, tumbuh-tumbuhan (floral) serta pengayaan, aksara Arab, terutama huruf “ه” (*ha*) dan “ل” (*lam*) dengan menggunakan *khatt kufi* pola anyam (lihat foto 21 dan 23 lampiran 7).

---

<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Willa Yasfiaka, Juara harapan 1 pada MTQ provinsi di Aceh Timur, 2017

### 3. Figura

Tulisan figura merupakan tulisan yang berbentuk motif figur tertentu, seperti dedaunan, sulur, dan rantai lilitan.

Sedangkan tulisan yang muncul adalah:

- a. Basmallah, berbunyi *Bism Allah Ar-rahma Ar-rahim*.

(dengan menyebut nama Allah Yang maha pengasih lagi Maha penyayang).

- b. Syahadah yang berbunyi:

*La illaha illa Allah Muhammad ar-Rasul Allah* artinya tiada Tuhan selain Allah Muhammad Rasul Allah.

- c. Sulur, ornamen yang berbentuk seperti tanaman merambat membentuk dan memenuhi ruang panil-panil yang ada pada batu Nisan Aceh Darussalam. Bentuk sulur yang bersambung-sambung dan tidak putus dapat diartikan sebagai pengulangan zikir yang terus menerus dilakukan kepada Allah *subhanahu wa Ta'ala* (lihat foto 2 dan 8 lampiran 7).<sup>2</sup>

- d. Bunga teratai

Motif bunga teratai yang ada pada batu Nisan Aceh Darussalam, diperkirakan sebuah tradisi yang berlanjut dari masa Hindu-Budha. Bunga teratai dalam ajaran Budha merupakan simbol kelahiran dan kematian Tuhan mereka. Jika hal ini kita kaitkan dengan batu Nisan Aceh Darussalam, maka kita akan melihat bahwa, dalam pandangan sufi, kematian merupakan tempat kembali seluruh manusia yang pernah dilahirkan. Alam kubur merupakan tempat di mana

---

<sup>2</sup> Othman Yatim, *Batu Aceh Early Islamic Gravestone in Peninsular Malaysia*, (Kuala Lumpur: United Selangor Press, 1988), hal. 92

manusia akan menemui Rabbnya, maka dari itu, alam kubur dianggap sebagai tempat yang suci (lihat foto 8 lampiran 7).

e. Mihrab

Pada umumnya mihrab berbentuk seperti pintu dengan lengkungan di atasnya. Lengkungan pada mihrab berbentuk seperti lengkungan Persia atau lunas kapal seperti yang telah disebutkan di atas. Bentuk mihrab pada Batu Nisan Aceh Darussalam biasanya terletak pada bagian badan batu nisan. Pada beberapa jenis batu nisan, penulis juga menemukan bentuk mihrab terpahat pada bagan kaki nisan (lihat foto 1 lampiran 7).

Motif mihrab pada batu Nisan Aceh Darussalam sering dimaknai sebagai sebuah pintu atau gerbang. Pintu atau gerbang yang dimaksud di sini adalah, kematian dan alam kubur merupakan sebuah pintu yang harus dilewati oleh manusia untuk bertemu Tuhannya, Allah dalam ajaran Islam (lihat foto 5 lampiran 7).<sup>3</sup>

f. Bunga Melati

Ornamen melati pada Batu Nisan Aceh Darussalam secara kasar tampak berbentuk segi empat belah ketupat. Bunga melati pada Batu Nisan Aceh Darussalam memiliki 4 (empat) kelopak. Bunga malati biasa terpahat pada bagian bahu, badan hingga kepala nisan. Ornamen tersebut dipahat bertaburan di samping ornamen-ornamen lainnya (lihat foto 5 lampiran 7)

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 96.

g. Bunga mawar

Motif bunga mawar merupakan salah satu ornamen yang dapat diidentifikasi keberadaannya pada Batu Nisan Aceh Darussalam. Menurut Snouck Horgronje, bunga mawar yang ada pada Batu Nisan Aceh Darussalam merupakan penanda bahwa orang yang dimakamkan merupakan seorang perempuan (lihat foto 19 lampiran 7).<sup>4</sup>

Pernyataan Snouck tersebut dibantah oleh Othman Yatim yang menyatakan bahwa, makna dari bunga mawar yang pada Batu Nisan Aceh Darussalam bukanlah penanda bahwa yang dimakamkan pada makam tersebut seorang perempuan. Menurut Othman Yatim, makna bunga mawar di sini adalah sebuah simbol keagamaan. Ornamen bunga mawar yang pada dasarnya berbentuk bulat ditafsirkan sebagai bentuk bulatnya dunia. Motif yang berada dalam bulatan bunga mawar diartikan sebagai elemen-elemen yang ada di dalam bumi ini. Elemen-elemen kecil ini disatukan dalam satu bulatan yang disebut bumi.<sup>5</sup>

h. Vas bunga

Bentuk vas bunga pada Batu Nisan Aceh dapat dikaitkan dengan air. Air merupakan simbol pemberi kehidupan. Othman Yatim menemukan beberapa nisan yang terpahat dengan puisi sufi, tulisannya berisi “kematian adalah sebuah gelas, dan semua manusia minum dari gelas tersebut” (lihat foto 2 lampiran 7).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Snouck Horgronje, *Aceh di Mata Kolonialis*, terj. Ng. Singarimbun, jilid I, (Jakarta: Yayasan Soko Guru, 1985), hal. 486.

<sup>5</sup> Othman Yatim, *Batu Aceh: Early Islamic...*, hal.95.

<sup>6</sup> Ibid., hal. 97.

- i. Garis-garis geometris yang membentuk pola-pola tertentu.

Garis-garis geometris yang terpahat pada Batu Aceh Darussalam sulit diinterpretasi makna yang terkandung di dalamnya. Dalam dunia Islam, kehadiran garis-garis geometris murni hanyalah sebuah bentuk, yang tidak memiliki makna apapun.<sup>7</sup> Garis-garis geometris yang terbentuk dalam kesenian Islam, hanyalah sebuah garis-garis yang dibentuk untuk menghias sebuah produk seni.

Garis-garis geometris yang ada pada Batu Nisan Aceh Darussalam membentuk sebuah pola yang mirip dengan sarang lebah atau mirip seperti jaring. Pola yang berbentuk jaring pada Nisan Aceh sering diartikan sebagai pemisah. Memisahkan satu benda dengan benda yang lain merupakan sifat jaring yang dapat kita lihat sehari-hari. Bila kita kaitkan dengan motif yang ada pada batu nisan, pesan yang ingin disampaikan adalah, sebagai seorang manusia yang telah diberikan akal oleh Allah SWT, seharusnya manusia mampu membedakan yang *haq* dan *bathil*. Manusia dituntut agar mampu membedakan mana hal yang baik, dan hal yang buruk dalam hidupnya. Manusia harus mampu ‘menjaring’ hal-hal buruk yang dapat menjauhkan dirinya dengan Allah (lihat foto 17 lampiran 7).<sup>8</sup>

Motif geometris yang juga menyerupai sarang lebah dapat kita maknakan dengan kehidupan lebah yang dapat kita perhatikan sehari-hari. Lebah merupakan salah satu binatang yang disebut di dalam al-Qur’an. Dari kehidupan lebah kita dapat belajar bagaimana sebagai seorang manusia kita harus bekerja keras. Di

---

<sup>7</sup> Ibid., hal. 93-94.

<sup>8</sup> Ibid., hal. 93



samping harus bekerja keras, manusia hidup di dunia dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya mereka yang membutuhkan.<sup>9</sup>

j. Floral, motif dari bunga-bunga lokal.

Jenis-jenis bunga lokal yang muncul pada Batu Nisan Aceh Darussalam terbilang cukup beragam. Kehadiran bunga-bunga lokal ini bukannya tanpa makna. Jenis bunga seperti *pucok reubong* dan *bungong awan* memiliki makna hermeunetik tersendiri.

Motif *bungong pucok reubong* diartikan sebagai lambang sumber kehidupan, semangat hidup dan kesaktian. *Pucok reubong* dilambangkan sebagai sebuah semangat baru untuk hidup, dan mampu melakukan yang terbaik bagi orang lain. Seperti halnya bambu, tunas bambu baru yang nantinya akan tumbuh sebagai batang bambu merupakan sebuah cerminan agar manusia mampu hidup dan memberi manfaat bagi semua orang.<sup>10</sup>

*Bungong awan* yang muncul dalam keragaman ornamen pada Batu Nisan Aceh, memiliki makna tersendiri seperti motif *pucok reubong*. Motif bunga awan pada Batu Nisan Aceh cukup beragam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nama yang diberikan kepada ornamen bermotif bunga awan. Secara umum, makna yang terkandung dibalik motif ini mengandung filosofi yang cukup dalam.

---

<sup>9</sup> Dahlia, "Makna Ornamen Secara Hermeneutik Pada Makam Kandang 12 Banda Aceh," Arabesk, no. 2, Juli-Desember 2014, hal. 65.

<sup>10</sup> Ibid., hal. 64

Awan dalam ajaran Islam dikenal sebagai salah satu tanda kebesaran Allah, dan juga merupakan suatu konsep tentang hari kebangkitan.<sup>11</sup> Pesan moral yang ingin disampaikan jika dilihat dari konteksnya pada batu nisan adalah seseorang yang telah meninggal suatu saat nanti akan kembali dibangkitkan untuk dimintai pertanggung jawaban atas semua hal yang telah ia lakukan di dunia ini

Berikut deskripsi floral dengan motif bunga-bunga lokal.

- *Pucok reubong*, merupakan jenis bunga lokal yang memiliki bentuk dasar segitiga. *Pucok reubong* berbentuk seperti kelopak bunga yang masih kuncup. *Pucok reubong* yang dipahatkan pada nisan tidak memiliki tangkai atau 'kaki'. Biasanya ornamen *pucok reubong* dipahat dibagian atas dan dipadukan bersama dengan bagian ornamen lain (lihat lampiran 7 foto 21).

- Bunga bawang, berbentuk hampir menyerupai ulahan kelopak bunga mawar (lihat lampiran 7 foto 19).

- *Bungong geulima*, bentuknya hampir menyerupai seperti *pucok reubong*. Perbedaan yang paling terlihat jelas adalah, *bungong geulima* memiliki 'kaki'. Bentuk *bungong geulima* pada batu nisan hampir menyerupai bentuk gelas yang memiliki kaki atau *stem glass*. *Bungong geulima* memiliki kelopak yang mekar dan menconet atau melengkung ke dalam (lihat lampiran 7 foto 26).

- *Awan meucaneuk*, bentuknya menyerupai garis-garis melengkung. Ornamen ini biasa dipahat pada bagian luar panil sebagai 'penutup' atau bingkai ornamen-ornamen lain (lihat 7 foto 19).

---

<sup>11</sup> Ibid., hal. 64-65.

- *Bungong awan sitangke*, adalah ornamen yang berbentuk hampir menyerupai bentuk awan (lihat lampiran 7 foto 19).

- *Bungong sagoe*, adalah ornamen yang bentuknya hampir menyerupai motif *bungong geulima* dan *pucok reubong*. *Bungong sagoe* biasanya dipahatkan pada sudut-sudut batu nisan baik di sebelah kiri maupun sebelah kanan (lihat lampiran 7 foto 21).

- *Awan mega*, ornamen ini memiliki motif seperti *bungong awan sitangke*, tetapi lengkungan yang menconet ke atas pada bagian ujung motif ornamen ini menjadikannya berbeda dengan motif ornamen *bungong awan sitangke*. Dinamakan awan mega karena ornamen ini dipahatkan pada bagian bahu nisan dan berukuran lebih besar dibandingkan ornamen-ornamen lain yang menghiasi batu nisan (lihat lampiran 7 foto 12).

## 2. Deskripsi Temuan Ornamen

Tulisan ini mengkaji ornamen pada Batu Nisan Aceh Darussalam yang dimulai dari abad ke-15-19 M (sembilan belas Masehi). Pada sub bab bagian ini, penulis menjelaskan ornamen-ornamen yang berhasil diidentifikasi penulis berdasarkan survei lapangan. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tata letak ornamen pada bagian-bagian nisan, penulis membagi nisan dalam 5 (lima) bagian, mahkota, kepala, bahu, badan, dan kaki nisan. Pada bagian badan nisan, penulis membagi badan nisan dalam 2 (dua) bagian, yaitu bagian badan atas dan bagian badan bawah.

Data yang dipaparkan penulis merupakan data hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan penulis pada 4 (empat) kompleks makam yang berada di wilayah Banda Aceh. Kompleks makam tersebut ialah Kompleks Makam Kandang XII, Kompleks Makam BAPERIS, Kompleks Makam Putroe Ijo dan Kompleks Makam Tuan Di Kandang. Berikut penjelasan dari masing-masing kompleks.

a. Kompleks Makam Kandang XII

Tabel 3.8

| No           | Ornamen          | Tipe |   |   |   |   |           |           |           |           |   |   |   | Total     |
|--------------|------------------|------|---|---|---|---|-----------|-----------|-----------|-----------|---|---|---|-----------|
|              |                  | A    | B | C | D | E | F         | G         | H         | I         | J | K | L |           |
| 1            | Mihrab           |      |   |   |   |   |           |           |           |           |   |   |   |           |
| 2            | Kaligrafi        |      |   |   |   |   | 1         | 3         | 2         | 4         |   |   |   | 10        |
| 3            | Sulur            |      |   |   |   |   | 1         | 3         | 1         | 4         |   |   |   | 9         |
| 4            | Teratai          |      |   |   |   |   |           |           |           |           |   |   |   |           |
| 5            | Mawar            |      |   |   |   |   | 1         |           |           |           |   |   |   | 1         |
| 6            | Awan Sitangke    |      |   |   |   |   | 1         |           | 1         |           |   |   |   | 2         |
| 7            | Bungong Geulima  |      |   |   |   |   |           |           |           |           |   |   |   |           |
| 8            | Awan Meucanek    |      |   |   |   |   | 1         | 3         |           |           |   |   |   | 4         |
| 9            | Pucok Reubong    |      |   |   |   |   | 1         | 3         | 2         | 4         |   |   |   | 10        |
| 10           | Jaring Laba-laba |      |   |   |   |   |           |           |           | 4         |   |   |   | 4         |
| 11           | Bunga bawang     |      |   |   |   |   |           |           |           |           |   |   |   |           |
| 12           | Bungong Sagoe    |      |   |   |   |   | 1         | 3         | 2         | 4         |   |   |   | 10        |
| 13           | Arabesk          |      |   |   |   |   | 1         | 3         | 2         |           |   |   |   | 6         |
| 14           | Panil            |      |   |   |   |   | 1         | 3         | 2         | 4         |   |   |   | 10        |
| 15           | Bungong kalimah  |      |   |   |   |   | 1         |           |           |           |   |   |   | 1         |
| 16           | Bingkai Cermin   |      |   |   |   |   | 1         | 3         | 2         | 4         |   |   |   | 10        |
| 17           | Vas              |      |   |   |   |   |           |           |           |           |   |   |   |           |
| 18           | Garis Geometris  |      |   |   |   |   | 1         | 1         |           | 4         |   |   |   | 6         |
| 19           | Awan Mega        |      |   |   |   |   |           | 3         | 2         |           |   |   |   | 5         |
| 20           | Melati           |      |   |   |   |   | 1         |           |           |           |   |   |   | 1         |
| <b>TOTAL</b> |                  |      |   |   |   |   | <b>13</b> | <b>28</b> | <b>16</b> | <b>28</b> |   |   |   | <b>89</b> |

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa tipe nisan yang ada pada Kompleks Pemakaman Kandang XII adalah nisan tipe F, G, H, dan I. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari keempat tipe nisan yang bervariasi, ornamen yang ada pada masing-masing tipe nisan berbeda-beda. Ornamen yang telah diidentifikasi penulis berjumlah 20 (dua puluh) motif. Motif-motif tersebut berada pada bagian nisan yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa motif ornamen terus muncul di Kandang XII. Ornamen kaligrafi dengan *khat kufi* yang dipadu *khat tsuluts* muncul 10 (sepuluh) kali pada Makam Kandang XII. Selanjutnya motif *pucok reubong*, *bungong sagoe*, panil, dan bingkai cermin merupakan ornamen yang muncul sebanyak 10 kali pada kompleks makam Kandang XII. Ornamen arabesk dan garis geometris merupakan ornamen yang muncul sebanyak 6 (enam) kali. Motif awan mega dan sulur muncul sebanyak 5 (lima) kali, *awan meucanek* 4 (empat) kali, *awan sitangke* 2 (dua) kali dan mawar 1 (satu) kali. Total jumlah ornamen yang muncul pada nisan tipe F sebanyak 13 (tiga belas) ornamen. Tipe G memiliki total ornamen sebanyak 28 (dua puluh delapan), tipe H 16 (enam belas) dan tipe I sebanyak 28 (dua puluh delapan) ornamen. Total dari semua ornamen yang muncul pada kompleks makam Kandang XII adalah 89 (delapan puluh sembilan) ornamen dengan motif yang bervariasi.

Dari tabel di atas secara umum dapat dilihat frekuensi kemunculan masing-masing ornamen pada makam Kandang XII. Ornamen yang paling sering muncul pada Kompleks Makam Kandang XII adalah ornamen dengan motif

*pucok reubong*, *bungong sagoe*, dan bingkai cermin yang masing-masing muncul sebanyak 10 (sepuluh) kali. Ornamen yang sama sekali tidak muncul pada Kompleks Pemakaman Kandang XII adalah ornamen dengan motif mihrab, teratai, *bungong geulima*, *bungong bawang* dan vas bunga.

Nisan pertama yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe F dengan kode KF1. Nisan KF1 merupakan nisan berbentuk balok dengan sayap. Bagian mahkota nisan KF1 dihiasi oleh ornamen sulur yang memenuhi bagian atas mahkota. Bagian mahkota nisan dihiasi oleh garis-garis geometris yang membentang dari arah timur ke barat. Bagian mahkota nisan yang dihiasi ornamen sulur dan garis geometris dibingkai oleh ornamen bermotif *awan meucanek*.

Bagian kepala nisan KF1 dihiasi oleh ornamen sulur yang dipadukan dengan ornamen *pucok reubong* dan *bungong awan sitangke*. Bagian kepala nisan KF1 juga dihiasi oleh *bungong kalimah* yang dibingkai oleh ornamen motif sulur. Ornamen sulur yang ada pada bagian ini tampak menyerupai tali yang saling berkait. Selain motif sulur, *bungong kalimah* dan *awan sitangke*, bagian kepala nisan KF1 dihias dengan ornamen motif bunga melati yang bertabur di samping *bungong kalimah*. Hiasan kepala nisan ditutup oleh ornamen *awan meucanek* sebagai bingkai.

Nisan KF1 memiliki bentuk bahu yang unik, penulis telah menjelaskan bentuk bahu nisan pada bagian sub bab gambaran nisan secara umum. Bagian bahu nisan KF1 dihiasi dengan ornamen bunga mawar dengan taburan bunga melati di sampingnya. Bagian bahu nisan juga ditutup dengan bingkai motif *awan meucanek*.



Bagian badan nisan seperti yang telah disebutkan di atas, penulis membagi bagian ini ke dalam 2 (dua) bagian. Bagian badan atas dan bagian badan bawah. Bagian atas nisan KF1 dihiasi oleh ornamen sulur yang dipadukan dengan bungong *awan sitangke*. Bunga melati dipahat bertaburan di samping ornamen sulur dan *bungong awan sitangke*. Panil yang ada pada bagian badan atas nisan KF1 dipahat dengan bentuk ukiran bingkai cermin dengan 3 (tiga) panil kecil di dalamnya. Panil-panil kecil tersebut diisi dengan kaligrafi Arab menggunakan *khat tsuluts* yang memenuhi ruangan dalam panil. Bagian sudut luar bingkai cermin disematkan ornamen dengan motif *bungong sagoe*.

Bagian badan bawah nisan KF1 dibentuk panil dengan bentuk persegi panjang yang memanjang dari arah barat ke timur. Di dalam panil persegi panjang ini dipahat garis-garis geometris yang menyerupai sarang laba-laba. Ornamen *pucok reubong* tampak berada di atas sarang laba-laba. Pada bagian ujung dan sudut panil dipahat *bungong sagoe*.

Bagian kaki nisan KF1 berbentuk persegi panjang. Pada bagian kaki nisan dibentuk panil-panil kecil yang berjumlah sekitar 4 (empat) panil. Di dalam panil-panil kecil ini dibentuk ukiran geometris yang dipadukan dengan ornamen motif sulur. Bagian sudut atas kaki nisan dipahat *bungong sagoe* yang menonjol ke atas.

Tipe nisan kedua yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe G. Kode untuk nisan G pada Kompleks Makam Kandang XII adalah KG1, KG2 dan KG3. Nisan tersebut tidak memiliki bagian kepala hingga mahkota nisan. Bagian kepala hingga mahkota nisan hilang sehingga penulis tidak dapat mengidentifikasi ornamen yang ada pada bagian kepala hingga mahkota nisan. Bagian bahu nisan

dipahat ornamen dengan motif awan mega dalam ukuran yang besar. Bagian atas bunga awan mega dihiasi dengan ornamen bermotif sulur.

Bagian badan atas nisan KG1, KG2, dan KG3 dihiasi dengan bingkai cermin yang memiliki panil-panil kecil untuk kaligrafi Arab. Tulisan kaligrafi Arab di pahat dengan *khat tsuluts*. Bagian atas bingkai cermin terdapat ornamen bermotif *pucok reubong*. Bagian luar sudut bingkai cermin ditambah ornamen *bungong sagoe*. Bagian bawah badan nisan KG1, KG2, dan KG3 dibentuk panil persegi panjang. Di dalam panil dipahat ornamen arabesk mengikuti bentuk dan panjang panil. Di tengah panil dipahat bunga *pucok reubong* yang berada di atas ornamen arabesk. Pada kedua sudut panil terdapat *bungong sagoe*.

Bagian kaki nisan KG1, KG2 dan KG3 pada dasarnya memiliki bentuk dan struktur yang sama. Bagian kaki nisan dibuat panil-panil kecil yang berjumlah 3 (tiga) panil. Ornamen di dalam panil kaki nisan KG1 dan KG3 adalah garis-garis geometris yang dipadukan dengan ornamen motif sulur. Panil pada kaki nisan KG2 merupakan ornamen dengan motif arabesk.

Tipe nisan ketiga yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe H. Nisan KH1 memiliki kepala yang dihiasi kaligrafi Arab yang ditulis dengan *khat tsuluts* berpadu *khat kufi*. Selain kaligrafi Arab, bagian kepala nisan dihiasi dengan ornamen bermotif *pucok reubong* dan *bungong sagoe*. Bagian bahu nisan dipahatkan motif bunga awan mega dalam ukuran yang lebih besar dari bagian badan nisan. Bagian atas awan mega dihiasi dengan motif sulur.

Bagian badan atas nisan dihias dengan ornamen bingkai cermin yang dibuat panil-panil kecil di dalamnya. Bagian atas bingkai cermin terdapat ukiran

*bungong pucok reubong*. Panil-panil kecil yang berada di dalam bingkai cermin dipahat kaligrafi dengan *khatt tsuluts* dipadu *khatt kufi*. Bagian sudut luar bingkai cermin dihias dengan *bungong sagoe*. Bagian badan bawah nisan, dihiasi dengan arabesk yang mengikuti panjang panil berbentuk persegi panjang. *Pucok reubong* terpahat di tengah-tengah arabesk. Bagian sudut panil terdapat *bungong sagoe*. Bagian kaki nisan dibentuk panil-panil kecil berjumlah 5 (lima) panil. Di dalam panil-panil kecil ini dipahat kaligrafi dengan *khat tsuluts*.

Nisan KH2 secara umum memiliki ornamen dan posisi ornamen yang sama dengan nisan KH1. Perbedaan kedua nisan ini hanyalah KH2 memiliki mahkota nisan, sedangkan mahkota nisan KH1 hilang. Bagian bahu nisan KH2 sebelah barat telah patah.

Tipe nisan keempat yang diidentifikasi penulis adalah nisah tipe I. kode nisan ini adalah KI1, KI2, KI3 dan KI4. Secara keseluruhan ornamen pada nisan KI1, KI2, KI3 dan KI4 sama. Posisi ornamen pada masing-masing nisan tidak memiliki perbedaan. Bagian mahkota nisan terlihat polos tanpa ada ukiran ornamen apapun. Bagian bahu nisan dihiasi oleh *bungong sagoe* yang berada pada keempat sudut nisan. Bagian atas bahu nisan terdapat ukiran *pucok reubong*.

Bagian badan atas nisan dihiasi dengan bingkai cermin. Bingkai cermin ini diisi dengan panil-panil kecil yang dituliskan kaligrafi Arab dengan *khat tsuluts* dipadu *khat kufi*. Setiap sudut luar bingkai cermin ditambahkan *bungong sagoe*. Bagian badan bawah nisan terdapat panil persegi panjang yang dipahat dengan motif garis-garis geometris. Motif *pucok reubong* terdapat di tengah-tengah garis



Berdasarkan tabel di atas tampak terlihat bahwa ornamen yang sering sering muncul di kompleks pemakaman BAPERIS adalah ornamen dengan motif mihrab, *pucok reubong*, *bungong sagoe*, dan panil. Ornamen-ornamen tersebut masing-masing muncul sebanyak 6 (enam) kali. Ornamen dengan motif geometris muncul sebanyak 5 (lima) kali, dan motif kaligrafi dengan *khat tsuluts*, sulur, teratai, *awan sitangke*, *bungong geulima* dan bunga bawang masing-masing muncul sebanyak 3 (tiga) kali. Sedangkan ornamen yang sama sekali tidak muncul pada kompleks pemakaman BAPERIS adalah ornamen dengan motif mawar, *awan meucanek*, jaring laba-laba, arabesk, *bungong kalimah*, bingkai cermin, vas, awan mega dan melati.

Total ornamen yang ada pada nisan tipe K pada kompleks makam BAPERIS berjumlah 23 (dua puluh tiga) ornamen. Ornamen yang muncul pada nisan tipe L sebanyak 24 (dua puluh empat) ornamen. Total keseluruhan ornamen yang muncul pada kompleks makam BAPERIS sebanyak 47 (empat puluh tujuh) ornamen.

Tipe nisan pertama yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe BK1, BK2 dan BK3. Nisan BK1, BK2 dan BK3 memiliki ciri dan posisi ornamen yang sama. Bagian mahkota nisan yang tersusun bertingkat dihiasi bunga teratai. Bagian bahu nisan yang memiliki bentuk sisi 8 (delapan) beraturan dihiasi oleh kelopak-kelopak bunga teratai yang mekar. Setiap sisi sudut pada bagian bahu nisan terdapat sudut-sudut yang bangun dan menonjol ke atas.

Bagian badan atas nisan dihiasi oleh panil yang berbentuk mihrab pada setiap sisi. Setiap panil dihiasi oleh kaligrafi Arab dengan *khatt tsuluts*. Setiap sisi

sudut panil memiliki garis lurus untuk membatasi ruang panil setiap sisi. Antara badan bawah dan badan atas nisan BK1, BK2 dan BK3 disekat oleh ornamen mihrab dengan posisi terbalik. Bagian badan bawah nisan dibuat panil khusus yang di dalamnya terdapat ornamen motif *pucok reubong* dan *bungong geulima*. Ornamen motif *pucok reubong* dan *bungong geulima* dibuat berdiri secara berdampingan. Nisan BK2 memiliki pola ornamen yang berbeda pada bagian ini. Pada nisan BK2, ornamen *pucok reubong* tampak berada di dalam ornamen *bungong geulima*. kedua ornamen tampak tidak berdiri berdampingan. Panil bagian badan bawah nisan di tutup dengan ornamen motif mihrab terbalik.

Nisan BK1 dan BK3 memiliki ornamen pada kaki dengan motif yang sama. Sudut atas bagian kaki nisan dihiasi oleh *bungong sagoe*. Bagian kaki nisan dihiasi oleh 2 (dua) ornamen geometris yang membentuk persegi empat sama sisi. Persegi empat sama sisi dipisahkan oleh 1 (satu) ornamen yang berbentuk pintu gerbang. Nisan BK2 memiliki ornamen yang sedikit berbeda dari nisan BK1 dan BK3. Bagian kaki nisan BK2 tidak dihiasi oleh ornamen persegi sama sisi seperti nisan BK1 dan BK3. Kaki nisan BK2 dihiasi oleh 2 (dua) ornamen berbentuk mihrab. Kedua ornamen berbentuk mihrab dipisahkan oleh 1 (satu) ornamen yang menyerupai bentuk pintu gerbang.

Tipe nisan kedua yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe L. Ketiga nisan berkode BL1 BL2, dan BL3. Mahkota nisan BL1, BL2 dan BL3 cenderung lebih polos. Bagian mahkota nisan hanya dihiasi garis berbentuk segitiga yang menyerupai bentuk *pucok reubong*. Bagian samping mahkota nisan dihias dengan gari-garis melengkung yang hampir menyerupai kelopak bunga teratai. Bagian



kepala nisan BL1, BL2 dan BL3 dipenuhi oleh motif sulur yang dipadukan dengan bungong *awan sitangke*. Bagian samping kepala nisan dihiasi oleh ornamen yang berbentuk mihrab terbalik dan garis-garis terbalik

Bagian badan atas nisan dihiasi ornamen motif sulur. Ornamen motif sulur dipadukan dengan *bungong awan sitangke*. Bagian tengah badan nisan tampak dibuat panil berbentuk persegi sama sisi. Di dalam panil ini dipahat ornamen berbentuk pohon. Bagian badan atas di tutup dengan bingkai berbentuk mihrab terbalik. Bagian samping badan atas nisan dihiasi oleh motif mihrab terbalik dan garis-garis geometris. Panil bagian badan bawah nisan diisi dengan ornamen bermotif bunga bawang. Bagian sudut panil dipahat *bungong sagoe*. Bagian bawah panil badan bawah dibentuk ukiran mihrab dengan posisi terbalik. Sedangkan bagian samping badan bawah dihiasi oleh ornamen bunga bawang dan *bungong sagoe*

Pada bagian kaki nisan BL1, BL2, dan BL3 terdapat 2 (dua) ornamen berbentuk jendela. Kedua jendela ini dipisahkan oleh ornamen berbentuk pintu gerbang. Bagian sudut atas kaki nisan terdapat *bungong sagoe* yang bangun dan menonjol ke atas. Bagian kaki nisan BL1, BL2, dan BL3 berbeda dengan bagian kaki nisan pipih bersayap pada abad ke 14-15 M dan nisan bersayap yang ada pada abad ke-16. Nisan pipih bersayap pada abad ke-14-15 M dan nisan bersayap yang ada pada abad ke-16 M, memiliki panil-panil kecil pada bagian kakinya.

## c. Kompleks Pemakaman Putroe Ijo

Tabel 3.10

| No           | Ornamen          | Tipe      |   |          |           |          |   |   |   |           |          |   |   | Total      |
|--------------|------------------|-----------|---|----------|-----------|----------|---|---|---|-----------|----------|---|---|------------|
|              |                  | A         | B | C        | D         | E        | F | G | H | I         | J        | K | L |            |
| 1            | Mihrab           |           |   |          | 1         |          |   |   |   |           | 1        |   |   | 2          |
| 2            | Kaligrafi        |           |   |          | 6         | 1        |   |   |   | 4         |          |   |   | 11         |
| 3            | Sulur            | 2         |   | 1        | 4         |          |   |   |   | 2         |          |   |   | 9          |
| 4            | Teratai          |           |   |          |           |          |   |   |   |           |          |   |   |            |
| 5            | Mawar            |           |   |          |           |          |   |   |   |           |          |   |   |            |
| 6            | Awan Sitangke    |           |   |          | 1         |          |   |   |   | 2         |          |   |   | 3          |
| 7            | Bungong Geulima  |           |   |          |           |          |   |   |   |           |          |   |   |            |
| 8            | Awan Meucanek    |           |   |          |           | 1        |   |   |   |           |          |   |   | 1          |
| 9            | Pucok Reubong    | 2         |   | 1        | 6         | 1        |   |   |   | 4         | 1        |   |   | 15         |
| 10           | Jaring Laba-laba | 2         |   | 1        | 1         |          |   |   |   | 4         |          |   |   | 8          |
| 11           | bunga Bawang     |           |   |          |           |          |   |   |   |           |          |   |   |            |
| 12           | Bungong Sagoe    | 2         |   | 1        | 6         | 1        |   |   |   | 4         | 1        |   |   | 15         |
| 13           | Arabesk          |           |   |          | 2         |          |   |   |   | 3         |          |   |   | 5          |
| 14           | Panil            |           |   | 1        | 6         | 1        |   |   |   | 4         | 1        |   |   | 13         |
| 15           | Bungong kalimah  |           |   |          |           | 1        |   |   |   |           |          |   |   | 1          |
| 16           | Bingkai Cermin   |           |   | 1        | 6         | 1        |   |   |   | 4         |          |   |   | 12         |
| 17           | Vas              | 2         |   |          | 6         |          |   |   |   |           |          |   |   | 8          |
| 18           | Garis Geometris  | 2         |   | 1        | 1         |          |   |   |   | 4         | 1        |   |   | 9          |
| 19           | Awan Mega        |           |   |          |           |          |   |   |   |           |          |   |   |            |
| 20           | Melati           |           |   |          |           |          |   |   |   |           |          |   |   |            |
| <b>Total</b> |                  | <b>12</b> |   | <b>7</b> | <b>46</b> | <b>7</b> |   |   |   | <b>35</b> | <b>5</b> |   |   | <b>112</b> |

Berdasarkan tabel di atas, tipe nisan yang ada pada kompleks pemakaman Putroe Ijo adalah tipe nisan A, C, D, E dan I. Masing-masing variasi tipe nisan memiliki ornamen yang terletak pada bagian nisan yang berbeda-beda.

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa panil yang ada pada bagian nisan, ornamen dengan motif *pucok reubong* dan *bungong sagoe* merupakan motif yang paling banyak digunakan. *Pucok reubong* dan *bungong sagoe* masing-masing

muncul sebanyak 15 (lima belas) kali. Panil muncul sebanyak 13 (tiga belas) kali, bingkai cermin muncul sebanyak 12 (dua belas) kali, kaligrafi Arab dengan *khat tsuluts* dan *kufi* 11 (sebelas) kali, garis geometris 9 (sembilan) kali, sulur 9 (sembilan) kali, *bungong awan sitangke* 3 (tiga) kali, mihrab dan jaring laba-laba 2 (dua) kali, *bungong kalimah* dan *awan meucanek* 1 (satu) kali. Sedangkan ornamen yang sama sekali tidak muncul pada di kompleks pemakaman Putroe Ijo adalah teratai, mawar, *bungong geulima*, bunga bawang, awan mega dan melati.

Total jumlah ornamen pada kompleks makam Putroe Ijo sebanyak 112 (seratus dua belas) ornamen dengan motif yang telah dikelompokkan penulis. Ornamen pada nisan tipe A berjumlah 12 (dua belas) ornamen, tipe C berjumlah 7 (tujuh) ornamen, tipe D memiliki total jumlah 46 (empat puluh enam) ornamen, tipe E berjumlah 7 (tujuh) ornamen, tipe I memiliki 35 (tiga puluh lima ornamen) dan tipe J memiliki 5 (lima) ornamen.

Tipe nisan pertama yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe A. Kode nisan A pada kompleks makam Tuan Di Kandang adalah TA1 dan TA2. Nisan tipe A pada dasarnya tidak memiliki banyak ornamen. Bagian kepala hingga mahkota nisan hanya dihiasi oleh sulur yang mengikuti bentuk vas bunga. Bagian bahu dan badan atas nisan hanyalah batu polos tanpa ukiran apapun. Bagian badan bawah nisan terdapat panil yang dihias dengan garis-garis geometris membentuk pola sarang laba-laba. Bagian tengah panil terdapat *bungong pucok reubong* dan *bungong sagoe* pada sudut panil. Bagian kaki nisan hanya berupa panil kosong tanpa hiasan apapun.

Tipe nisan kedua yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe C. Kode nisan tipe C pada kompleks pemakaman Putroe Ijo adalah PC1. Secara keseluruhan nisan PC1 memiliki bentuk, ciri, ornamen dan posisi ornamen yang sama persis seperti nisan KI1, KI2, KI3 dan KI4 yang berada pada kompleks makam Kandang XII. Perbedaan yang terdapat antara ke-2 (dua) jenis nisan ini adalah, jenis *khat* yang digunakan. Nisan KI1, KI2, KI3 dan KI4 terukir kaligrafi Arab percampuran antara *khat tsuluts* dan *kufi*. Nisan PC1 ditulis dengan menggunakan *khat tsuluts*.

Tipe nisan ketiga yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe D. Nisan tipe D yang ada di kompleks pemakaman Putroe Ijo diberi kode PD1, PD2, PD3, PD4, PD5, dan PD6. Bagian puncak mahkota nisan dihiasi dengan kaligrafi Arab *khat tsuluts* dipadu *khat kufi*. Bagian kepala hingga mahkota nisan berbentuk vas bunga yang dipenuhi dengan motif sulur.

Bagian bahu nisan tidak memiliki motif apapun. Bagian badan atas nisan dihiasi dengan bingkai cermin di dalamnya dibuat panil-panil kecil. Bagian luar atas bingkai cermin terdapat motif *pucok reubong*. Bagian sudut luar bingkai cermin dihias dengan *bungong sagoe*. Ornamen sulur juga tampak menghiasi bagian dalam panil bingkai cermin. Panil-panil kecil yang ada di dalam bingkai cermin ditulis dengan kaligrafi Arab menggunakan *khat tsuluts* yang dipadu dengan *khat kufi*. Bagian badan bawah nisan terdapat panil berbentuk persegi panjang. Di dalam panil ini dibentuk ornamen jaring laba-laba dengan *bungong pucok reubong* di tengah dan *bungong sagoe* pada bagian sudut panil.

Bagian kaki nisan PD1, PD2, PD3, PD4, PD5, dan PD6 berbeda-beda. Kaki nisan PD1, PD4 dan PD5 tidak memiliki panil-panil kecil untuk menyekat ornamen yang ada pada kaki. Ornamen sulur dan geometris yang ada pada kaki nisan PD1, PD4 dan PD5 tampak terpahat sambung menyambung tanpa ada sekat. Bagian kaki nisan PD2, PD3 dan PD6 memiliki panil-panil kecil yang di dalamnya berisi hiasan berupa garis-garis geometris yang dipadu dengan motif floral.

Tipe nisan keempat yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe E. Nisan tipe E diberi kode PE1. Bagian mahkota nisan PE1 dihiasi ornamen *pucok reubong* dan ditutup dengan bingkai *awan meucanek*. Bagian kepala nisan dihiasi *bungong kalimah* yang tidak dapat dibaca penulis. Kepala nisan PE1 juga dibingkai dengan ornamen motif *awan meucanek* dan *bungong awan sitangke*.

Bagian bahu nisan PE1 dihiasi oleh *awan meucanek* yang mengikuti bentuk bahu nisan. Badan atas nisan dihiasi oleh bingkai cermin yang memiliki panil di dalamnya. Bagian atas bingkai cermin dihias dengan ornamen *pucok reubong*. Setiap sudut luar bingkai cermin dihias dengan *bungong sagoe*. Panil di dalam bingkai cermin dipahat kaligrafi Arab *khat tsuluts* dipadu dengan *khat kufi*. Bagian luar atas bingkai cermin dipahat kaligrafi Arab yang tidak bisa diidentifikasi penulis.

Bagian badan bawah nisan terdapat panil berbentuk persegi panjang yang dipahat ornamen geometris mengikuti panjang dan lebar panil. Di tengah panil terdapat ornamen *pucok reubong*. Bagian sudut panil dipahatkan *bungong sagoe*. Pada bagian kaki nisan PE1 terdapat panil yang seluruhnya berisi kaligrafi Arab.

Jenis *khat* yang digunakan pada panil bagian kaki tidak dapat diidentifikasi penulis. Bagian kaki nisan tidak memiliki panil-panil kecil untuk membuat ruang-ruang baru pada bagian kaki.

Tipe nisan kelima yang diidentifikasi penulis di kompleks pemakaman Putroe Ijo adalah nisan tipe I. Kode nisan I pada Kompleks Pemakaman Putroe Ijo adalah PI1, PI2, PI3, dan PI4. Nisan PI1, PI2, PI3, dan PI4 merupakan jenis nisan yang memiliki ciri, bentuk, ornamen dan posisi ornamen yang persis sama seperti nisan tipe I di Kompleks Pemakaman Kandang XII.

Tipe nisan keenam yang diidentifikasi penulis adalah nisan tipe J. Nisan ini memiliki kode PJ1. Nisan PJ1 secara umum terlihat sangat sederhana tanpa tambahan ornamen. Bagian mahkota nisan tidak memiliki ornamen apapun. Bagian bahu nisan terdapat ornamen kelopak bunga teratai yang mekar. Badan atas nisan PJ1 hanya dihiasi panil-panil polos dengan garis geometris. Bagian badan bawah nisan terdapat panil yang dihiasi dengan bugong *pucok reubong*. Bagian kaki nisan PJ1 dihiasi dengan 2 (dua) panil kecil tanpa ukiran apapun. sudut atas bagian kaki nisan terlihat hanya berupa sudut-sudut lancip yang menonjol ke atas tanpa hiasan apapun.

## d. Kompleks Pemakaman Tuan Di Kandang

Tabel 3.11

| No           | Ornamen          | Tipe      |           |           |   |   |           |   |   |   |   |   |   | Total      |
|--------------|------------------|-----------|-----------|-----------|---|---|-----------|---|---|---|---|---|---|------------|
|              |                  | A         | B         | C         | D | E | F         | G | H | I | J | K | L |            |
| 1            | Mihrab           | 1         |           |           |   |   |           |   |   |   |   |   |   | 1          |
| 2            | Kaligrafi        |           | 1         | 8         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 11         |
| 3            | Sulur            | 3         | 1         |           |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 6          |
| 4            | Teratai          |           |           |           |   |   |           |   |   |   |   |   |   |            |
| 5            | Mawar            |           |           |           |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 2          |
| 6            | Awan Sitangke    |           |           | 5         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 7          |
| 7            | Bungong Geulima  |           |           |           |   |   |           |   |   |   |   |   |   |            |
| 8            | Awan Meucanek    |           | 1         | 6         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 9          |
| 9            | Pucok Reubong    | 3         | 1         | 8         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 14         |
| 10           | Jaring Laba-laba |           | 1         | 8         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 11         |
| 11           | bunga bawang     |           |           |           |   |   |           |   |   |   |   |   |   |            |
| 12           | Bungong Sagoe    | 3         | 1         | 8         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 14         |
| 13           | Arabesk          |           |           |           |   |   |           |   |   |   |   |   |   |            |
| 14           | Panil            |           | 1         | 8         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 11         |
| 15           | Bungong kalimah  |           | 1         |           |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 3          |
| 16           | Bingkai Cermin   |           | 1         | 8         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 11         |
| 17           | Vas              | 3         |           |           |   |   |           |   |   |   |   |   |   | 3          |
| 18           | Garis Geometris  |           | 1         | 8         |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 11         |
| 19           | Awan Mega        |           |           |           |   |   |           |   |   |   |   |   |   |            |
| 20           | Melati           |           |           |           |   |   | 2         |   |   |   |   |   |   | 2          |
| <b>Total</b> |                  | <b>13</b> | <b>10</b> | <b>67</b> |   |   | <b>26</b> |   |   |   |   |   |   | <b>116</b> |

Dari tabel di atas tampak bahwa kompleks makam Tuan Di Kandang memiliki 5 (lima) variasi tipe nisan. Tipe nisan yang ada di kompleks makam Tuan Di Kandang adalah nisan tipe A, B, C, dan F. Pada bagian ini penulis hanya akan menjelaskan tipe nisan B. Tipe nisan A, C, dan F telah dijelaskan penulis pada pembahasan-pembahasan sebelumnya.



Ornamen yang paling banyak muncul dari kompleks makam Kandang XII adalah ornamen motif *bungong sagoe* dan *pucok reubong* yang muncul sebanyak 14 (empat belas) kali. Kaligrafi Arab *khat tsuluts* dan *kufi*, jaring laba-laba, panil, bingkai cermin dan garis geometris muncul sebanyak 11 (sebelas) kali. *Awan meucanek* muncul 9 (sembilan) kali, *awan sitangke* 7 (tujuh) kali, sulur 6 (enam) kali, vas bunga 3 (tiga) kali, *bungong kalimah* 3 (tiga) kali, mawar, melati 2 (dua) kali, dan mihrab 1 (satu) kali. Sedangkan ornamen yang tidak muncul sama sekali di kompleks pemakaman Tuan Di Kandang adalah teratai, *bungong geulima*, bunga bawang, arabesk, dan awan mega.

Jumlah total variasi ornamen pada kompleks pemakaman Tuan Di Kandang sebanyak 116 ornamen. Pada nisan tipe A, muncul 13 (tiga belas) ornamen, tipe B memiliki 10 (sepuluh) variasi ornamen. Pada nisan tipe C ornamen yang muncul berjumlah 67 (enam puluh tujuh) ornamen, dan pada nisan tipe F muncul 26 (dua puluh enam) variasi ornamen.

Nisan tipe B di kompleks pemakaman Tuan Di Kandang diberi kode nisan TB1. Bagian kepala hingga mahkota nisan TB1 dihiasi ornamen dengan motif sulur. Bagian mahkota nisan tidak dapat diidentifikasi karena sudah rusak. Bagian bahu nisan dipenuhi oleh ornamen sulur yang dibingkai dengan ornamen motif *awan meucanek*.

Bagian badan atas nisan dihiasi oleh bingkai cermin yang memiliki panil-panil kecil di dalamnya. Panil-panil kecil ini diisi oleh kaligrafi Arab dengan *khatt tsuluts* dipadu dengan *khatt kufi*. Bagian atas bingkai cermin dihiasi oleh ornamen pucok reubong. Bagian sudut luar bingkai cermin terdapat *bungong sagoe*.

Seluruh badan atas nisan dipenuhi dengan ornamen sulur-suluran. Bagian badan bawah nisan, terdapat panil dengan garis-garis geometris menyerupai sarang laba-laba. Bagian tengah garis-garis geometris terdapat ornamen *pucok reubong*. Bagian sudut panil panil nisan dipahat *bungong sagoe*. Bagian kaki nisan dibentuk panil-panil kecil berbentuk persegi sama sisi. Di dalam masing-masing persegi ini dipenuhi oleh ornamen geometris yang dipadu dengan ornamen bermotif floral.

Berikut penulis memaparkan tabel ornamen dari keempat lokasi penelitian.

Tabel 3. 12

| No           | Ornamen          | kandang XII | Putroe Ijo | BAPERIS   | Tuan Di kandang | Jumlah     |
|--------------|------------------|-------------|------------|-----------|-----------------|------------|
| 1            | Mihrab           | 0           | 2          | 6         | 1               | 9          |
| 2            | Kaligrafi        | 10          | 11         | 3         | 11              | 35         |
| 3            | Sulur            | 9           | 9          | 3         | 6               | 27         |
| 4            | Teratai          |             |            | 3         |                 | 3          |
| 5            | Mawar            | 1           |            |           | 2               | 3          |
| 6            | Awan Sitangke    | 2           | 3          | 3         | 7               | 15         |
| 7            | Bungong Geulima  |             |            | 3         |                 | 3          |
| 8            | Awan Meucanek    | 4           | 1          |           | 9               | 14         |
| 9            | Pucok Reubong    | 10          | 15         | 6         | 14              | 45         |
| 10           | Jaring Laba-laba | 4           | 8          |           | 11              | 23         |
| 11           | Bunga bawang     |             |            | 3         |                 | 3          |
| 12           | Bungong Sagoe    | 10          | 15         | 6         | 14              | 45         |
| 13           | Arabesk          | 6           | 5          |           |                 | 11         |
| 14           | Panil            | 10          | 13         | 6         | 11              | 40         |
| 15           | Bungong kalimah  | 1           | 1          |           | 3               | 5          |
| 16           | Bingkai Cermin   | 10          | 12         |           | 11              | 33         |
| 17           | Vas              |             | 8          |           | 3               | 11         |
| 18           | Garis Geometris  | 6           | 9          | 5         | 11              | 31         |
| 19           | Awan Mega        | 5           |            |           |                 | 5          |
| 20           | Melati           | 1           |            |           | 2               | 3          |
| <b>Total</b> |                  | <b>89</b>   | <b>112</b> | <b>47</b> | <b>116</b>      | <b>364</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keempat lokasi penelitian yang dipilih penulis, ornamen yang paling banyak muncul adalah ornamen *pucok reubong* dan *bungong sagoe*. Kedua ornamen tersebut muncul sebanyak 45 (empat puluh lima) kali. Panil muncul sebanyak 40 (empat puluh) kali. Kaligrafi dengan khat *tsuluts* dan *kufi* muncul sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali, bingkai cermin muncul 33 (tiga puluh tiga) kali, garis geometris muncul 31 (tiga puluh satu) kali, sulur 27 (dua puluh tujuh), jaring laba-laba 23 (dua puluh tiga), awan sitangke 15 (lima belas), vas muncul 11 (sebelas) kali, mihrab 9 (sembilan) kali, awan mega dan *bungong kalimah* 5 (lima) kali, dan teratai, mawar, bunga bawang, *bungong geulima*, bunga melati muncul sebanyak 3 (tiga) kali. Total ornamen yang ada pada kompleks makam Kandang XII berjumlah 89 (delapan puluh sembilan) ornamen, BAPERIS 47 (empat puluh tujuh) ornamen, Putroe Ijo 112 (seratus dua belas) ornamen, dan kompleks Tuan Di Kandang merupakan kompleks pemakaman yang memiliki ornamen paling banyak, ornamen di kompleks ini muncul berjumlah 116 (seratus enam belas) ornamen.

### **3. Perkembangan Ornamen Nisan Aceh Darussalam**

Ornamen pada Batu Nisan Aceh Darussalam selama beberapa waktu terus mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan ini terjadi karena pola hidup masyarakat yang berubah seiring berjalannya waktu. Berikut tabel perkembangan ornamen pada Batu Nisan Aceh Darussalam

Tabel 3.13

| No | Ornamen          | Abad |      |         |      |
|----|------------------|------|------|---------|------|
|    |                  | 15 M | 16 M | 17-18 M | 19 M |
| 1  | Mihrab           |      |      |         | ✓    |
| 2  | Kaligrafi        | ✓    | ✓    |         | ✓    |
| 3  | Sulur            | ✓    | ✓    |         | ✓    |
| 4  | Teratai          |      |      | ✓       | ✓    |
| 5  | Mawar            |      | ✓    |         |      |
| 6  | Awan Sitangke    | ✓    | ✓    |         | ✓    |
| 7  | Bungong Geulima  |      |      |         | ✓    |
| 8  | Awan Meucanek    | ✓    | ✓    |         |      |
| 9  | Pucok Reubong    | ✓    | ✓    | ✓       | ✓    |
| 10 | Jaring Laba-laba | ✓    | ✓    |         |      |
| 11 | Taloe Puta       |      | ✓    |         | ✓    |
| 12 | Bungong Sagoe    | ✓    | ✓    |         | ✓    |
| 13 | Arabesk          | ✓    | ✓    |         |      |
| 14 | Panil            | ✓    | ✓    | ✓       | ✓    |
| 15 | Bungong Kalimah  | ✓    | ✓    |         |      |
| 16 | Bingkai Cermin   | ✓    | ✓    |         |      |
| 17 | Vas              | ✓    |      |         |      |
| 18 | Garis Geometris  | ✓    | ✓    | ✓       | ✓    |
| 19 | Awan Mega        |      | ✓    |         |      |
| 20 | Melati           |      | ✓    |         |      |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa periode awal Kerajaan Aceh Darussalam menjadi ladang subur bagi perkembangan ornamen pada Batu Nisan Aceh Darussalam. Hal ini terlihat dari kuantitas ornamen yang dihasilkan pada masa ini. Abad ke-15-16 M merupakan masa kejayaan kerajaan Aceh Darussalam. Hal ini berdampak pada berkembang dan majunya kebudayaan dalam masyarakat Aceh, salah satunya pada ornamen Aceh. Jumlah ornamen serta keberagamannya berdasarkan hasil analisa penulis begitu banyak ditemukan pada nisan abad ke-15-16 M.

Ornamen pada abad ke-17-18 M tampak tidak begitu banyak jumlahnya. Penulis memperkirakan abad tersebut merupakan masa transisi. Pada abad ini nisan-nisan yang ditemukan tampak tidak memiliki banyak ornamen. Kondisi nisan tampak polos. Memasuki abad ke-19 M, kondisi ini berubah. Pada Abad ke-19 M, Nisan-nisan Aceh Darussalam mulai kembali menggunakan ornamen untuk memperindah bentuk nisan.

Dari tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa ornamen motif *pucok reubong*, garis geometris dan panil merupakan ornamen yang terus digunakan sepanjang abad ke-15-19 M. Penulis mencoba menganalisa penyebab terus digunakannya ketiga ornamen tersebut.

Motif *pucok rebong* dan garis geometris terus digunakan menurut penulis karena kedua motif tersebut merupakan motif yang begitu sederhana bentuknya. Ukurannya juga dapat disesuaikan dengan ruang menjadi salah satu penyebab motif ini menjadi motif primadona. Motif *pucok reubong* juga dapat menjadi alternatif untuk mengisi bagian puncak suatu pola ornamen yang ada pada batu nisan.

Panil terus digunakan sepanjang abad ke-15 M hingga 19 M karena panil dapat menjadi salah satu ornamen alternatif untuk menciptakan ruang baru pada nisan. Ruang-ruang ini nantinya digunakan untuk memisahkan 2 (dua) jenis ornamen yang dianggap tidak cocok untuk bersatu.

Kaligrafi, ornamen dengan motif *awan sitangke*, dan *bungong sagoe* merupakan ornamen yang digunakan sepanjang abad ke-15-16 M, namun pada

abad 17-18 M ornamen ini tidak digunakan dan kembali digunakan pada abad ke-19 M. Pada abad ke-17-18 M, muncul bunga teratai sebagai salah satu motif baru pada batu nisan. Motif awan sitangke mulai digunakan pada abad ke-15 M. Awalnya ornamen ini hanya digunakan pada nisan tipe E. Seiring bergantinya zaman, motif *awan sitangke* terus digunakan pada nisan tipe-tipe lain, hingga penggunaan motif *awan sitangke* paling banyak ditemukan penggunaannya pada nisan abad ke-19 M.

Motif *bungong sagoe* hanya digunakan pada nisan yang memiliki bentuk persegi. Hal ini terlihat dari tidak digunakannya motif *bungong sagoe* pada bagian badan nisan yang berbentuk pilar. *Bungong sagoe* selalu dijadikan alternatif untuk menghias bagian kosong pada sudut-sudut nisan.

Penulis menemukan beberapa jenis ornamen seperti motif melati, awan mega, vas, dan *bungong geulima* hanya digunakan pada abad-abad tertentu. Motif vas hanya digunakan pada abad 15 M khususnya pada nisan tipe D. Motif melati dan awan mega merupakan ornamen yang digunakan hanya pada abad ke-16 M. motif *bungong geulima* pertama kali digunakan pada abad ke-19 M

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan penulis, penulis menarik kesimpulan bahwa corak ornamen yang ada pada batu nisan seiring bergantinya zaman berganti menjadi ornamen yang tampak lebih minimalis. Sebagai salah satu contoh ornamen yang terus digunakan sejak abad ke 15 hingga abad ke-19 M *pucok reubong* terus mengalami perubahan. Pola motif *pucok reubong* pada abad

ke -15 tampak rumit dibandingkan pola *pucok reubong* yang ditemukan penulis pada nisan abad 19 M.

Perubahan motif pada ornamen batu nisan Aceh dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penulis memperkirakan perubahan yang terjadi dapat dikarenakan berubahnya tren dalam masyarakat. Penulis mengkaitkan masalah ini dengan kehidupan zaman modern hari ini. Suatu produk seni dalam suatu masyarakat dapat saja berubah akibat hegemoni kebudayaan yang lain.

Berikut penulis juga menampilkan tabel yang menunjukkan total dan intensitas penggunaan ornamen pada keempat lokasi penelitian.

Tabel 3. 14

| No | Ornamen          | Abad |    |       |    | Total |
|----|------------------|------|----|-------|----|-------|
|    |                  | 15 M | 16 | 17-18 | 19 |       |
| 1  | Mihrab           | 3    |    | 1     | 6  | 9     |
| 2  | Kaligrafi        | 16   | 16 |       | 3  | 35    |
| 3  | Sulur            | 11   | 13 |       | 3  | 27    |
| 4  | Teratai          |      |    |       | 3  | 3     |
| 5  | Mawar            |      | 3  |       |    | 3     |
| 6  | Awan Sitangke    | 6    | 6  |       | 3  | 15    |
| 7  | Bungong Geulima  |      |    |       | 3  | 3     |
| 8  | Awan Meucanek    | 8    | 6  |       |    | 14    |
| 9  | Pucok Reubong    | 22   | 16 | 1     | 6  | 45    |
| 10 | Jaring Laba-laba | 13   | 10 |       |    | 23    |
| 11 | bunga bawang     |      |    |       | 3  | 3     |
| 12 | Bungong Sagoe    | 22   | 16 | 1     | 6  | 45    |
| 13 | Arabesk          | 2    | 9  |       |    | 11    |
| 14 | Panil            | 17   | 16 | 1     | 6  | 40    |
| 15 | Bungong kalimah  | 2    | 3  |       |    | 5     |
| 16 | Bingkai Cermin   | 17   | 16 |       |    | 33    |
| 17 | Vas              | 11   |    |       |    | 11    |
| 18 | Garis Geometris  | 12   | 12 | 1     | 5  | 30    |



|              |           |            |            |          |           |            |
|--------------|-----------|------------|------------|----------|-----------|------------|
| 19           | Awan Mega |            | 5          |          |           | 5          |
| 20           | Melati    |            | 3          |          |           | 3          |
| <b>Total</b> |           | <b>162</b> | <b>150</b> | <b>5</b> | <b>47</b> | <b>364</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ornamen yang paling banyak digunakan sepanjang abad ke- 15-19 M adalah ornamen bermotif *pucok reubong* dan *bungong sagoe*. Ornamen ini muncul sebanyak 45 (empat puluh lima) kali sepanjang abad ke-15-19 M. Panil muncul sebanyak 40 (empat puluh) kali, kaligrafi dengan *khat tsuluts* dan *kufi* muncul sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali, bingkai cermin muncul 33 (tiga puluh tiga) kali, garis geometris muncul 30 (tiga puluh) kali, sulur muncul sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kali, jaring laba-laba 23 (dua puluh tiga) kali, awan sitangke 15 (lima belas) kali, arabesk dan vas 11 (sebelas kali), mihrab 9 (sembilan) kali, awan mega dan *bungong kalimah* 5 (lima) kali, melati, teratai, mawar, bunga bawang, dan *bungong geulima* muncul sebanyak 3 (tiga) kali.

Penulis menyimpulkan bahwa ornamen yang muncul pada abad ke-15 M berjumlah 162 (seratus enam puluh dua) ornamen, abad ke-16 M muncul sebanyak 150 (seratus lima puluh) ornamen, pada abad ke-17-18 M hanya muncul 5 (lima) ornamen dan pada abad ke-19 M muncul sebanyak 47 (empat puluh tujuh) ornamen. Total ornamen yang muncul dari abad ke-15-19 M berjumlah 364 (tiga ratus enam puluh empat) ornamen. Seperti yang telah dijelaskan penulis di atas, intensitas munculnya ornamen pada abad ke-17-18 M Masehi menurut perkiraan penulis dikarenakan abad tersebut merupakan masa transisi. Transisi yang dimaksud penulis di sini adalah pada abad ke-17-18 M, bisa jadi kebudayaan

Aceh sedang dihegemoni oleh kebudayaan lain yang superior. Hal ini berdampak pada produk budaya dari dalam masyarakat Aceh sendiri masa itu.

Perubahan ini juga dapat disebabkan oleh cara hidup masyarakat yang saat itu mungkin telah berubah. Perkembangan kebudayaan yang ada dalam masyarakat menuntut masyarakat untuk hidup dalam kondisi serba cepat. Kondisi ini akhirnya menyebabkan berubahnya bentuk dan ukiran ornamen pada batu nisan Aceh Darussalam.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nisan yang ada pada abad ke-15-16 M memiliki begitu banyak ornamen. Total jumlah ornamen yang diidentifikasi penulis dari seluruh nisan abad ke-15 di lokasi penelitian sebanyak 162 dan ornamen nisan pada abad ke-16 sebanyak 150 (seratus lima puluh) ornamen. Namun perlu digaris bawahi angka tersebut ditentukan berdasarkan jumlah temuan nisan pada masing-masing kompleks. Dari keempat kompleks yang menjadi lokasi penelitian, unit nisan terbanyak berada dilihat dari klasifikasi nisan merupakan kompleks pemakaman yang ada sejak abad ke-15 M. Oleh sebab itu jumlah ornamen yang ada pada abad ke-15-16 M melebihi angka 150 ornamen.

Penulis juga melihat adanya perbedaan ornamen yang menghiasi Batu Nisan Aceh Darussalam. Hasil pengamatan penulis pada Makam Kandang XII menunjukkan bahwa 2 (dua) nisan tipe I memiliki ornamen yang berbeda. Perbedaan yang tampak ini tidak begitu kentara terlihat. Ornamen pada nisan KI3 tidak memiliki ornamen motif seperti pada nisan KI4. Penulis menyimpulkan perbedaan yang ada ini disebabkan oleh berbedanya tempat produksi nisan.

Penulis memperkirakan ada lebih dari 1 (satu) pabrik yang memproduksi batu nisan Aceh Darussalam.

Penulis ingin mengaskan bahwa meskipun kuantitas ornamen pada abad ke-15-16 M cukup banyak, namun hal ini akan berbeda jika kita berbicara mengenai kualitas ornamen pada batu Nisan Aceh Darussalam. Nisan Aceh Darussalam pada abad ke-17-19 M memiliki kualitas ornamen yang lebih tinggi dibandingkan ornamen yang ada pada abad ke-15-16 M.

Hal ini dapat dibuktikan dari tulisan kaligrafi yang pada nisan. Kaligrafi pada nisan abad ke-15-16 M yang masih terlihat kurang rapi jika dibandingkan kaligrafi pada nisan abad ke-19 M. Dimulai dari abad ke-17, motif bunga teratai muncul sebagai ornamen baru yang menghiasi bagian batu Nisan Aceh Darussalam. Bentuk dan motif bunga teratai yang begitu rumit dibentuk dalam tampilan utuh. Setiap kelopak yang ada pada bunga teratai dibuat tampak begitu hidup.

Bukti selanjutnya yang dapat memperlihatkan tingginya kualitas ornamen abad ke-17-19 M adalah pada tingkat kedetailan ornamen tersebut. Ornamen yang ada pada batu nisan Aceh Darussalam abad ke 17-19 M tampak terukir lebih tegas dibandingkan ukiran ornamen pada nisan abad ke-15-16 M. Pada abad terakhir masa produksi nisan Aceh Darussalam, kita dapat melihat bahwa tidak ada bagian nisan yang tidak tersentuh ornamen. Kita dapat melihat nisan tipe L yang seluruh bagian nisan dipenuhi oleh berbagai ornamen yang telah dipadu. Bagian samping badan nisan dipahatkan ornamen mihrab terbalik memenuhi bagian

mahkota hingga bagian atas badan nisan. Nisan pada abad ke 19 M hampir tidak memiliki bagian yang tidak tersentuh ornamen. Hal ini berbeda dengan nisan yang ada pada abad ke-15-16 M yang masih memiliki banyak ruang kosong tanpa hiasan ornamen.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Batu Nisan Aceh Darussalam merupakan batu penanda kubur yang diproduksi oleh Kerajaan Aceh Darussalam pada sekitar abad ke-15 hingga 19 M. Batu nisan yang diproduksi oleh Kerajaan Aceh Darussalam merupakan suatu produk seni yang memiliki nilai seni yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari bentuknya yang sangat unik sehingga dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis. Nisan Aceh Darussalam diklasifikasikan dalam 3 (tiga) bentuk, pipih, balok dan pilar. Ketiga bentuk ini dikelompokkan dalam 4 (abad) yang berbeda-beda. Bentuk pipih dikelompokkan dalam abad ke-15 M, bentuk balok dalam abad ke-16 M, bentuk pilar sebahagian dikelompokkan dalam abad ke-17-18 M, dan sebahagian lainnya masuk dalam abad ke-19 M. Nisan pada keempat ini diklasifikasikan menurut abjad yang dimulai dari huruf A-L.

Batu nisan Aceh Darussalam juga dihiasi oleh ornamen yang beragam jenisnya. Ornamen yang terpahat pada batu nisan Aceh Darussalam dipahat dengan motif yang rumit dan tingkat kedetailannya yang begitu halus. Ornamen yang menghiasi batu nisan Aceh Darussalam dibagi dalam 3 (tiga) kategori berdasarkan konsep unsur-unsur kesenian dalam Islam. Ketiga usur tersebut yaitu kaligrafi, arabesk dan figura atau ikonoklasme. Kaligrafi yang ada pada batu nisan Aceh Darussalam umumnya ditulis dengan menggunakan *khat tsuluts dan kufi*. Arabesk yang ada pada Batu Nisan Aceh Darussalam umumnya terletak pada bagian kaki dan badan bawah nisan.

Unsur terakhir yaitu ikonoklasme merupakan unsur yang paling banyak terdapat pada batu nisan Aceh Darussalam. unsur figura pada batu nisan Aceh Darussalam adalah floral, bingkai cermin, vas bunga, mihrab dan garis-garis geometris yang membentuk pola-pola menyerupai jaring. Ornamen floral yang ada pada batu nisan Aceh Darussalam terdiri dari floral dengan motif bunga mawar, bunga teratai, sulur, dan jenis floral lokal berupa, bunga bawang, *bungong awan sitangke*, *awan meucanek*, *bungong awan mega*, *bungong sagoe*, dan *pucok reubong*.

Ornamen yang ada pada batu nisan Aceh Darussalam terus mengalami perkembangan dan perubahan seiring berjalannya waktu. Ornamen yang menghiasi batu nisan pada sekitar abad ke-15 dan 16 M masih didominasi oleh kaligrafi, bingkai cermin, vas bunga, jaring laba-laba dan arabesk. Memasuki abad ke-17-18 M, motif kaligrafi mulai berkurang penggunaannya.

Pada Abad ke-17-18 M, batu nisan Aceh Darussalam tidak banyak dihiasi ornamen. Dimulai dari Abad ke-17-19, ornamen dengan motif floral mulai berkembang dan mulai banyak digunakan untuk menghiasi batu nisan. Nisan pada ke-19 M, tampak berbeda dengan nisan pada abad-abad sebelumnya. Nisan pada abad ke-19 M, tidak memiliki ruang kosong. Setiap bagian dan sudut nisan, dipenuhi oleh berbagai macam ornamen baik itu sulur, maupun ornamen dengan motif-motif floral lainnya.

Pucok reubong, panil dan garis geometris merupakan ornamen yang terus digunakan sepanjang abad ke-15-19 M. Ketiga ornamen tersebut terus muncul. Penggunaan ketiga ornamen tersebut disebabkan oleh faktor bentuk ornamen yang

mudah disesuaikan. Ketiga ornamen merupakan ornamen yang dapat berdiri sendiri tanpa perlu perpaduan dengan ornamen lainnya.

Ornamen yang terpahat pada batu nisan Aceh Darussalam bukan hanya sekedar ornamen yang berfungsi sebagai hiasan tambahan untuk memperindah bentuk nisan. Motif-motif dari ornamen yang ada Batu Nisan Aceh Darussalam memiliki makna simbolik dan filosofi tersendiri.

Kaligrafi Arab, motif '*mihrab*, bunga teratai dan motif bungong awan digunakan untuk menyampaikan nasihat dan pesan untuk mengingat kematian. Melalui motif-motif yang telah disebutkan di atas, si pengukir ingin menyampaikan pesan moral bahwa duina ini merupakan tempat yang *fana*. Motif *pucok reubong* yang merupakan motif ornamen yang terus digunakan hingga abad ke-19 M, juga membawa pesan moral yang amat dalam. Makna dibalik motif bungong *pucok reubong* ini adalah semangat baru untuk hidup, berbuat baik, memberi manfaat dan terus melakukan yang terbaik bagi orang lain selama kita masih hidup.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yang dianggap penting terkait batu nisan Aceh Darussalam:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan perhatian secara penuh dan menyeluruh dalam pelestarian dan pengkajian terhadap batu nisan Aceh Darussalam. Nisan Aceh Darussalam dapat menjadi objek kajian yang menarik karena memiliki nilai seni yang cukup tinggi.

2. Dengan adanya penulisan karya ilmiah ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca dan penulis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki cukup banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat mengkaji masalah ini secara lebih mendalam.
3. Diharapkan kepada masyarakat Aceh umumnya agar dapat menjaga dan melestarikan benda-benda warisan budaya, nisan khususnya, nilai-nilai yang ada pada batu nisan Aceh Darussalam dapat menjadi warisan berharga bagi anak cucu kita di masa yang akan datang.



## DAFTAR ISI

|                                                              |               |
|--------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>iv</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                      | <b>vi</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                   | <b>vii</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR FOTO.....</b>                                      | <b>ix</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                 | <b>xi</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                         | <b>xii</b>    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                           | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                               | 1             |
| B. Rumusan Masalah .....                                     | 6             |
| C. Tujuan penelitian .....                                   | 6             |
| D. Manfaat Penelitian .....                                  | 6             |
| E. Penjelasan Istilah .....                                  | 7             |
| F. Metode Penelitian .....                                   | 9             |
| G. Kajian Pustaka .....                                      | 11            |
| <br><b>BAB II KONSEP SENI DALAM ISLAM .....</b>              | <br><b>15</b> |
| A. Pengetian Dan Fungsi Seni .....                           | 15            |
| B. Bentuk-Bentuk Seni .....                                  | 17            |
| C. Konsep Seni Dalam Islam .....                             | 22            |
| D. Pengaruh Seni Rupa Islam .....                            | 31            |
| <br><b>BAB III GAMBARAN UMUM NISAN DAN PENGKLASIFIKASIAN</b> |               |
| <b>ORNAMEN NISAN ACEH DARUSSALAM .....</b>                   | <b>33</b>     |
| A. Tipologi Nisan .....                                      | 33            |
| B. Deskripsi Ornamen .....                                   | 51            |
| 1. Gambaran Umum Ornamen .....                               | 51            |
| 2. Deskripsi Temuan Ornamen .....                            | 59            |
| 3. Perkembangan Ornamen Nisan Aceh Darussalam .....          | 78            |
| <br><b>Bab IV PENUTUP .....</b>                              | <br><b>87</b> |
| A. Kesimpulan .....                                          | 87            |
| B. Saran-saran .....                                         | 89            |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                              | <br><b>91</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                        | <b>94</b>     |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                   | <b>119</b>    |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Gambar 1 .....                                                            | 94 |
| 2. Gambar 2 denah Kompleks Makam Pemakaman Putroe Ijoe .....                 | 95 |
| 3. Gambar 3 denah lokasi Kompleks Makam Tuan Di Kandang .....                | 96 |
| 4. Gambar 4 denah lokasi Kompleks Pemakaman Kandang XII dan BAPERIS<br>..... | 97 |

## DAFTAR TABEL

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| 1. Tabel 1 tipologi Othman Yatim ..... | 98  |
| 2. Tabel 2 tipologi penulis .....      | 99  |
| 3. Tabel 3 .....                       | 100 |
| 4. Tabel 4 .....                       | 101 |
| 5. Tabel 9 .....                       | 118 |

## DAFTAR FOTO

|                                                                                                                                    |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Nisan pipih tipe A .....                                                                                                        | 105 |
| 2. Nisan pipih tipe B .....                                                                                                        | 105 |
| 3. Nisan balok tipe C .....                                                                                                        | 105 |
| 4. Nisan pipih tipe D .....                                                                                                        | 105 |
| 5. Nisan pipih tipe E .....                                                                                                        | 106 |
| 6. Nisan balok tipe F .....                                                                                                        | 106 |
| 7. Nisan balok tipe G .....                                                                                                        | 106 |
| 8. Nisan balok tipe H .....                                                                                                        | 106 |
| 9. Nisan balok tipe I .....                                                                                                        | 107 |
| 10. Nisan pilar tipe J .....                                                                                                       | 107 |
| 11. Nisan pilar tipe K .....                                                                                                       | 107 |
| 12. Nisan pipih tipe L .....                                                                                                       | 107 |
| 13. Ukiran mihrab pada mahkota nisan .....                                                                                         | 108 |
| 14. Bentuk vas bunga dan ukiran sulur .....                                                                                        | 108 |
| 15. Kaligrafi perpaduan <i>khat tsuluts</i> dan <i>kufi</i> .....                                                                  | 108 |
| 16. Motif <i>pucok reubong</i> .....                                                                                               | 108 |
| 17. Ukiran geometris pada mahkota nisan .....                                                                                      | 109 |
| 18. Motif sulur, geometris, bunga melati, <i>bungong kalimah</i> , dan <i>awan meucanek</i><br>.....                               | 109 |
| 19. Bagian kepala nisan yang dihiasi kaligrafi, <i>pucok reubong</i> dan <i>bungong sagoe</i><br>.....                             | 109 |
| 20. Bagian mahkota tanpa ukiran .....                                                                                              | 109 |
| 21. Bagian kepala nisan yang dihiasi kelopak teratai .....                                                                         | 110 |
| 22. Motif sulur, <i>pucok reubong</i> pada bagian kepala hingga mahkota nisan ..                                                   | 110 |
| 23. Motif bunga teratai .....                                                                                                      | 110 |
| 24. Motif <i>pucok reubong</i> dan jaring laba-laba pada bagian bawah badan nisan<br>.....                                         | 110 |
| 25. Motif awan mega .....                                                                                                          | 111 |
| 26. Bingkai cermin, <i>khat kufi</i> , <i>pucok reubong</i> , <i>bungong sagoe</i> dan panil pada<br>bagian badan atas nisan ..... | 111 |
| 27. Kaligrafi arab tanpa panil pada bagian kaki nisan .....                                                                        | 111 |
| 28. Motif awan mega .....                                                                                                          | 111 |
| 29. Motif sulur pada bagian bahu nisan .....                                                                                       | 112 |
| 30. Ornamen dan motif geometris pada bagian kaki nisan .....                                                                       | 112 |
| 31. Kaligrfai <i>khat tsuluts</i> , panil, dan mihrab .....                                                                        | 112 |

|                                                                                                     |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 32. Motif <i>awan meucanek</i> , mawar, <i>awan sitangke</i> , dan melati .....                     | 112 |
| 33. Bingkai cermin, sulur, kaligrafi Arab dan panil pada bagian badan nisan .....                   | 113 |
| 34. Motif arabesk, <i>pucok reubong</i> dan bungong sagoe .....                                     | 113 |
| 35. Bungong kalimah .....                                                                           | 113 |
| 36. Motif <i>pucok reubong</i> , <i>bungong geulima</i> , mihrab terbalik dan garis geometris ..... | 113 |
| 37. <i>Bungong sagoe</i> , <i>pucok reubong</i> pada bagian bahu nisan .....                        | 114 |
| 38. Motif arabesk pada bagian kaki nisan .....                                                      | 114 |
| 39. Motif <i>bungong geulima</i> , <i>pucok reubong</i> dan mihrab terbalik .....                   | 114 |
| 40. Ornamen menyerupai pohon .....                                                                  | 114 |
| 41. Bunga bawang .....                                                                              | 115 |
| 42. Bagian kepala nisan tipe I yang hilang di Kompleks Makam Kandang XII .....                      | 116 |
| 43. Bagian kepala nisan tipe H yang patah di Kandang XII .....                                      | 116 |
| 44. Bagian nisan kaki tipe F yang patah di Kandang XII .....                                        | 116 |
| 45. Nisan kaki tipe K yang direplika di Kompleks Makam BAPERIS .....                                | 116 |
| 46. Foto nisan rusak pada Kompleks makam Putroe Ijo .....                                           | 117 |
| 47. Foto nisan rusak pada Kompleks Makam Tuan Di Kandang .....                                      | 117 |
| 48. Posisi nisan yang tidak sesuai dengan pasangannya di Kompleks Makam Tuan Di Kandang .....       | 117 |

## DAFTAR PUSTAKA

- Kafrawi Ridwan, dkk (ed.). *Ensiklopedia Islam*,. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Anonim. *Ragam Kesenian: Tari Tradisional Aceh*. Banda Aceh: Disbudpar, 2015.
- Anonim. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize, 2009.
- Dahlia, “Makna Ornamen Secara Heurmeneutik pada Makam Kandang XII Banda aceh,” *Arabesk*, No.2, Juli-Desember 1985.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. 1. Surabaya: Karya Abditama. 2001.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Taman Budaya Daerah Istimewa Aceh: Banda Aceh, 1984.
- Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains. 2004.
- Edi Sedyawati, dkk., *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*, Mukhlis Paeni (ed). Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Ibn Bathuthah, *Rihlah Ibn Bathuthah: Memoar Perjalanan Keliling Dunia di Abad Pertengahan*, terj. M. Muchson Anasy dan Khalifurrahman Fath, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2012.
- Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi 4. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Mia Maria, dkk. *Buku Seni Rupa Kita*. cet. 2. Jakarta:Yayasan Jakarta Biennale. 2016.
- Muhammad ZZ, dkk. *Seni Rupa Aceh*, edisi 2, Banda Aceh: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Aceh. 1996.

N. Ganda Prawira, Dharsono. *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Othman Mohd. Yatim, *Batu Aceh: Early Islamic Gravestone in Peninsular Malaysia*. Kuala Lumpur: Museum Association of Malaysia. 1988.

Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah D.I Aceh, *Sejarah Daerah Propinsi Istimewa Aceh*. Banda Aceh. 1978.

Sayyed Hosein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutedjo. Bandung: Mizan. 1994.

Snouck Hurgronje, *Aceh di Mata Kolonialis*, terj. Ng. Singarimbun. Jakarta: Yayasan Soko Guru. 1985.

Uka Tjandrasasmita, *Arkelogi Islam Nusantara*. Jakarta: Gramedia. 2009.

Wiyoso Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*. Bandung: Angkasa. 1986.

#### Referensi Internet

Libra Hari Inagurasi, "Ragam Hias Batu Nisan Tipe Aceh pada Makam-Makam Kuno di Indonesia Abad ke-13-17", *KALPATARU*, vol. 26, no. 1, Mei 2017.

*Eksistensi Bangunan Makam Kuno Raja-Raja Binamu Peninggalan Kerajaan Islam di Kabupaten Jeneponto*, dalam Academia.edu.

Elizabeth Lambour, The Formation of Batu Aceh Tradition in Fifteenth-century Samudera Pasai, *Indonesia and The Malay World*, vol. 32, no. 93, Juli 2004.

Elizabet lambour, Tombstone, Text and Typologies, Seeing Sources for the Early History of Islam in Southeast Asia, *JESHO*, no. 51.

Rajes Ikhlas Rosaguna, Ahmad Syai, Lindawati, Bentuk dan Motif Nisan Plak-Plieng Kerajaan Lamuri Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, vol. 1, no. 2, 2016, dalam [www. JIM. UNSYIAH. ac.id/Sendratasik/article /view/ 4909](http://www.jim.unsyiah.ac.id/Sendratasik/article/view/4909)





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab. ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**Nomor :1927/Un.08/FAH/PP.00.9/2017**

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;  
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**  
**Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Drs. Nasruddin, AS., M.Hum.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Marduati, M.A.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

- Untuk membimbing skripsi  
Nama/NIM : Nabilla Addini/ 140501102  
Prodi : SKI  
Judul Skripsi : Ornamen Pada Batu Nisan Aceh Darussalam (Abad 15-19 M)
- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 15 Desember 2017  
Dekan

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: [adab.ar-raniry.ac.id](http://adab.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-68/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2018  
Lamp :  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

08 Februari 2018

Yth.

.....  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Nabilla Addini  
Nim/Prodi : 140501102 / SKI  
Alamat : Pasie Lamgarot

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Ornamen pada Batu Nisan Aceh Darussalam (Abad 15-19 M)"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
dan Kelembagaan



Nasruddin AS



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Nabilla Addini  
Nim : 140501102  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Tempat/Tgl.Lahir : Banda Aceh/14 Juni 1994  
Alamat Rumah : Desa Pasie Lamgarot. Ingin jaya. Aceh Besar  
Telp./Hp : 085260965009  
E-mail : nabillaaddini@gmail.com  
Hobi : Membaca

### **Riwayat pendidikan**

SD : MIN Mesjid Raya, lulus : 2006  
SMP : MTsN II B. Aceh, lulus : 2009  
SMA : MAN Model B.Aceh, lulus : 2012  
PerguruanTinggi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, lulus: 2017  
Fakultas Adab dan Humaniora, lulus: 2018

### **Data orang tua**

Nama Ayah : Usman  
Nama Ibu : Nurul Akmal  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil  
Alamat : Desa Pasie Lamgarot. Ingin jaya. Aceh Besar

Aceh Besar, 25 Januari 2018,  
Yang menerangkan,

**Nabilla Addini**  
**NIM. 140501102**

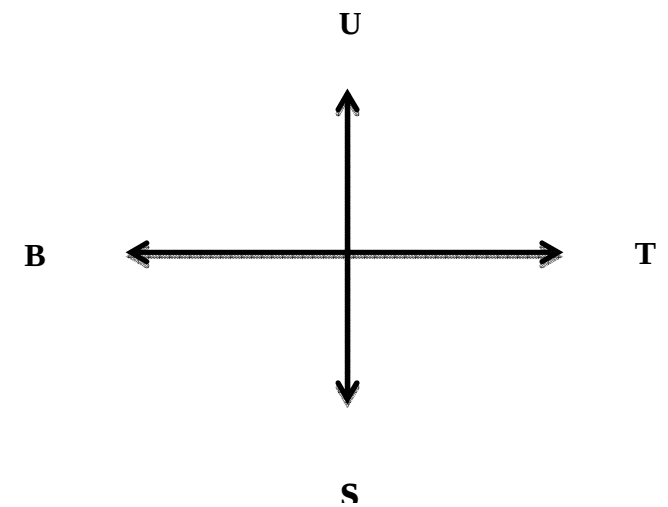
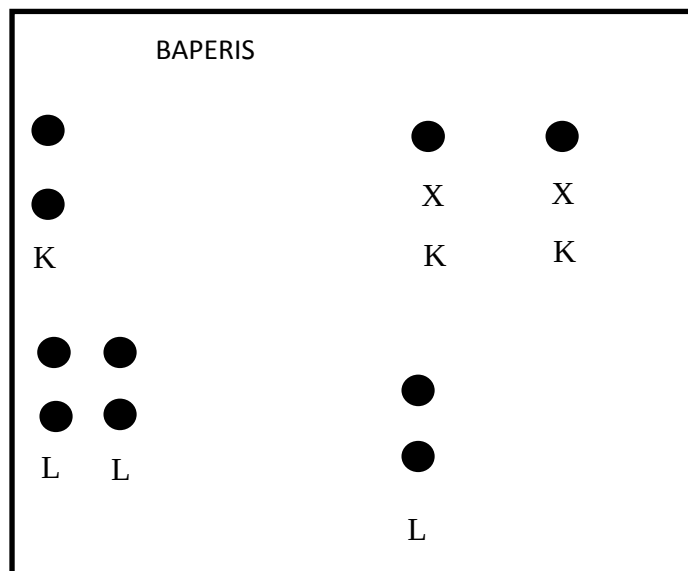
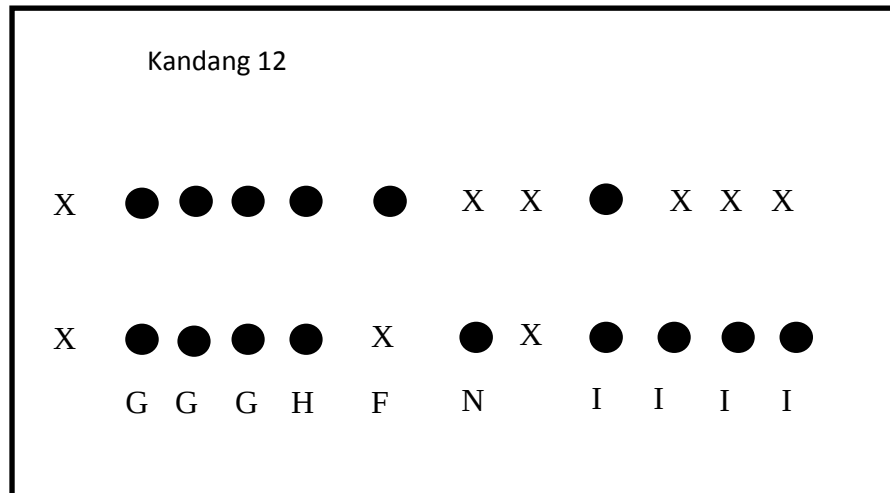
## Lampiran 1

Gambar 1



Gambar 4

Denah Kompleks Makam Kandang XII dan BAPERIS

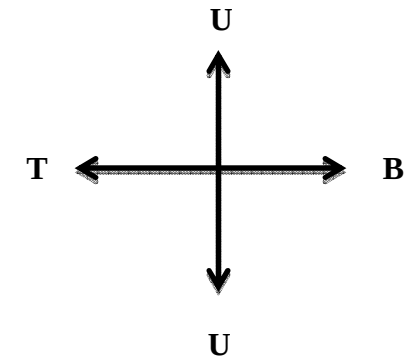


● = Nisan yang dapat diidentifikasi

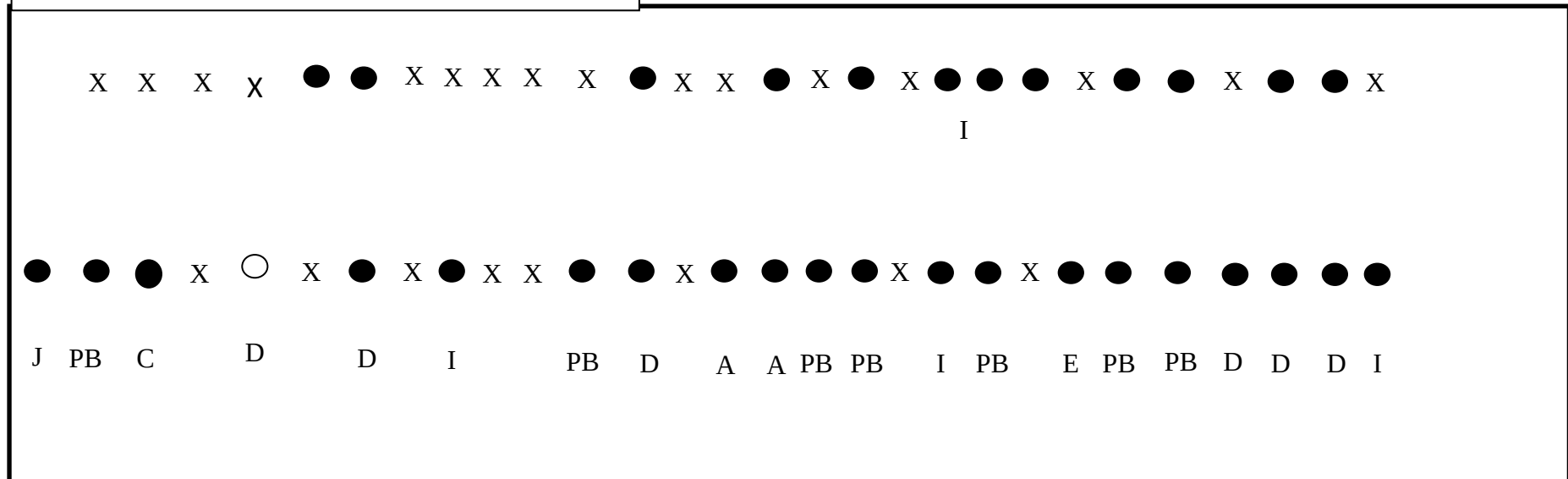
X = nisan yang rusak

## Lampiran 2

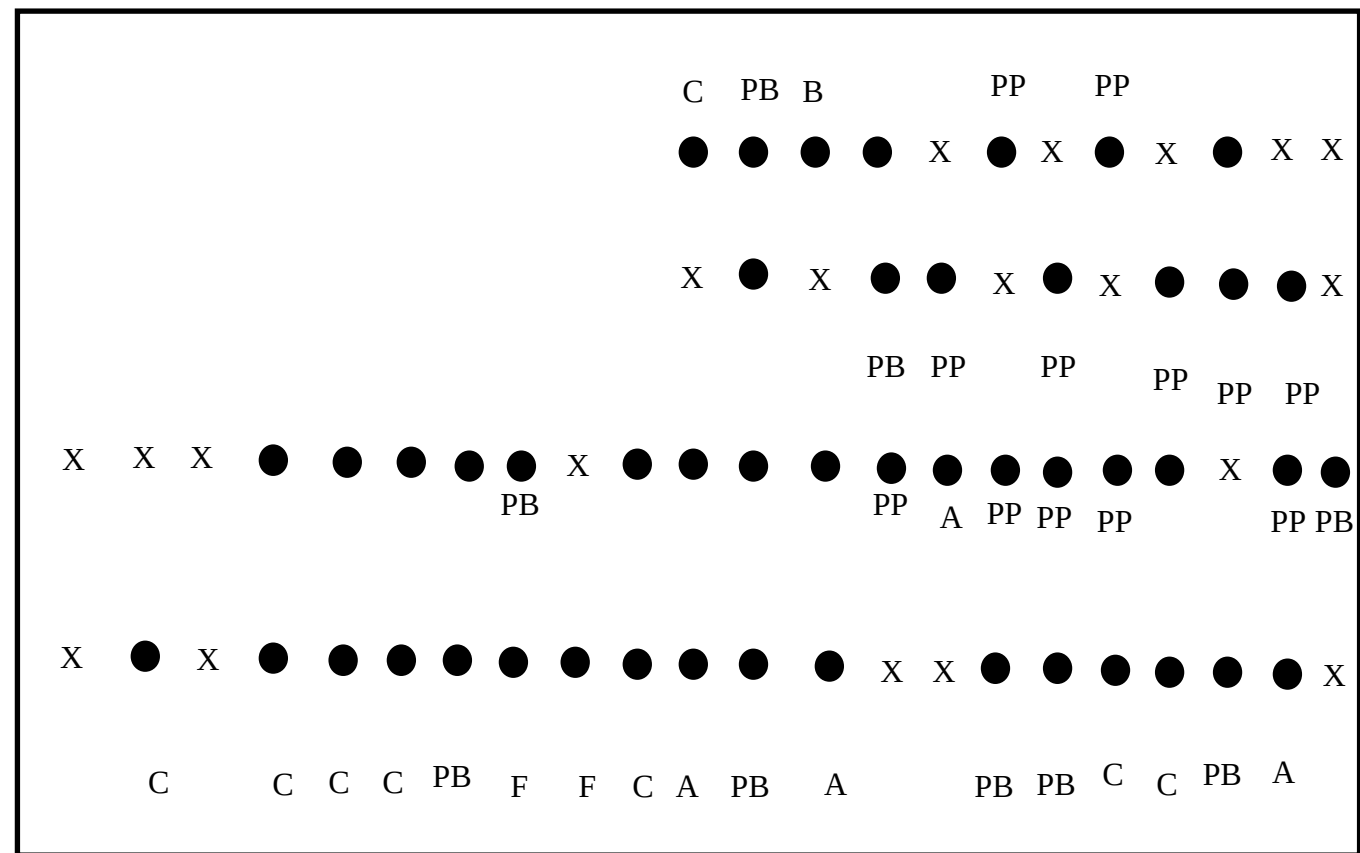
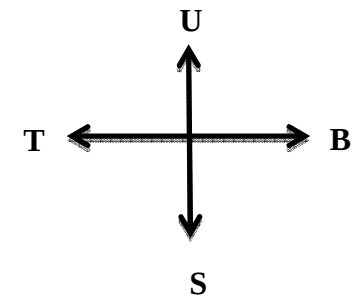
**Gambar 2**  
**Denah Kompleks Pemakaman Putroe Ijo**



- = nisan yang dapat diidentifikasi
- X = nisan rusak
- = nisan tertanam



**Gambar 3**  
**Denah Kompleks Makam Tuan Di Kandang**



Ket :

PP = Plak Plieng

PB = Pipih Bersayap

X = patah dan tidak teridentifikasi

**Tabel 2**  
**Tipologi Nisan Aceh Darussalam Menurut Penulis**

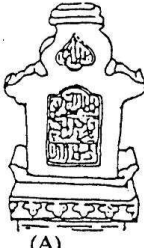
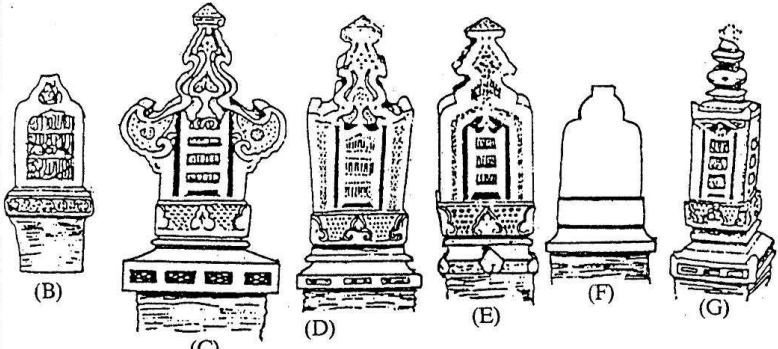
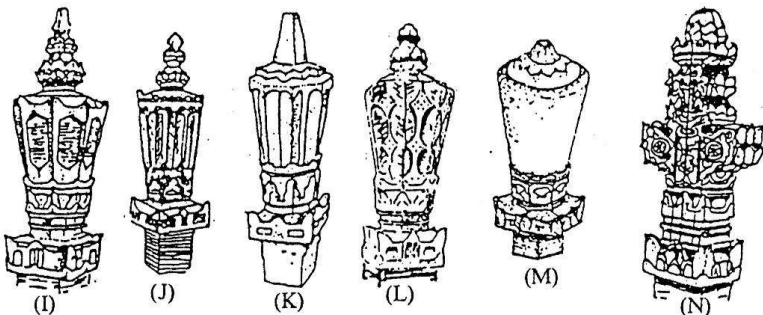
|              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |   |   |   |   |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| Abad 15 M    | <br> <br>  | B | C | D | E |
| Abad 16 M    | <br><br>                                                                                                                                                                 | G | H | I |   |
| Abad 17-18 M |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |   |   |   |   |
| Abad 19 M    | <br>                                                                                                                                                                                                                                                       | L |   |   |   |

*Doc. Penulis*



### Lampiran 3

**Tabel 1**  
**Tipologi Menurut Othman Yatim**

|                         |                                                                                                                     |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1400 AD                 |  <p>(A)</p>                        |
| 1500 AD                 |  <p>(B) (C) (D) (E) (F) (G)</p>  |
| 1600 AD                 |  <p>(H)</p>                      |
| 1700 AD<br> <br>1800 AD |  <p>(I) (J) (K) (L) (M) (N)</p> |

Lampiran 4

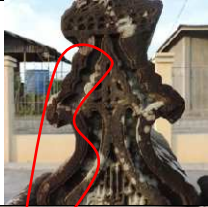
Tabel 3

| Posisi Ornamen | Periode                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                | 15 M                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 16 M                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | 17-18 M                                                                                | 19 M                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Bagian Kaki    | <ul style="list-style-type: none"><li>- Panil</li><li>- Garis-garis geometris yang membentuk pola</li><li>- Kaligrafi tanpa panil</li><li>- Floral</li></ul>                                                                                                                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"><li>- Panil</li><li>- Arabesk</li><li>- Kaligrafi <i>Tsuluts</i></li><li>- Sultur</li><li>- Arabesk</li><li>- Garis geometris</li><li>- Floral</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                 | <ul style="list-style-type: none"><li>- Panil</li><li>- Garis geometris</li></ul>      | <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Bungong sagoe</i></li><li>- Mihrab</li><li>- Garis geometris</li></ul>                                                                                                                                                                                   |
| Bagian Bahu    | <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Awan meucanek</i></li><li>- <i>Bungong sagoe</i></li><li>- kaligrafi</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"><li>- Bersayap</li><li>- Awan mega</li><li>- <i>Bungong sagoe</i></li><li>- Sultur</li><li>- Pucok reubong</li><li>- Melati</li><li>-</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"><li>- Bunga teratai</li></ul>                        | <ul style="list-style-type: none"><li>- Bulatan kecil polos</li><li>- Sultur</li><li>- <i>Awan sitangke</i></li><li>- Bunga teratai</li></ul>                                                                                                                                                       |
| Bagian badan   | <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Pucok reubong</i></li><li>- Garis-garis geometris</li><li>- Kaligrafi <i>tsulus, kufi</i></li><li>- Panil lengkung Persia</li><li>- <i>Bungong awan sitangke</i></li><li>- Arabesk</li><li>- <i>Bungong sagoe</i></li><li>- <i>Awan meucanek</i></li><li>- Bingkai cermin</li><li>- <i>Bungong sagoe</i></li><li>- jaring</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>- Panil</li><li>- Kaligrafi <i>tsuluts, kufi.</i></li><li>- <i>Awan meucanek</i></li><li>- <i>Pucok reubong</i></li><li>- Bingkai cermin</li><li>- <i>Bungong sagoe</i></li><li>- Garis-garis geometris</li><li>- <i>Awan meugumbak</i></li><li>- Sultur</li><li>- <i>Bungong awan sitangke</i></li><li>- Bingkai cermin</li><li>- <i>Bungong sagoe</i></li><li>- Jaring</li><li>- arabesk</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>- Panil</li><li>- <i>Pucok reubong</i></li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>- Panil</li><li>- <i>Pucok reubong</i></li><li>- <i>Awan sitangke</i></li><li>- mihrab</li><li>- Sultur</li><li>- Kelopak bunga</li><li>- <i>Bungong sagoe</i></li><li>- <i>Bungong geulima</i></li><li>- Kaligrafi <i>Tsuluts</i></li><li>- Mihrab</li></ul> |
| Bagian Kepala  | <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Bungong kalimah</i></li><li>- <i>Bungong awan meucanek</i></li><li>- Bentuk vas bunga</li><li>- <i>Pucok reubong</i></li></ul>                                                                                                                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"><li>- Bunga teratai</li><li>- <i>Pucok reubong</i></li><li>- <i>Bungong awan sitangke</i></li><li>- <i>Awan meucanek</i></li><li>- kaligrafi</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"><li>- Bunga Teratai</li></ul>                        | <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Pucok reubong</i></li><li>- <i>Awan sitangke</i></li><li>- Sultur</li><li>- Bunga teratai</li></ul>                                                                                                                                                      |
| Mahkota        | <ul style="list-style-type: none"><li>- Segitiga</li><li>- Berundak</li><li>- Menyerupai vas bunga</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"><li>- Pola geometris</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"><li>- Polos</li></ul>                                | <ul style="list-style-type: none"><li>- Bunga teratai</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                     |

## Lampiran 5

**Tabel 4**

| No | Ornamen   | Gambara Ornamen                                                                      |
|----|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mihrab    |    |
| 2  | Kaligrafi |   |
| 3  | Sulur     |  |
| 4  | Teratai   |  |
| 5  | Mawar     |  |

|    |                  |                                                                                      |
|----|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Awan Sitangke    |    |
| 7  | Bungong Geulima  |    |
| 8  | Awan Meucanek    |   |
| 9  | Pucok Reubong    |  |
| 10 | Jaring Laba-laba |  |
| 11 | bunga bawang     |  |
| 12 | Bungong Sagoe    |  |

|    |                 |                                                                                      |
|----|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 13 | Arabesk         |    |
| 14 | Panil           |    |
| 15 | Bungong kalimah |   |
| 16 | Bingkai Cermin  |  |
| 17 | Vas             |  |



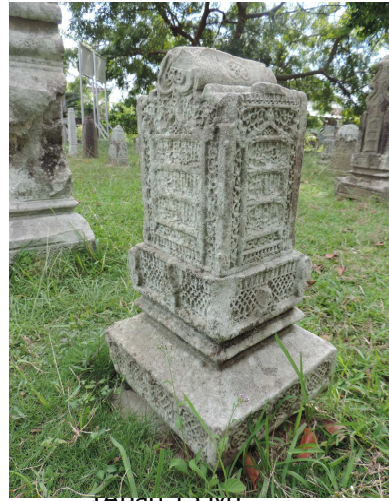
|    |                 |                                                                                     |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 18 | Garis Geometris |   |
| 19 | Awan Mega       |   |
| 20 | Melati          |  |

## Lampiran 6

### Foto Bentuk Nisan



(Abad 15 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 15 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 15)  
(Doc. Penulis)



(Abad 15 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 15 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 16 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 16 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 16 M)  
(Doc. Penulis)





(Abad 16 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 17-18 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 19 M)  
(Doc. Penulis)



(Abad 19 M)  
(Doc. Penulis)

## lampiran 7

### Lampiran foto

Foto 1



Ukiran mihrab pada mahkota nisan abad 15 M.

*Doc. Penulis*

Foto 2



Bentuk vas bunga dengan ukiran sulur

*Doc. Penulis*

Foto 3



Kaligrafi perpaduan khat *tsuluts* dan *kufi*

*Doc. Penulis*

Foto 4



Motif *pucok reubong*

*Doc. Penulis*



Foto 4



Ukiran geometris pada mahkota nisan

*Doc. Penulis*

Foto 5



Motif sulur, geometris, bunga melati,  
*bungong kalimah* dan *awan meucanek*

*Doc. Penulis*

Foto 6



Bagian kepala nisan yang dihiasi  
kaligrafi, *pucok reubong* dan *bungong  
sagoe*

*Doc. Penulis*

Foto 7



Bagian mahkota nisan tanpa ukiran

*Doc. Penulis*

Foto 8



Bagian kepala nisan yang dihiasi kelopak bunga teratai

*Doc. Penulis*

Foto 9



Motif sulur dan bagian kepala nisan.

*Doc. Penulis*

Foto 10



Motif bunga teratai

*Doc. Penulis*

Foto 11



Motif bunga *pucok Reubong* dan jaring laba-laba pada bagian badan bawah nisan

*Doc. Penulis*



Foto 12



Motif bunga awan mega

*Doc. Penulis*

Foto 13



Bingkai cermin, khat kufi, *pucok reubong*, *bungong sagoe* dan panil pada bagian badan atas nisan

*Doc. Penulis*

Foto 14



Kaligrafi Arab tanpa panil pada bagian kaki nisan

*Doc. Penulis*

Foto 15



Motif awan mega

*Doc. Penulis*

Foto 16



Motif  
nisan

*Doc. Penulis*

Foto 17



Ornamen dengan motif geometris pada  
bagian kaki nisan

*Doc. Penulis*

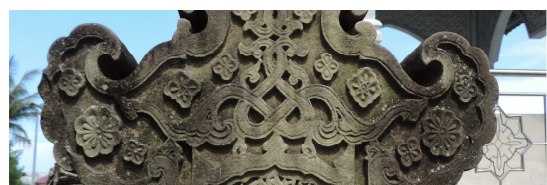
Foto 18



Kaligrafi khat tsuluts, panil dan  
mihrab

*Doc. Penulis*

Foto 19



Motif *awan meucanek*, mawar, *awan  
sitangke*, dan melati

*Doc. Penulis*



Foto 20



Bingkai cermin, sulur, kaligrafi Arab dan panil pada bagian badan nisan.

*Doc. Penulis*

Foto 21



Motif Arabesk, pucok reubong dan bungong sagoe.

*Doc. Penulis*

Foto 22



*Bungong kalimah*

*Doc. Penulis*

Foto 23



Motif pucok reubong, bungong geulima, mihrab terbalik dan garis geometris.

*Doc. Penulis*



Foto 24



*Bungong sagoe dan pucok reubong*  
pada bagian bahu nisan.

*Doc. Penulis*

Foto 25



Motif arabesk pada bagian kaki nisan

*Doc. Penulis*

Foto 26



Motif *bungong geulima*, *pucok reubong*  
dan mihrab terbalik.

*Doc. Penulis*

Foto 27



Ornamen bermotif menyerupai pohon.

*Doc. Penulis*

Foto 28



Bunga bawang.

*Doc. Penulis*

## Lampiran 8

Foto 1



Bagian kepala nisan Tipe I yang hilang di Kompleks Makam Kandang XII

*(Doc. Penulis)*

Foto 2



Bagian nisan kepala tipe H yang patah di Kandang XII

*(Doc. Penulis)*

Foto 3



Bagian nisan kaki tipe F yang patah di Kandang XII

*(Doc. Penulis)*

Foto



Nisan di Kompleks Makam BAPERIS

*(Doc. Penulis)*



Foto 5



Foto nisan rusak pada Kompleks Makam Putroe Ijo

*(Doc. Penulis)*

Foto 6



Foto nisan rusak pada Kompleks Makam Tuan Di Kandang

*(Doc. Penulis)*

Foto 7



Posisi nisan yang tidak sesuai dengan pasangannya di Kompleks Makam Tuan Di Kandang

*(Doc. Penulis)*

Tabel 2  
Tipologi Nisan Menurut Penulis

|              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Abad 13 M    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Abad 14 M    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Abad 15 M    |                                                                                                                                                                                  |
| Abad 16 M    |        |
| Abad 17-18 M |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Abad 19 M    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

Doc. Penulis



